

EXPOSURE DRAFT

PSAK No. 62

17 Desember 2010

EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
KONTRAK ASURANSI

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 31 Maret 2011
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED PSAK
No.

62

PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
KONTRAK ASURANSI



Hak cipta © 2010, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10310
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Desember 2010

Exposure draft diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan *exposure draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas draft ini paling lambat diterima pada **31 Maret 2011**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1 Menteng
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2010 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure draft dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

PENGANTAR

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui ED PSAK 36 (revisi 2011) tentang Kontrak Asuransi dalam rapatnya tanggal 17 Desember 2010 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI, dan pihak lain.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

ED PSAK 62 ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah *Akuntan Indonesia*, situs IAI www.iaiglobal.or.id

Jakarta, 17 Desember 2010
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Roy Iman Wirahardja	Wakil Ketua
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota
Fadilah Kartikasasi	Anggota
G.A. Indira	Anggota
Teguh Supangkat	Anggota

PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan ED PSAK 62: *Kontrak Asuransi* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 62 tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukkannya:

1. Dampak terhadap PSAK 28 dan PSAK 36.

Adopsi IFRS 4 *Insurance Contract* menjadi ED PSAK 62: *Kontrak Asuransi* dan tidak mencabut standar akuntansi asuransi yang ada saat ini yaitu PSAK 28: *Akuntansi Asuransi Kerugian* dan PSAK 36: *Akuntansi Asuransi Jiwa*.

Jika entitas mempunyai kontrak asuransi yang masuk dalam ruang lingkup ED PSAK 62, maka untuk hal-al yang belum diatur dalam ED PSAK 62 diterapkan PSAK 28 atau PSAK 36. PSAK 28 dan PSAK 36 hanya direvisi untuk hal yang tidak relevan sebagai dampak konvergensi IFRS di Indonesia.

IFRS 4 fase 1 yang diadopsi menjadi ED PSAK 62 bukan merupakan suatu PSAK yang lengkap. ED PSAK 62 tidak mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran pada kontrak asuransi. Sehingga PSAK 28 dan PSAK 36 tidak dicabut untuk mengatur hal-al yang belum diatur dalam ED PSAK 62 tersebut.

**Apakah anda setuju dengan tidak dicabutnya
PSAK 28 dan PSAK 36?**

2. Ketentuan transisi dan tanggal efektif

ED PSAK 62: *Kontrak Asuransi* ini berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 dan tidak ada penerapan dini. ED PSAK 62 tidak mengatur mengenai ketentuan transisi, oleh karena itu ketentuan transisi tersebut mengacu ke PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*, yaitu retrospektif.

Apakah Anda setuju dengan tanggal efektif dan ketentuan transisi ED PSAK 62: Kontrak Asuransi?

IKHTISAR RINGKAS

ED PSAK 62: *Kontrak Asuransi* merupakan adopsi dari IFRS 4 *Insurance Contracts* per 1 Januari 2009. Secara umum hal-hal yang diatur dalam ED PSAK 62 adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup

ED PSAK 62 mengatur mengenai kontrak asuransi, sehingga entitas yang mempunyai kontrak asuransi menerapkan ED PSAK 62 dan entitas tersebut tidak hanya perusahaan asuransi. Selain itu untuk instrumen keuangan yang mempunyai fitur partisipasi tidak mengikat juga masuk dalam ruang lingkup ED PSAK 62.

2. Derivatif melekat

PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* mensyaratkan entitas untuk memisahkan beberapa derivatif melekat dari kontrak utamanya. Namun, jika derivatif melekat itu adalah kontrak asuransi, maka harus menerapkan ED PSAK 62.

3. Pemisahan komponen deposit

Pada beberapa kontrak asuransi mengandung baik komponen deposit maupun komponen asuransi, *insurer* disyaratkan untuk memisahkan komponen deposit dan komponen asuransi. Namun, pemisahan ini tidak diharuskan bagi *insurer* yang tidak dapat mengukur komponen deposit secara terpisah sesuai persyaratan ED PSAK 62.

4. Tes kecukupan liabilitas

ED PSAK 62 mensyaratkan *insurer* untuk melakukan tes kecukupan liabilitas atas kontrak asuransi. *Insurer* menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut

menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait dan aset takberwujud terkait) tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan diakui dalam laba rugi.

5. Penurunan nilai aset reasuransi

ED PSAK 62 mengatur penurunan nilai aset reasuransi pada kontrak asuransi, jika aset reasuransi *cedant* turun nilainya, *cedant* mengurangi nilai tercatat sesuai dengan nilainya dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi.

6. *Shadow accounting*

Penyesuaian terkait atas liabilitas asuransi (atau biaya akuisisi tanggungan dan aset takberwujud) diakui dalam pendapatan komprehensif lain jika, dan hanya jika, keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Praktek seperti ini biasanya disebut sebagai “*shadow accounting*”.

PERBEDAAN DENGAN IFRSs

ED PSAK 62 (revisi 2010): *Kontrak Asuransi* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IFRS 4 *Insurance Contract* per Januari 2009, kecuali:

1. IFRS 4 paragraf 21 mengenai penerapan pertama kali SAK, hal ini tidak relevan di Indonesia.
2. IFRS 4 paragraf 40 mengenai adopsi pertama kali SAK, hal ini tidak relevan di Indonesia.
3. IFRS 4 paragraf 41 mengenai tanggal efektif. Tanggal efektif IFRS 4 adalah 1 Januari 2005 dan mengizinkan penerapan dini, sedangkan tanggal efektif PSAK 62 adalah untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 dan tidak mengizinkan penerapan dini.
4. IFRS 4 paragraf 41A terkait kontrak jaminan keuangan yang merupakan amandemen IAS 39 dan IFRS 4 pada Agustus 2005, sehingga hal ini tidak relevan jika diterapkan di Indonesia.
5. IFRS 4 paragraf 41B terkait amandemen IAS 1 *Presentation of Financial Statements* yang mengubah terminologi yang digunakan dalam IFRSs, karena IAS 1 yang diadopsi menjadi PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan* menggunakan IAS 1 versi 1 Januari 2009.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-06
Tujuan	01
Ruang lingkup	02-12
Derivatif melekat	07-09
Pemisahan komponen deposit	08-16
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	08-12
Pengecualian sementara dari SAK lain	13-14
Tes kecukupan liabilitas	15-19
Penurunan nilai aset reasuransi	20
Perubahan kebijakan akuntansi	21-29
Tingkat suku bunga pasar kini	23
Keberlanjutan praktek yang telah ada	24
Kehati-hatian	25
Margin investasi masa depan	26-28
<i>Shadow accounting</i>	29
Kontrak asuransi yang diperoleh dalam kombinasi	
Bisnis atau transfer portofolio	30-32
Fitur partisipasi tidak mengikat	33-34
Fitur partisipasi tidak mengikat dalam	
Kontrak asuransi	33
Fitur partisipasi tidak mengikat dalam	
Instrumen keuangan	34
PENGUNGKAPAN	35-39
Penjelasan atas jumlah yang diakui	35
Sifat dan tingkat risiko yang muncul dari kontrak	
asuransi	36-39

KETENTUAN TRANSISI DAN

TANGGAL EFEKTIF	40-43
Pengungkapan	41-43
Penetapan ulang aset keuangan	44

LAMPIRAN

- A. Daftar istilah
- B. Definisi kontrak asuransi

PANDUAN IMPLEMENTASI

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 62**

3
4 **KONTRAK ASURANSI**

5
6 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 62 (revisi 2010)*
7 *terdiri dari paragraf 1-44 dan Lampiran. PSAK 62 dilengkapi*
8 *dengan Panduan Implementasi yang bukan bagian dari PSAK*
9 *62. Seluruh paragraf tersebut memiliki kekuatan mengatur*
10 *yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan*
11 *miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK 62 harus*
12 *dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka*
13 **Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.**
14 *Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur*
15 *yang tidak material. PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan*
16 **Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan**
17 *memberikan dasar pemilihan dan penerapan kebijakan*
18 *akuntansi ketika tidak ada panduan secara eksplisit.*

19
20 **PENDAHULUAN**

21
22 **Tujuan**

23
24 01. Tujuan Pernyataan ini adalah menentukan pelaporan
25 keuangan untuk kontrak asuransi setiap entitas yang
26 menerbitkan kontrak asuransi. Pernyataan ini secara khusus
27 mensyaratkan:

- 28 (a) pengembangan terbatas akuntansi *insurer* untuk kontrak
29 asuransi
30 (b) pengungkapan yang mengidentifikasi dan menjelaskan
31 jumlah dalam laporan keuangan *insurer* yang timbul dari
32 kontrak asuransi dan membantu pengguna laporan keuangan
33 dalam memahami jumlah, waktu dan ketidakpastian arus
34 kas masa depan dari kontrak asuransi.

1 Ruang Lingkup

2

3 02. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk:

4 (a) kontrak asuransi (termasuk kontrak reasuransi) yang
5 diterbitkan dan kontrak reasuransi yang dimiliki entitas.6 (b) instrumen keuangan yang diterbitkan entitas dengan fitur
7 partisipasi tidak mengikat (*discretionary participation*
8 *feature*) (lihat paragraf 34). PSAK 60 (revisi 2010):
9 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* mensyaratkan
10 pengungkapan instrumen keuangan termasuk instrumen
11 keuangan yang mengandung fitur tersebut.

12

13 03. Pernyataan ini tidak mengatur aspek lain akuntansi
14 *insurer* seperti akuntansi untuk aset keuangan yang dimiliki
15 oleh *insurer* dan liabilitas keuangan yang diterbitkan oleh
16 *insurer* (lihat PSAK 50 (revisi 2010): *Instrumen Keuangan:*
17 *Penyajian*, PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
18 *Pengakuan dan Pengukuran* dan PSAK 60: *Instrumen*
19 *Keuangan: Pengungkapan*), kecuali ketentuan transisi di
20 paragraf 44.

21

22 04. Entitas tidak menerapkan Pernyataan ini untuk:

23 (a) jaminan produk yang diterbitkan secara langsung oleh
24 perusahaan manufaktur, *dealer* atau pengecer (lihat PSAK
25 23 (revisi 2010): *Pendapatan* dan PSAK 57 (revisi 2009):
26 *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi*).27 (b) aset dan liabilitas pemberi kerja dalam program imbalan
28 kerja (lihat PSAK 24 (revisi 2010): *Imbalan Kerja* dan
29 PSAK 53 (revisi 2010): *Pembayaran Berbasis Saham*)
30 dan kewajiban manfaat purnakarya yang dilaporkan
31 dalam program manfaat pasti (lihat PSAK 18 (revisi
32 2010): *Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat*
33 *Purnakarya*).34 (c) hak kontraktual atau kewajiban kontraktual yang
35 penggunaannya di masa depan masih kontinjen, atau hak
36 untuk menggunakan *item* nonkeuangan (misalnya: *fee*
37 lisensi, royalti, pembayaran sewa kontinjensi dan *item*
38 sejenis lainnya), dan termasuk jaminan nilai residu *lessee*

- 1 yang melekat pada sewa pembiayaan (lihat PSAK 19
2 (revisi 2010): *Aset Takberwujud*, PSAK 23 (revisi 2010):
3 *Pendapatan* dan PSAK 30 (revisi 2007): *Sewa*).
- 4 (d) kontrak jaminan keuangan kecuali pihak penerbit
5 sebelumnya telah menyatakan secara eksplisit bahwa
6 kontrak tersebut merupakan kontrak asuransi dan telah
7 menerapkan akuntansi yang berlaku untuk kontrak
8 asuransi, dalam kasus ini penerbit boleh memilih untuk
9 menerapkan PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
10 *Pengakuan dan Pengukuran*, PSAK 50 (revisi 2010):
11 *Instrumen Keuangan: Penyajian* dan PSAK 60: *Instrumen*
12 *Keuangan: Pengungkapan* atau Pernyataan ini untuk
13 kontrak jaminan keuangan tersebut. Penerbit dapat
14 menentukan pilihan tersebut kontrak per kontrak, tetapi
15 pilihan untuk setiap kontrak tidak dapat diubah kembali.
- 16 (e) utang atau piutang pembayaran kontinjensi dalam
17 kombinasi bisnis (lihat PSAK 22 (revisi 2010): *Kombinasi*
18 *Bisnis*)
- 19 (f) kontrak asuransi langsung yang dimiliki entitas (misalnya
20 kontrak asuransi langsung yang mana entitas merupakan
21 pemegang polis). Namun *cedant* tetap menerapkan
22 Pernyataan ini untuk kontrak reasuransi yang dimiliki.

23
24 05. Untuk kemudahan acuan, Pernyataan ini menjelaskan
25 berbagai entitas yang menerbitkan kontrak asuransi sebagai
26 *insurer*, terlepas dari apakah penerbit dianggap sebagai
27 *insurer* untuk tujuan hukum atau untuk pengawasan.

28
29 06. Kontrak reasuransi adalah suatu jenis kontrak
30 asuransi. Sehingga, semua acuan dalam Pernyataan ini juga
31 berlaku untuk kontrak reasuransi.

32 33 ***Derivatif Melekat***

34
35 07. PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
36 *Pengakuan dan Pengukuran* mensyaratkan entitas untuk
37 memisahkan beberapa derivatif melekat dari kontrak
38 utamanya, mengukur derivatif melekat tersebut menggunakan

1 nilai wajar, dan memasukkan perubahan nilai wajarnya pada
2 laba rugi. PSAK 55 (revisi 2006) berlaku untuk derivatif yang
3 melekat dalam kontrak asuransi kecuali derivatif melekat
4 tersebut merupakan kontrak asuransi.

5

6 08. Sebagai pengecualian atas persyaratan dalam
7 PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan*
8 *dan Pengukuran*, *insurer* tidak perlu memisahkan dan
9 mengukur pada nilai wajar suatu opsi pemegang polis untuk
10 menyerahkan kontrak asuransi pada jumlah tetap (atau untuk
11 jumlah yang didasarkan pada jumlah tetap dan tingkat suku
12 bunga), bahkan jika harga penyelesaian berbeda dengan nilai
13 tercatat dari liabilitas asuransi utamanya. Namun, persyaratan
14 pada PSAK 55 (revisi 2006) berlaku untuk opsi jual atau opsi
15 penyerahan kas melekat dalam kontrak asuransi jika nilai
16 penyerahan bervariasi sesuai respon atas perubahan variabel
17 keuangan (seperti harga saham atau harga komoditas atau indeks
18 saham), atau variabel nonkeuangan yang tidak spesifik bagi
19 suatu pihak dalam kontrak tersebut. Selanjutnya, persyaratan
20 tersebut juga berlaku jika kemampuan pemegang polis dalam
21 menyelesaikan opsi jual atau opsi penyerahan kas dipicu oleh
22 perubahan dalam variabel tersebut (sebagai contoh, opsi jual
23 yang dapat diselesaikan jika indeks pasar modal mencapai
24 level tertentu).

25

26 09. Paragraf 08 berlaku sama untuk opsi penyerahan
27 instrumen keuangan yang mengandung fitur partisipasi tidak
28 mengikat.

29

30 ***Pemisahan Komponen Deposit***

31

32 10. Beberapa kontrak asuransi mengandung baik komponen
33 asuransi maupun komponen deposit. Dalam beberapa kasus,
34 *insurer* disyaratkan atau diizinkan untuk memisahkan komponen-
35 komponen tersebut:

36 (a) pemisahan disyaratkan jika kedua kondisi berikut
37 terpenuhi:

38

- 1 (i). *insurer* dapat mengukur komponen deposit (termasuk
2 opsi penyerahan melekat) secara terpisah (misalnya
3 tanpa mempertimbangkan komponen asuransi).
4 (ii). kebijakan akuntansi *insurer* sebaliknya tidak
5 mensyaratkan untuk mengakui seluruh hak dan
6 kewajiban yang muncul dari komponen deposit.
7 (b) pemisahan diizinkan, tapi tidak disyaratkan, jika *insurer*
8 dapat mengukur komponen deposit secara terpisah
9 seperti disebutkan pada (a)(i), tetapi kebijakan akuntansi
10 mensyaratkan untuk mengakui seluruh hak dan kewajiban
11 yang muncul dari komponen deposit, terlepas dari dasar
12 yang digunakan untuk mengukur hak dan kewajiban
13 tersebut.
14 (c) pemisahan tidak diizinkan jika *insurer* tidak dapat
15 mengukur komponen deposit secara terpisah seperti yang
16 disebutkan (a)(i).

17
18 11. Berikut contoh kasus ketika kebijakan akuntansi
19 *insurer* tidak mensyaratkan untuk mengakui seluruh
20 kewajiban yang timbul dari komponen deposit. *Cedant*
21 menerima kompensasi atas kerugian dari *reinsurer*, tetapi
22 kontrak mewajibkan *cedant* untuk membayar kembali
23 kompensasi di masa mendatang. Kewajiban tersebut muncul
24 dari komponen deposit. Jika kebijakan akuntansi *cedant*
25 sebaliknya mengizinkan untuk mengakui kompensasi tersebut
26 sebagai pendapatan tanpa mengakui kewajiban yang timbul,
27 maka pemisahan disyaratkan.

- 28
29 12. Untuk memisahkan kontrak, *insurer*:
30 (a) menerapkan Pernyataan ini untuk komponen asuransi.
31 (b) menerapkan PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
32 *Pengakuan dan Pengukuran* untuk komponen deposit.
33
34
35
36
37
38

1 PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

2

3 Pengecualian Sementara dari SAK Lain

4

5 13. PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi,*
6 *Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* paragraf 10-
7 12 menentukan kriteria yang dapat digunakan oleh entitas
8 dalam mengembangkan kebijakan akuntansi jika tidak
9 ada Pernyataan yang berlaku secara spesifik untuk suatu
10 pos. Namun, Pernyataan ini mengecualikan *insurer* dalam
11 menerapkan kriteria tersebut untuk kebijakan akuntansi atas:

- 12 (a) kontrak asuransi yang diterbitkan (termasuk biaya akuisisi
13 terkait dan aset takberwujud terkait, seperti yang dijelaskan
14 di paragraf 30 dan 31); dan
15 (b) kontrak reasuransi yang dimiliki.

16

17 14. Akan tetapi, Pernyataan ini tidak mengecualikan *insurer*
18 dari beberapa implikasi kriteria dalam PSAK 25 (revisi 2009):
19 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan*
20 *Kesalahan* paragraf 10-12. Khususnya, *insurer*:

- 21 (a) tidak mengakui sebagai liabilitas setiap provisi untuk
22 kemungkinan klaim masa mendatang, jika klaim tersebut
23 timbul karena kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir
24 periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi
25 penyetaraan (*equalization provisions*));
26 (b) melakukan tes kecukupan liabilitas seperti yang dijelaskan
27 di paragraf 15-19;
28 (c) menghapus liabilitas asuransi (atau bagian dari liabilitas
29 asuransi) dari laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika
30 liabilitas tersebut telah habis, misalnya ketika kewajiban
31 yang diidentifikasi dalam kontrak telah diberhentikan atau
32 dibatalkan atau habis masa berlakunya;
33 (d) tidak boleh saling hapus:
34 (i) aset reasuransi dengan liabilitas asuransi yang terkait;
35 atau
36 (ii) pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dengan
37 beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.
38 (e) mempertimbangkan apakah terdapat penurunan nilai aset

1 reasuransi atau tidak (lihat paragraf 20).

2

3 **Tes Kecukupan Liabilitas**

4

5 **15. Insurer menilai pada setiap akhir periode pelaporan**
6 **apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi,**
7 **dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa**
8 **depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika penilaian**
9 **tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas**
10 **asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tanggungan terkait**
11 **dan aset takberwujud terkait, seperti yang dijelaskan di**
12 **paragraf 30 dan 31) tidak mencukupi dibandingkan dengan**
13 **estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan**
14 **diakui dalam laba rugi.**

15

16 16. Jika *insurer* menerapkan tes kecukupan liabilitas
17 yang memenuhi syarat minimum yang telah ditentukan, maka
18 Pernyataan ini tidak mewajibkan persyaratan tambahan lagi.
19 Persyaratan minimum tersebut adalah sebagai berikut:

- 20 (a) tes yang mempertimbangkan estimasi kini atas seluruh
21 kontrak arus kas, dan yang terkait dengan arus kas seperti
22 biaya pengurusan klaim, dan juga arus kas yang dihasilkan
23 dari opsi melekat dan jaminan;
24 (b) jika tes menunjukkan bahwa liabilitas tidak mencukupi,
25 maka seluruh kekurangan diakui dalam laba rugi.

26

27 17. Jika kebijakan akuntansi *insurer* tidak mensyaratkan
28 tes kecukupan liabilitas yang memenuhi persyaratan minimum
29 paragraf 16, maka *insurer*:

- 30 (a) menentukan nilai tercatat atas liabilitas asuransi relevan¹
31 dikurangi nilai tercatat dari:
32 (i) setiap biaya akuisisi tanggungan terkait; dan
33 (ii) setiap aset takberwujud terkait, seperti yang diperoleh
34 dalam kombinasi bisnis atau transfer portofolio

35 ¹ liabilitas asuransi relevan adalah liabilitas asuransi (dan biaya akuisisi tanggungan
36 terkait dan aset takberwujud terkait) yang mana kebijakan akuntansi *insurer* tidak
37 mensyaratkan tes kecukupan liabilitas yang memenuhi persyaratan minimum di
38 paragraf 16.

1 (lihat paragraf 30 dan 31). Namun, aset reasuransi
2 terkait tidak dipertimbangkan karena *insurer*
3 mempertimbangkannya terpisah (lihat paragraf 20).
4 (b) menentukan apakah jumlah yang dijelaskan di huruf (a)
5 lebih kecil dari nilai tercatat yang akan disyaratkan jika
6 liabilitas asuransi relevan ada dalam ruang lingkup PSAK
7 57 (revisi 2009): *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset*
8 *Kontinjensi*. Jika jumlah tersebut lebih kecil, maka *insurer*
9 mengakui semua selisihnya pada laba rugi dan mengurangi
10 jumlah tercatat biaya akuisisi tanggungan terkait atau aset
11 takberwujud atau meningkatkan jumlah tercatat liabilitas
12 asuransi yang relevan.

13
14 18. Jika tes kecukupan liabilitas *insurer* memenuhi
15 persyaratan minimum paragraf 16, maka tes tersebut diterapkan
16 pada tingkat agregasi tertentu dalam tes tersebut. Jika tes
17 kecukupan liabilitas tidak memenuhi persyaratan minimum
18 tersebut, perbandingan yang dijelaskan dalam paragraf 17 harus
19 dibuat pada level portofolio kontrak bergantung pada risiko
20 yang sama dan dikelola bersama sebagai portofolio tunggal.

21
22 19. Jumlah yang dijelaskan dalam paragraf 17(b)
23 (misalnya hasil dari penerapan PSAK 57 (revisi 2009):
24 *Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi*) harus
25 mencerminkan margin investasi masa depan (lihat paragraf
26 26-28) jika, dan hanya jika, jumlah yang dijelaskan dalam
27 paragraf 17(a) juga mencerminkan margin tersebut.

28 29 **Penurunan Nilai atas Aset Reasuransi**

30
31 20. Jika aset reasuransi *cedant* turun nilainya, maka
32 *cedant* mengurangi nilai tercatat sesuai dengan nilainya
33 dan mengakui rugi penurunan nilai tersebut laba rugi. Aset
34 reasuransi turun nilainya jika, dan hanya jika:

35 (a) terdapat bukti obyektif, sebagai hasil atas kejadian yang
36 terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang
37 menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang
38 sesuai dengan syarat-syarat kontrak; dan

1 (b) kejadian tersebut memiliki dampak yang dapat diukur
2 secara andal dalam jumlah yang akan diterima *cedant* dari
3 *reinsurer*.

4

5 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**

6

7 **21. Insurer dapat mengubah kebijakan akuntansi**
8 **untuk kontrak asuransi jika, dan hanya jika, perubahan**
9 **tersebut membuat laporan keuangan lebih relevan untuk**
10 **kebutuhan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi**
11 **dan tidak mengurangi keandalan, atau lebih andal dan tidak**
12 **mengurangi relevansi untuk kebutuhan tersebut. Insurer**
13 **menilai relevansi dan keandalan sesuai kriteria dalam**
14 **PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan**
15 **Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.**

16

17 22. Untuk menjustifikasi perubahan kebijakan akuntansi
18 dalam kontrak asuransi, *insurer* menunjukkan bahwa
19 perubahan tersebut membuat laporan keuangannya mendekati
20 kriteria dalam PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi,*
21 *Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,* akan tetapi
22 perubahan tersebut tidak sepenuhnya patuh dengan kriteria
23 tersebut. Isu spesifik tersebut didiskusikan sebagai berikut:

- 24 (a) tingkat suku bunga kini (paragraf 23);
25 (b) keberlanjutan praktik yang telah ada (paragraf 24);
26 (c) kehati-hatian (paragraf 25);
27 (d) margin investasi masa depan (paragraf 26–28); dan
28 (e) *shadow accounting* (paragraf 29).

29

30 **Tingkat Suku Bunga Pasar Kini**

31

32 23. *Insurer* diizinkan, tetapi tidak disyaratkan untuk
33 mengubah kebijakan akuntansi sehingga entitas mengukur
34 kembali liabilitas asuransi yang dipilih² untuk mencerminkan
35 tingkat suku bunga pasar kini dan mengakui perubahan

36 ² Dalam paragraf ini, liabilitas asuransi termasuk biaya akuisisi tanggungan terkait
37 dan biaya aset takberwujud terkait, seperti yang dijelaskan dalam paragraf 30 dan
38 31.

1 liabilitas dalam laba rugi. Pada saat yang sama, entitas
2 dapat mengenakan kebijakan akuntansi yang mensyaratkan
3 estimasi kini lain dan asumsi untuk liabilitas yang dipilih
4 tersebut. Pemilihan dalam paragraf ini mengizinkan *insurer*
5 mengubah kebijakan akuntansi untuk liabilitas yang dipilih,
6 tanpa menerapkan kebijakan tersebut secara konsisten
7 kepada seluruh liabilitas yang sama sebagaimana disyaratkan
8 PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
9 *Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. Jika *insurer* menetapkan
10 liabilitas untuk pemilihan tersebut, maka *insurer* melanjutkan
11 menerapkan tingkat suku bunga pasar kini (dan, jika dapat
12 diterapkan, estimasi dan asumsi kini lainnya) secara konsisten
13 dalam seluruh periode untuk seluruh liabilitas sampai liabilitas
14 tersebut diakhiri.

15

16 ***Keberlanjutan Praktik yang Telah Ada***

17

18 24. *Insurer* dapat melanjutkan praktik-praktik berikut,
19 tapi pada awalnya akan tidak sesuai dengan paragraf 21:

- 20 (a) mengukur liabilitas asuransi dengan dasar tidak
21 didiskonto;
- 22 (b) mengukur hak kontraktual untuk *fee* manajemen investasi
23 masa depan pada jumlah yang melebihi nilai wajar seperti
24 dinyatakan dalam perbandingan dengan *fee* sekarang
25 yang dikenakan oleh pelaku pasar lainnya untuk jasa
26 sejenis. Besar kemungkinan bahwa nilai wajar pada saat
27 hak kontraktual tersebut dimulai sama dengan biaya awal
28 (*origination fee*) yang dibayarkan, kecuali *fee* manajemen
29 investasi masa depan dan biaya-biaya terkait jauh diluar
30 perbandingan dengan pasar;
- 31 (c) menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk
32 kontrak asuransi (dan biaya akuisisi tanggungan terkait
33 dan aset takberwujud terkait, jika ada) atas entitas anak,
34 kecuali yang diizinkan di paragraf 23. Jika kebijakan
35 akuntansi tersebut berbeda, maka *insurer* dapat mengubah
36 kebijakan akuntansi tersebut jika perubahan tidak membuat
37 kebijakan akuntansi semakin beragam dan juga memenuhi
38 persyaratan lain dalam Pernyataan ini.

1 Kehati-hatian

2

3 25. *Insurer* tidak perlu mengubah kebijakan akuntansi
4 kontrak asuransi untuk mengeliminasi sikap kehati-hatian
5 yang berlebihan. Akan tetapi, jika *insurer* sudah mengukur
6 kontrak asuransinya dengan sikap kehati-hatian yang cukup,
7 tidak perlu lagi menambah kehati-hatian.

8

9 Margin Investasi Masa Depan

10

11 26. *Insurer* tidak perlu mengubah kebijakan akuntansi
12 kontrak asuransi untuk mengeliminasi margin investasi
13 masa depan. Namun demikian, terdapat asumsi awal yang
14 dapat diperdebatkan bahwa laporan keuangan *insurer* akan
15 menjadi kurang relevan dan andal jika kebijakan akuntansi
16 mencerminkan margin investasi masa depan dalam pengukuran
17 kontrak asuransi, kecuali margin tersebut mempengaruhi
18 pembayaran kontrak. Dua contoh kebijakan akuntansi yang
19 mencerminkan margin tersebut adalah:

20 (a) menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan
21 tingkat pengembalian estimasian aset *insurer*; atau

22 (b) memproyeksikan tingkat pengembalian atas aset pada
23 tingkat pengembalian estimasian, mendiskontokan
24 pengembalian proyek tersebut pada suku bunga yang
25 berbeda dan memasukkan hasilnya dalam pengukuran
26 liabilitas.

27

28 27. *Insurer* dapat mengatasi asumsi awal yang dapat
29 diperdebatkan seperti dijelaskan di paragraf 26 jika, dan
30 hanya jika, komponen lain atas perubahan kebijakan akuntansi
31 meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan
32 dengan cukup memadai untuk mengimbangi penurunan
33 dalam relevansi dan keandalan yang disebabkan oleh
34 penambahan margin investasi masa depan. Misalnya, jika
35 kebijakan akuntansi *insurer* untuk kontrak asuransi yang ada
36 sekarang melibatkan asumsi kehati-hatian yang berlebihan
37 dan tingkat suku bunga yang diwajibkan oleh regulator tanpa
38 melihat langsung kondisi pasar, dan mengabaikan beberapa

1 opsi melekat dan jaminan. *Insurer* dapat membuat laporan
2 keuangan lebih relevan dan tidak berkurang keandalannya
3 dengan mengubah basis akuntansi yang berorientasi pada
4 investor secara komprehensif yang digunakan secara luas dan
5 melibatkan:

- 6 (a) estimasi dan asumsi kini;
- 7 (b) penyesuaian yang layak (tidak berlebihan kehati-hatiannya)
8 untuk mencerminkan risiko dan ketidakpastian;
- 9 (c) pengukuran yang mencerminkan baik nilai intrinsik dan
10 nilai waktu atas opsi melekat dan jaminan; dan
- 11 (d) tingkat diskonto pasar kini, bahkan jika tingkat diskonto
12 mencerminkan tingkat pengembalian estimasian aset
13 *insurer*.

14
15 28. Dalam beberapa pendekatan pengukuran, tingkat
16 diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini atas margin
17 laba masa depan. Margin laba tersebut kemudian diatribusikan
18 ke periode yang berbeda dengan menggunakan suatu rumus.
19 Dalam pendekatan tersebut, tingkat diskonto mempengaruhi
20 pengukuran liabilitas hanya secara tidak langsung. Dalam
21 kondisi tertentu, penggunaan tingkat diskonto yang kurang
22 tepat mempunyai pengaruh terbatas atau tidak mempengaruhi
23 sama sekali pengukuran liabilitas pada saat awal. Namun, dalam
24 pendekatan lainnya, tingkat diskonto menentukan pengukuran
25 liabilitas secara langsung. Dalam kasus selanjutnya, karena
26 pengenalan atas tingkat diskonto berdasarkan aset memiliki
27 pengaruh lebih signifikan, kemungkinan besar *insurer* dapat
28 melemahkan asumsi awal yang dapat diperdebatkan seperti
29 yang dijelaskan dalam paragraf 26.

30 31 ***Shadow Accounting***

32
33 29. Dalam beberapa model akuntansi, keuntungan atau
34 kerugian yang terealisasi atas aset *insurer* memiliki pengaruh
35 langsung dalam pengukuran beberapa atau seluruh dari: (a)
36 liabilitas asuransinya, (b) biaya akuisisi tanggungan terkait dan
37 (c) aset takberwujud terkait, seperti dijelaskan di paragraf
38 30 dan 31. *Insurer* diizinkan, tapi tidak disyaratkan untuk

1 mengubah kebijakan akuntansinya sehingga keuntungan atau
2 kerugian yang diakui namun belum terealisasi atas aset yang
3 mempengaruhi pengukuran tersebut dengan cara yang sama
4 ketika keuntungan dan kerugian terealisasi. Penyesuaian
5 terkait atas liabilitas asuransi (atau biaya akuisisi tanggungan
6 dan aset takberwujud) diakui dalam pendapatan komprehensif
7 lain jika, dan hanya jika, keuntungan atau kerugian yang
8 belum terealisasi diakui dalam pendapatan komprehensif
9 lain. Praktik ini sering juga dijelaskan sebagai “*shadow*
10 *accounting*”.

11

12 **Kontrak Asuransi yang Diperoleh dalam Kombinasi Bisnis** 13 **atau Transfer Portofolio**

14

15 30. Untuk patuh pada PSAK 22 (revisi 2010): *Kombinasi*
16 *Bisnis*, ketika tanggal akuisisi *insurer* mengukur pada nilai
17 wajar liabilitas asuransi yang diambil alih dan aset asuransi
18 yang diperoleh dalam kombinasi bisnis. Namun, *insurer*
19 diizinkan, tapi tidak disyaratkan, untuk menggunakan
20 penyajian diperluas yang membagi nilai wajar kontrak
21 asuransi yang diperoleh menjadi dua komponen:

- 22 (a) liabilitas yang diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi
23 *insurer* untuk kontrak asuransi yang diterbitkan; dan
24 (b) aset takberwujud, yang menyajikan perbedaan antara (i)
25 nilai wajar atas hak perjanjian asuransi yang diperoleh dan
26 kewajiban asuransi yang diambil alih dan (ii) jumlah yang
27 dijelaskan dalam huruf (a). Pengukuran selanjutnya atas
28 aset ini dilakukan konsisten dengan pengukuran liabilitas
29 asuransi terkait.

30

31 31. *Insurer* yang memperoleh suatu portofolio kontrak
32 asuransi dapat menggunakan penyajian diperluas seperti yang
33 dijelaskan dalam paragraf 30.

34

35 32. Aset takberwujud yang dijelaskan di paragraf 30
36 dan 31 tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 48 (revisi
37 2009): *Penurunan Nilai Aset* dan PSAK 19 (revisi 2010): *Aset*
38 *Takberwujud*. Namun, PSAK 48 (revisi 2009) dan PSAK 19

1 (revisi 2010) berlaku untuk daftar pelanggan dan hubungan
2 pelanggan yang mencerminkan ekspektasi atas kontrak masa
3 depan yang bukan merupakan bagian dari hak kontrak asuransi
4 dan kewajiban asuransi yang ada pada saat kombinasi bisnis
5 atau transfer portofolio.

6

7 **Fitur Partisipasi Tidak Mengikat**

8

9 *Fitur Partisipasi Tidak Mengikat dalam Kontrak Asuransi*

10

11 33. Beberapa kontrak asuransi mengandung fitur
12 partisipasi tidak mengikat sama seperti halnya elemen yang
13 dijamin. Penerbit kontrak:

14 (a) dapat, tapi tidak perlu mengakui elemen yang dijamin
15 secara terpisah dari fitur partisipasi tidak mengikat.

16 Jika penerbit tidak mengakui secara terpisah, *insurer*
17 mengklasifikasikan seluruh kontrak sebagai liabilitas.

18 Jika penerbit mengklasifikasikannya secara terpisah, maka
19 penerbit mengklasifikasikan elemen jaminan tersebut
20 sebagai liabilitas;

21 (b) mengklasifikasi fitur partisipasi tidak mengikat baik
22 sebagai liabilitas atau komponen ekuitas terpisah jika
23 penerbit kontrak mengakui fitur partisipasi tidak mengikat
24 secara terpisah dari elemen yang dijamin. Pernyataan ini
25 tidak mengidentifikasi bagaimana penerbit menentukan
26 apakah fitur tersebut liabilitas atau ekuitas. Penerbit dapat
27 membagi fitur tersebut ke dalam komponen liabilitas
28 dan ekuitas dan menggunakan kebijakan tersebut secara
29 konsisten. Penerbit tidak boleh mengklasifikasikan fitur
30 tersebut sebagai kategori antara bukan liabilitas dan bukan
31 ekuitas;

32 (c) dapat mengakui seluruh premi yang diterima sebagai
33 pendapatan tanpa memisahkan setiap porsi yang terkait
34 dengan komponen ekuitas. Hasil dari perubahan dalam
35 elemen yang dijamin dan dalam porsi fitur partisipasi
36 tidak mengikat yang diklasifikasikan sebagai liabilitas
37 diakui dalam laba rugi. Jika sebagian atau seluruh
38 fitur partisipasi tidak mengikat diklasifikasikan dalam

- 1 ekuitas, maka bagian atas laba rugi dapat diatribusikan
2 ke fitur tersebut (dengan cara yang sama bagian tersebut
3 dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali).
4 Penerbit mengakui bagian atas laba rugi yang diatribusikan
5 ke setiap komponen ekuitas atas fitur partisipasi tidak
6 mengikat sebagai alokasi laba rugi, bukan sebagai beban
7 atau pendapatan (lihat PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian*
8 *Laporan Keuangan*).
- 9 (d) menerapkan PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
10 *Pengakuan dan Pengukuran* untuk derivatif melekat, jika
11 kontrak mengandung derivatif melekat sesuai dengan
12 ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006).
- 13 (e) melanjutkan kebijakan akuntansi yang telah ada untuk
14 kontrak-kontrak, terkait dengan yang tidak dijelaskan
15 dalam paragraf 14-20 dan 33(a)-(d), kecuali jika perubahan
16 kebijakan akuntansi tersebut patuh pada paragraf 21-29.

17
18 ***Fitur Partisipasi Tidak Mengikat dalam Instrumen***
19 ***Keuangan***

- 20
21 34. Persyaratan dalam paragraf 33 juga diterapkan untuk
22 instrumen keuangan yang mengandung fitur partisipasi tidak
23 mengikat. Sebagai tambahan:
- 24 (a) jika penerbit mengklasifikasi seluruh fitur partisipasi tidak
25 mengikat sebagai liabilitas, maka penerbit menerapkan
26 tes kecukupan liabilitas dalam paragraf 15–19 untuk
27 seluruh kontrak (misalnya baik elemen yang dijamin
28 dan fitur partisipasi tidak mengikat). Penerbit tidak perlu
29 menentukan jumlah yang akan dihasilkan dari penerapan
30 PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan*
31 *dan Pengukuran* untuk elemen yang dijamin;
- 32 (b) jika penerbit mengklasifikasikan sebagian atau seluruh
33 fitur sebagai komponen ekuitas terpisah, liabilitas yang
34 diakui untuk seluruh kontrak tidak boleh kurang dari
35 jumlah yang akan dihasilkan dari penerapan PSAK 55
36 (revisi 2006) untuk elemen yang dijamin. Jumlah tersebut
37 termasuk nilai intrinsik atas opsi menyerahkan kontrak, tapi
38 tidak perlu memasukkan nilai waktunya jika paragraf 9

- 1 mengecualikan opsi tersebut dari pengukuran pada nilai
2 wajar. Penerbit tidak perlu mengungkapkan nilai yang
3 akan dihasilkan dari penerapan PSAK 55 (revisi 2006)
4 untuk elemen yang dijaminan, juga tidak perlu menyajikan
5 jumlah tersebut secara terpisah. Lebih lanjut, penerbit tidak
6 perlu menentukan jumlah tersebut jika total liabilitas yang
7 diakui secara jelas lebih tinggi;
- 8 (c) meskipun kontrak-kontrak tersebut adalah instrumen
9 keuangan, penerbit dapat terus mengakui premi dari
10 kontrak tersebut sebagai pendapatan dan mengakui
11 kenaikan jumlah tercatat liabilitas sebagai beban;
- 12 (d) meskipun kontrak-kontrak tersebut adalah instrumen
13 keuangan, penerbit yang menerapkan PSAK 60: *Instrumen*
14 *Keuangan: Pengungkapan* paragraf 20(b) untuk kontrak
15 dengan fitur partisipasi tidak mengikat mengungkapkan
16 total beban bunga yang diakui dalam laba rugi, tapi tidak
17 perlu menghitung beban bunga menggunakan metode suku
18 bunga efektif.

19

20 **PENGUNGKAPAN**

21

22 **Penjelasan atas Jumlah yang Diakui**

23

24 **35. *Insurer mengungkapkan informasi yang meng-***
25 ***identifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan***
26 ***keuangannya yang muncul dari kontrak asuransi.***

27

- 28 36. Untuk mematuhi paragraf 35, *insurer* mengungkapkan:
- 29 (a) kebijakan akuntansi untuk kontrak asuransi, aset, liabilitas,
30 pendapatan dan beban terkait;
- 31 (b) aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diakui
32 (dan arus kas, jika laporan arus kas disajikan dengan
33 menggunakan metode langsung) yang muncul dari kontrak
34 asuransi. Lebih lanjut, jika *insurer* adalah *cedant*, maka
35 mengungkapkan:
- 36 (i) keuntungan dan kerugian yang diakui dalam laporan
37 laba rugi atas pembelian reasuransi;
- 38 (ii) jika *cedant* menunda dan mengamortisasi keuntungan

- 1 dan kerugian yang muncul dari pembelian reasuransi,
2 amortisasi untuk periode tersebut dan sisa jumlah yang
3 belum diamortisasi pada awal dan akhir periode.
- 4 (c) proses yang digunakan untuk menentukan asumsi-asumsi
5 yang memiliki pengaruh terbesar dalam pengukuran atas
6 jumlah yang diakui seperti yang dijelaskan dalam huruf
7 (b). Jika praktis, *insurer* juga memberikan pengungkapan
8 kuantitatif atas asumsi-asumsi tersebut;
- 9 (d) pengaruh atas perubahan dalam asumsi yang digunakan
10 untuk mengukur aset dan liabilitas asuransi, yang
11 menyajikan secara terpisah pengaruh masing-masing
12 perubahan yang memiliki dampak material dalam laporan
13 keuangan;
- 14 (e) rekonsiliasi atas perubahan dalam liabilitas asuransi,
15 aset reasuransi dan, jika ada, biaya akuisisi tanggungan
16 terkait.

17

18 **Sifat dan Tingkat Risiko yang Muncul dari Kontrak**
19 **Asuransi**

20

21 **37. Insurer mengungkapkan informasi yang dapat**
22 **membuat pengguna laporan keuangan mengevaluasi sifat**
23 **dan tingkat risiko yang muncul dari kontrak asuransi.**

24

- 25 38. Untuk mematuhi paragraf 37, *insurer* mengungkapkan:
- 26 (a) tujuan, kebijakan, dan proses dalam pengelolaan risiko
27 yang muncul dari kontrak asuransi dan metode yang
28 digunakan untuk mengelola risiko tersebut;
- 29 (b) informasi tentang risiko asuransi (baik sebelum dan
30 sesudah mitigasi risiko oleh reasuransi), termasuk
31 informasi tentang:
- 32 (i) sensitivitas risiko asuransi (lihat paragraf 39);
33 (ii) konsentrasi risiko asuransi, termasuk penjelasan
34 bagaimana manajemen menentukan konsentrasi
35 dan penjelasan dari kesamaan karakteristik yang
36 mengidentifikasi masing-masing konsentrasi
37 (misalnya jenis kejadian yang diasuransikan, area
38 geografis, atau mata uang);

- 1 (iii) klaim aktual dibandingkan dengan estimasi sebelumnya
2 (misalnya klaim pengembangan). Pengungkapan atas
3 klaim pengembangan diterapkan surut ke periode
4 ketika klaim material pertama kali muncul yang
5 mana masih terdapat ketidakpastian mengenai jumlah
6 dan waktu atas pembayaran klaim, tapi tidak perlu
7 diterapkan surut lebih dari sepuluh tahun. *Insurer*
8 tidak perlu mengungkapkan informasi ini untuk klaim
9 yang ketidakpastian jumlah dan waktu pembayaran
10 klaim biasanya teratasi dalam periode satu tahun.
- 11 (c) informasi tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko
12 pasar yang disyaratkan PSAK 60: *Instrumen Keuangan:*
13 *Pengungkapan* paragraf 32-43 jika kontrak asuransi ada
14 dalam ruang lingkup PSAK 60. Namun:
- 15 (i) *insurer* tidak perlu menyediakan analisis jatuh tempo
16 yang disyaratkan PSAK 60 paragraf 41(a) jika
17 mengungkapkan informasi tentang estimasi waktu
18 arus kas keluar neto yang dihasilkan dari liabilitas
19 asuransi. Hal ini dapat berupa analisis, dengan waktu
20 yang diestimasi, atas jumlah yang diakui dalam
21 laporan posisi keuangan.
- 22 (ii) jika *insurer* menggunakan suatu metode alternatif
23 untuk mengelola sensitivitas kondisi pasar, seperti
24 analisis nilai melekat, *insurer* boleh menggunakan
25 analisis sensitivitas tersebut untuk memenuhi
26 persyaratan dalam PSAK 60 paragraf 42(a). *Insurer*
27 tersebut juga menyediakan pengungkapan yang
28 disyaratkan dalam PSAK 60 paragraf 43.
- 29 (d) informasi tentang dampak risiko pasar yang muncul dari
30 derivatif melekat yang terkandung dalam kontrak asuransi
31 utama jika *insurer* tidak disyaratkan untuk mengukur
32 derivatif terikat pada nilai wajar.
- 33
- 34 39. Untuk mematuhi paragraf 38(b)(i), *insurer*
35 mengungkapkan baik (a) atau (b) sebagai berikut:
- 36 (a) analisis sensitivitas yang menunjukkan bagaimana laba
37 rugi dan ekuitas akan dipengaruhi jika perubahan dalam
38 variabel risiko relevan yang cukup mungkin untuk terjadi

- 1 pada akhir periode pelaporan; metode dan asumsi yang
2 digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas; dan
3 setiap perubahan metode dan asumsi yang digunakan
4 dalam periode sebelumnya. Namun, jika *insurer*
5 menggunakan suatu metode alternatif untuk mengelola
6 sensitivitas terhadap kondisi pasar, seperti analisis nilai
7 melekat, *insurer* dapat memenuhi persyaratan ini dengan
8 mengungkapkan analisis sensitivitas alternatif tersebut dan
9 pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK 60: *Instrumen*
10 *Keuangan: Pengungkapan* paragraf 43.
- 11 (b) informasi kualitatif tentang sensitivitas serta informasi
12 tentang syarat dan ketentuan kontrak asuransi yang
13 memiliki dampak material atas jumlah, waktu dan
14 ketidakpastian arus kas masa depan *insurer*.

15

16 **TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI**

17

- 18 40. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode
19 tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

20

21 **Pengungkapan**

22

- 23 41. Entitas tidak perlu menerapkan persyaratan
24 pengungkapan dalam Pernyataan ini untuk informasi
25 komparatif yang terkait periode tahunan yang dimulai sebelum
26 1 Januari 2012, kecuali untuk pengungkapan yang disyaratkan
27 oleh paragraf 36(a) dan (b) tentang kebijakan akuntansi, aset,
28 liabilitas, dan pendapatan serta beban yang diakui (dan arus
29 kas jika menggunakan metode langsung).

30

- 31 42. Penerapan tes kecukupan liabilitas (paragraf 15-19)
32 untuk informasi komparatif tersebut terkadang tidak praktis,
33 tapi sangat mungkin praktis untuk menerapkan persyaratan
34 lainnya di paragraf 10-34 untuk informasi komparatif tersebut.
35 PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
36 *Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* menjelaskan istilah 'tidak
37 praktis'.

38

1 43. Dalam menerapkan paragraf 38(b)(iii), entitas tidak
2 perlu mengungkapkan informasi mengenai pembentukan
3 klaim yang terjadi lebih awal dari lima tahun sebelum akhir
4 tahun keuangan pertama ketika entitas menerapkan Pernyataan
5 ini. Lebih lanjut, jika hal tersebut tidak praktis, ketika entitas
6 pertama kali menerapkan Pernyataan ini, untuk menyiapkan
7 informasi mengenai klaim pembentukan yang terjadi sebelum
8 awal periode paling awal ketika entitas menyajikan informasi
9 komparatif secara penuh yang memenuhi Pernyataan ini, maka
10 entitas mengungkapkan fakta tersebut.

11

12 **Penetapan Ulang Aset Keuangan**

13

14 44. Ketika *insurer* mengubah kebijakan akuntansinya
15 untuk liabilitas asuransi, maka *insurer* diizinkan, tapi tidak
16 disyaratkan, untuk mereklasifikasi beberapa atau seluruh
17 aset keuangannya sebagai 'diukur pada nilai wajar melalui
18 laporan laba rugi'. Reklasifikasi diizinkan jika *insurer*
19 mengubah kebijakan akuntansi ketika *insurer* untuk pertama
20 kali menerapkan Pernyataan ini dan jika *insurer* membuat
21 perubahan kebijakan lanjutan yang diizinkan di paragraf 21.
22 Reklasifikasi adalah perubahan dalam kebijakan akuntansi
23 dan PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
24 *Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* diterapkan.

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **LAMPIRAN A**

2

3 **DAFTAR ISTILAH**

4

5 *Lampiran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari*
6 *PSAK 62.*

7

8 **Aset asuransi** adalah nilai hak kontraktual neto *insurer* dalam
9 suatu kontrak asuransi.

10

11 **Aset reasuransi** adalah nilai hak kontraktual neto *cedant* dalam
12 perjanjian reasuransi.

13

14 **Cedant** adalah pemegang polis atas kontrak reasuransi.

15

16 **Elemen yang dijamin** adalah kewajiban untuk membayar
17 manfaat yang dijamin, termasuk di dalamnya kontrak yang
18 mengandung fitur partisipasi tidak mengikat.

19

20 **Fitur partisipasi tidak mengikat** adalah hak kontraktual untuk
21 menerima, sebagai tambahan untuk manfaat yang dijamin,
22 manfaat tambahan yang:

23 (a) sebagian besar akan menjadi bagian signifikan dari total
24 manfaat kontraktual;

25 (b) jumlah atau waktunya secara kontraktual pada pilihan
26 penerbit; dan

27 (c) secara kontraktual berdasarkan:

28 (i) kinerja sekelompok kontrak spesifik atau jenis kontrak
29 spesifik;

30 (ii) tingkat pengembalian investasi yang terealisasi dan
31 atau tidak terealisasi atas sekelompok aset spesifik
32 yang dimiliki penerbit; atau

33 (iii) laba atau rugi perusahaan, dana atau lainnya

34 (iv) entitas yang menerbitkan kontrak.

35

36 **Insurer** adalah pihak yang memiliki kewajiban dalam kontrak
37 asuransi untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian
38 yang diasuransikan terjadi.

1 **Kejadian yang diasuransikan** adalah kejadian masa datang
2 yang tidak pasti yang dilindungi oleh kontrak asuransi dan
3 menimbulkan risiko asuransi.

4

5 **Komponen deposit** adalah komponen kontraktual yang tidak
6 dihitung sebagai derivatif sesuai PSAK 55 (revisi 2006):
7 *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* dan ada
8 dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006) jika komponen
9 tersebut merupakan instrumen terpisah.

10

11 **Kontrak asuransi** adalah kontrak yang mana satu pihak
12 (*insurer*) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain
13 (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi
14 pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti spesifik
15 (kejadian yang diasuransikan) secara buruk mempengaruhi
16 pemegang polis. (Lihat Lampiran B untuk panduan definisi).

17

18 **Kontrak asuransi langsung** adalah kontrak asuransi yang
19 bukan merupakan kontrak reasuransi.

20

21 **Kontrak jaminan keuangan** adalah kontrak yang mensyaratkan
22 penerbit untuk membuat pembayaran spesifik untuk mengganti
23 pemegang kontrak tersebut atas kerugian yang terjadi karena
24 debitur gagal melakukan pembayaran ketika jatuh tempo sesuai
25 dengan syarat-syarat awal atau modifikasian dari instrumen
26 utang.

27

28 **Kontrak reasuransi** adalah kontrak asuransi yang diterbitkan
29 oleh satu *insurer (reinsurer)* untuk mengkompensasi *insurer*
30 lainnya (*cedant*) atas kerugian satu atau lebih kontrak yang
31 diterbitkan *cedant*.

32

33 **Liabilitas asuransi** adalah nilai kewajiban perjanjian neto
34 dalam kontrak asuransi.

35

36 **Manfaat yang dijamin** adalah pembayaran atau manfaat
37 lainnya yang terkait dengan pemegang polis tertentu atau
38 investor yang memiliki hak mutlak yang tidak bergantung pada

- 1 kebijakan kontraktual penerbit.
2
3 **Nilai wajar** adalah nilai suatu aset dipertukarkan, atau liabilitas
4 diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan
5 untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).
6
7 **Pemegang polis** adalah pihak yang memiliki hak untuk
8 mendapatkan kompensasi dalam kontrak asuransi jika kejadian
9 yang diasuransikan terjadi.
10
11 **Pemisahan** adalah akun untuk komponen-komponen kontrak
12 sama halnya jika kontrak tersebut adalah kontrak terpisah.
13
14 **Reinsurer** adalah pihak yang memiliki kewajiban dalam
15 kontrak reasuransi untuk mengkompensasi *cedant* jika kejadian
16 yang diasuransikan terjadi.
17
18 **Risiko asuransi** adalah risiko, selain risiko keuangan, yang
19 ditransfer dari pemegang kontrak ke penerbitnya.
20
21 **Risiko keuangan** adalah risiko atas kemungkinan perubahan
22 di masa depan dalam satu atau lebih tingkat suku bunga, harga
23 instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks
24 harga atau tingkat harga, peringkat kredit atau indeks kredit
25 atau variabel lainnya, yang tersedia dalam bentuk variabel
26 nonkeuangan yang variabel tersebut tidak hanya untuk satu
27 pihak dalam kontrak.
28
29 **Tes kecukupan liabilitas** adalah penilaian apakah jumlah
30 tercatat atas suatu liabilitas asuransi perlu ditingkatkan
31 (atau jumlah tercatat atas biaya akuisisi tanggungan atau aset
32 takberwujud terkait menurun), berdasarkan kajian atas arus
33 kas masa depan.
34
35
36
37
38

1 LAMPIRAN B

2

3 DEFINISI KONTRAK ASURANSI

4

5 *Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari PSAK*
6 *62.*

7

8 B1. Lampiran ini memberikan petunjuk definisi kontrak
9 asuransi dalam Lampiran A. Lampiran ini membahas
10 permasalahan berikut ini:

- 11 (a) istilah “kejadian masa depan yang tidak pasti” (paragraf
12 B2-B4);
13 (b) pembayaran dengan barang atau jasa (paragraf B5-B7);
14 (c) risiko asuransi dan risiko lain (paragraf B8-B17);
15 (d) contoh kontrak-kontrak asuransi (paragraf B18-B21);
16 (e) risiko asuransi signifikan (paragraf B22-B28); dan
17 (f) perubahan tingkat risiko asuransi (paragraf B29 dan
18 B30).

19

20 Kejadian Masa Depan yang Tidak Pasti

21

22 B2. Ketidakpastian (atau risiko) adalah esensi dari kontrak
23 asuransi. Dengan demikian, setidaknya salah satu dari hal
24 berikut ini tidak pasti pada awal kontrak asuransi:

- 25 (a) apakah kejadian yang diasuransikan itu akan terjadi;
26 (b) kapan hal tersebut akan terjadi; atau
27 (c) seberapa banyak *insurer* akan membayar jika hal tersebut
28 terjadi

29

30 B3. Dalam beberapa kontrak asuransi, kejadian yang
31 diasuransikan adalah terdeteksi kerugian selama masa
32 kontrak, bahkan jika kerugian muncul dari kejadian yang
33 terjadi sebelum berlakunya kontrak. Pada kontrak asuransi
34 lainnya, kejadian yang diasuransikan adalah kejadian yang
35 terjadi selama masa kontrak, bahkan jika kerugian yang
36 muncul ditemukan setelah masa kontrak berakhir.

37

38

1 B4. Beberapa kontrak asuransi mencakup kejadian yang
2 telah terjadi, tetapi pengaruh keuangannya masih tidak pasti.
3 Sebagai contoh adalah kontrak reasuransi yang melindungi
4 *insurer* secara langsung dari pengembangan buruk dari
5 klaim yang telah dilaporkan oleh pemegang polis. Dalam
6 kontrak-kontrak tersebut, kejadian yang diasuransikan adalah
7 penemuan biaya paling akhir atas klaim-klaim tersebut.

8

9 **Pembayaran dengan Barang atau Jasa**

10

11 B5. Beberapa kontrak asuransi mensyaratkan atau
12 mengizinkan pembayaran yang dilakukan dengan barang atau
13 jasa. Sebagai contoh adalah ketika *insurer* mengganti barang
14 yang dicuri secara langsung tanpa mengganti uang tunai
15 ke pemegang polis. Contoh lainnya adalah ketika *insurer*
16 menggunakan rumah sakit dan staf medis miliknya untuk
17 menyediakan layanan medis yang dilindungi oleh kontrak
18 asuransi.

19

20 B6. Beberapa kontrak jasa dengan pembayaran tetap yang
21 tingkat layanan tergantung atas ketidakpastian suatu kejadian
22 memenuhi definisi kontrak asuransi dalam Pernyataan ini
23 tetapi tidak diatur sebagai kontrak asuransi di beberapa negara.
24 Salah satu contohnya adalah kontrak pemeliharaan yang
25 mana penyedia jasa setuju memperbaiki peralatan tertentu
26 setelah terjadi malfungsi. Pembayaran jasa tetap didasarkan
27 pada ekspektasi jumlah malfungsi tetapi tidak dipastikan
28 apakah mesin tertentu akan rusak. Malfungsi peralatan yang
29 merugikan akan mempengaruhi pemiliknya dan kontrak
30 tersebut mengkompensasi pemiliknya (bukan dengan kas
31 tunai). Contoh lainnya adalah kontrak untuk layanan mobil
32 rusak yang mana penyedia jasa setuju atas iuran tahunan yang
33 tetap, menyediakan bantuan di jalan atau menderek mobil
34 tersebut ke garasi terdekat. Kontrak tersebut dapat memenuhi
35 definisi kontrak asuransi bahkan jika penyedia tidak setuju
36 melakukan perbaikan atau mengganti suku cadang.

37

38

- 1 B7. Penerapan Pernyataan ini untuk kontrak yang
2 dijelaskan dalam paragraf B6 sepertinya tidak akan lebih
3 memberatkan daripada penerapan SAK yang dapat diterapkan
4 jika kontrak-kontrak tersebut di luar ruang lingkup Pernyataan
5 ini:
- 6 (a) tidak mungkin terdapat liabilitas yang material untuk
7 malfungsi dan kerusakan yang telah terjadi.
- 8 (b) jika PSAK 23 (revisi 2010): *Pendapatan* diterapkan,
9 penyedia layanan akan mengakui pendapatan sesuai
10 dengan tingkat penyelesaian (dan bergantung pada kriteria
11 khusus lainnya). Pendekatan tersebut juga dapat diterima
12 berdasarkan Pernyataan ini, yang mengizinkan penyedia
13 jasa:
- 14 (i) melanjutkan kebijakan akuntansi yang telah ada untuk
15 kontrak-kontrak semacam ini kecuali hal tersebut
16 melibatkan praktek yang dilarang dalam PSAK 62
17 paragraf 14 dan
- 18 (ii) memperbaiki kebijakan akuntansinya jika hal tersebut
19 diizinkan dalam paragraf 21-29.
- 20 (c) penyedia jasa mempertimbangkan apakah biaya
21 pemenuhan kewajiban kontraktual untuk menyediakan
22 jasa melebihi pendapatan yang diterima di muka. Untuk
23 melakukan ini, penyedia menerapkan tes kecukupan
24 liabilitas seperti yang dijelaskan dalam PSAK 62 paragraf
25 15-19. Jika Pernyataan ini tidak berlaku untuk kontrak
26 tersebut, penyedia jasa menerapkan PSAK 57 (revisi 2009):
27 *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* untuk
28 menentukan apakah kontrak tersebut memberatkan.
- 29 (d) untuk kontrak-kontrak semacam ini, persyaratan
30 pengungkapan dalam Pernyataan ini tidak mungkin secara
31 signifikan menambah pengungkapan yang disyaratkan
32 dalam SAK lainnya.

34 **Perbedaan Antara Risiko Asuransi dan Risiko Lain**

- 35
- 36 B8. Definisi suatu kontrak asuransi merujuk pada risiko
37 asuransi, yang mana Pernyataan ini mendefinisikannya
38 sebagai risiko yang berbeda dengan risiko keuangan, yang

1 ditransfer dari pemegang kontrak ke penerbitnya. Kontrak
2 yang menyebabkan penerbitnya terkena risiko keuangan tanpa
3 risiko asuransi signifikan bukan merupakan kontrak asuransi.

4

5 B9. Definisi risiko keuangan dalam Lampiran A termasuk
6 daftar variabel keuangan dan nonkeuangan. Daftar tersebut
7 memasukkan variabel nonkeuangan yang tidak spesifik
8 kepada pihak dalam kontrak, seperti indeks kerugian gempa
9 bumi atau indeks temperatur dalam kota tertentu. Hal tersebut
10 tidak termasuk variabel nonkeuangan yang spesifik kepada
11 pihak dalam kontrak, seperti keterjadian atau tidak terjadinya
12 kebakaran yang merusak atau menghancurkan aset pihak
13 tersebut. Lebih lanjut, risiko perubahan dalam nilai wajar aset
14 nonkeuangan bukan merupakan risiko keuangan jika nilai
15 wajar menggambarkan tidak hanya perubahan harga pasar
16 untuk aset tersebut (variabel keuangan) tapi juga kondisi
17 spesifik aset nonkeuangan yang dimiliki pihak dalam kontrak
18 (variabel nonkeuangan). Sebagai contoh, jika jaminan nilai
19 sisa mobil tertentu menyebabkan penjamin terkena risiko
20 perubahan kondisi fisik mobil, risiko tersebut adalah risiko
21 asuransi, tapi bukan risiko keuangan.

22

23 B10. Beberapa kontrak menyebabkan penerbit terkena
24 risiko keuangan, sebagai tambahan atas risiko asuransi yang
25 signifikan. Sebagai contoh, banyak kontrak asuransi jiwa
26 yang menjamin baik tingkat minimum pengembalian kepada
27 pemegang polis (menciptakan risiko keuangan) maupun
28 menjanjikan tunjangan kematian (*death benefits*) yang
29 biasanya secara signifikan melebihi saldo pemegang polis
30 (menciptakan risiko asuransi dalam bentuk risiko mortalitas).
31 Kontrak-kontrak semacam ini adalah kontrak asuransi.

32

33 B11. Dalam beberapa kontrak, kejadian yang diasuransikan
34 menyebabkan pembayaran atas jumlah yang terkait dengan
35 indeks harga. Kontrak-kontrak semacam ini adalah kontrak
36 asuransi, penyediaan pembayaran bergantung pada kejadian
37 yang diasuransikan dapat menjadi signifikan. Sebagai contoh,
38 tunjangan ketergantungan hidup terkait dengan indeks biaya

1 hidup mengalihkan risiko asuransi karena pembayaran
2 dipicu oleh suatu kejadian yang tidak pasti—kemampuan
3 bertahan penerima tunjangan. Hubungan dengan indeks harga
4 merupakan derivatif melekat, tapi tunjangan tersebut juga
5 mengalihkan risiko asuransi. Jika hasil transfer risiko asuransi
6 signifikan, derivatif melekat memenuhi definisi kontrak
7 asuransi, yang dalam kasus tertentu tidak perlu dipisahkan
8 dan diukur pada nilai wajar (lihat PSAK 62 paragraf 7).

9

10 B12. Definisi risiko asuransi mengacu pada risiko yang
11 diterima *insurer* dari pemegang polis. Dengan kata lain,
12 risiko asuransi adalah risiko yang telah ada sebelumnya yang
13 ditransfer dari pemegang polis ke *insurer*. Sehingga, risiko
14 baru yang diciptakan oleh kontrak tersebut bukan merupakan
15 risiko asuransi.

16

17 B13. Definisi kontrak asuransi mengacu pada pengaruh
18 yang merugikan pemegang polis. Definisi tidak membatasi
19 jumlah pembayaran oleh *insurer* dengan jumlah yang sama
20 terhadap pengaruh keuangan atas kejadian yang merugikan
21 tersebut. Sebagai contoh, definisi tidak mengeluarkan
22 perlindungan ‘baru untuk lama’ mencakup pembayaran
23 yang mencukupi ke pemegang polis untuk mengizinkan
24 penggantian aset tua yang rusak dengan aset baru. Sama
25 halnya, definisi juga tidak membatasi jumlah pembayaran
26 berdasarkan syarat kontrak asuransi jiwa untuk kerugian
27 keuangan yang dialami oleh ahli waris, dan juga definisi tidak
28 menghalangi pembayaran atas jumlah yang telah ditentukan
29 sebelumnya untuk mengatasi kerugian yang disebabkan oleh
30 kematian atau kecelakaan.

31

32 B14. Beberapa kontrak mensyaratkan pembayaran
33 jika kejadian tidak pasti yang spesifik terjadi, tapi tidak
34 mensyaratkan pengaruh yang merugikan atas pemegang
35 polis sebagai persyaratan awal untuk pembayaran. Kontrak
36 tersebut bukan merupakan kontrak asuransi bahkan jika
37 pemegang menggunakan kontrak untuk memitigasi eksposur
38 risiko yang mendasari. Sebagai contoh, jika pemegang polis

1 menggunakan derivatif untuk melindungi nilai variabel
2 nonkeuangan mendasari yang terkait dengan arus kas dari
3 aset entitas, derivatif bukan merupakan suatu kontrak asuransi
4 karena pembayarannya tidak bergantung pada apakah
5 pemegang polis terpengaruh kondisi yang merugikan karena
6 penurunan arus kas dari aset. Sebaliknya, definisi atas kontrak
7 asuransi mengacu pada kejadian tidak pasti yang mana
8 dampak merugikan pemegang polis menjadi persyaratan
9 awal pembayaran. Persyaratan awal kontraktual ini tidak
10 mensyaratkan *insurer* untuk menyelidiki apakah kejadian
11 tersebut sebenarnya menyebabkan dampak yang merugikan,
12 tetapi mengizinkan *insurer* untuk membatalkan pembayaran
13 jika kejadian tersebut ternyata tidak menyebabkan dampak
14 yang merugikan.

15

16 B15. Risiko kehilangan atau tidak kehilangan (misalnya
17 risiko bahwa pihak lawan akan membatalkan kontrak lebih
18 awal atau lebih dari ekspektasi penerbit dalam menentukan
19 harga kontrak) bukan merupakan risiko kontrak asuransi karena
20 pembayaran ke pihak lawan tidak kontinjen atas ketidakpastian
21 kejadian masa depan yang merugikan mempengaruhi pihak
22 lawan. Sama halnya, risiko beban (misalnya risiko atas
23 kenaikan tidak terduga dalam biaya-biaya administrasi terkait
24 dengan pelaksanaan kontrak, daripada biaya-biaya terkait
25 dengan kejadian yang diasuransikan) bukan merupakan risiko
26 asuransi karena peningkatan tidak terduga atas beban bukan
27 merupakan pengaruh yang merugikan pihak lawan.

28

29 B16. Oleh karena itu, suatu kontrak yang menyebabkan
30 penerbit terkena risiko kehilangan, risiko tetap atau risiko
31 beban bukan merupakan kontrak asuransi kecuali jika kontrak
32 tersebut juga menyebabkan penerbit terkena risiko asuransi.
33 Akan tetapi, jika penerbit kontrak mengurangi risiko tersebut
34 dengan menggunakan kontrak kedua untuk mengalihkan
35 bagian dari risiko tersebut ke pihak lain, kontrak kedua
36 menyebabkan pihak lainnya terkena risiko asuransi.

37

38

1 B17. *Insurer* dapat menerima risiko asuransi signifikan
2 dari pemegang polis hanya jika *insurer* adalah entitas terpisah
3 dari pemegang polis. Dalam kasus *insurer* bersama, entitas
4 bersama menerima risiko dari setiap pemegang polis dan
5 mengelompokkan risiko tersebut. Meskipun pemegang
6 polis mengizinkan risiko dikumpulkan bersama-sama sesuai
7 dengan kapasitas mereka sebagai pemilik, entitas bersama
8 tetap menerima risiko tersebut sebagai esensi atas kontrak
9 asuransi.

10

11 **Contoh-contoh Kontrak Asuransi**

12

13 B18. Berikut adalah contoh-contoh kontrak yang
14 merupakan kontrak asuransi, jika pengalihan atas risiko
15 asuransi signifikan:

- 16 (a) Asuransi atas kehilangan atau kerusakan properti;
- 17 (b) Asuransi atas produk, liabilitas profesional, sipil atau
18 beban-beban hukum;
- 19 (c) Asuransi jiwa dan rencana pemakaman dibayar di muka
20 (meskipun kematian adalah pasti, tetap saja tidak pasti
21 kapan kematian itu akan terjadi atau, untuk beberapa
22 jenis asuransi jiwa, apakah kematian itu akan terjadi
23 dalam periode yang dilindungi atau tidak oleh asuransi);
- 24 (d) Anuitas kontinjen jiwa dan pensiun (misalnya kontrak
25 yang menyediakan kompensasi untuk kejadian masa
26 depan yang tidak pasti - bertahannya para penerima anuitas
27 (*annuitant*) atau pensiunan - untuk membantu penerima
28 anuitas (*annuitant*) atau pensiunan dalam memelihara
29 standar hidup tertentu, yang sebaliknya menjadi pengaruh
30 merugikan karena bertahannya penerima anuitas);
- 31 (e) Perlindungan cacat dan medis;
- 32 (f) Obligasi jaminan, obligasi kesetiaan, obligasi kinerja dan
33 obligasi penawaran (misalnya kontrak yang menyediakan
34 kompensasi jika pihak lainnya gagal untuk melaksanakan
35 kewajiban perjanjian, sebagai contoh kewajiban untuk
36 membangun sebuah gedung);
- 37 (g) Asuransi kredit yang menyediakan pembayaran spesifik
38 untuk mengganti kerugian yang terjadi karena debitor

- 1 gagal bayar ketika jatuh tempo di bawah persyaratan
2 awal atau modifikasi dari instrumen utang bagi pemegang
3 asuransi. Kontrak ini memiliki berbagai variasi bentuk
4 hukum, seperti jaminan, *letter of credit*, kontrak kredit
5 derivatif gagal bayar (*credit derivative default contract*)
6 atau kontrak asuransi. Namun, meskipun kontrak-kontrak
7 tersebut memenuhi definisi kontrak asuransi, dan juga
8 memenuhi definisi sebagai kontrak jaminan keuangan
9 dalam PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
10 *Pengakuan dan Pengukuran* dan termasuk dalam ruang
11 lingkup PSAK 50 (revisi 2010): *Instrumen Keuangan:*
12 *Penyajian* dan PSAK 55 (revisi 2006), bukan Pernyataan
13 ini (lihat paragraf 4(d)). Sehingga, jika penerbit kontrak
14 jaminan keuangan sebelumnya telah menyatakan secara
15 eksplisit bahwa kontrak tersebut diperlakukan sebagai
16 kontrak asuransi dan telah menerapkan akuntansi yang
17 berlaku untuk kontrak asuransi, penerbit dapat memilih
18 untuk menerapkan PSAK 55 (revisi 2006) dan PSAK 50
19 (revisi 2010) atau Pernyataan ini untuk kontrak jaminan
20 keuangan;
- 21 (h) jaminan produk. jaminan produk yang diterbitkan oleh
22 pihak lain untuk barang yang dijual oleh perusahaan
23 manufaktur, *dealer* atau *retailer* termasuk dalam ruang
24 lingkup Pernyataan ini. Namun, jaminan produk yang
25 diterbitkan secara langsung oleh perusahaan manufaktur,
26 *dealer* atau *retailer* di luar ruang lingkup Pernyataan
27 ini, karena perusahaan manufaktur, *dealer* atau *retailer*
28 termasuk dalam ruang lingkup PSAK 23 (revisi 2010):
29 *Pendapatan* dan PSAK 57 (revisi 2009): *Provisi,*
30 *Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi*;
- 31 (i) asuransi kepemilikan (misalnya asuransi terhadap
32 penemuan cacat dalam kepemilikan tanah yang tidak
33 terlihat ketika kontrak asuransi diterbitkan). Dalam kasus
34 ini, kejadian yang diasuransikan adalah penemuan cacat
35 dalam kepemilikan, bukan cacat itu sendiri;
- 36 (j) bantuan perjalanan (misalnya kompensasi dalam kas atau
37 dalam bentuk barang atau jasa kepada pemegang polis atas
38 kerugian yang terjadi ketika mereka sedang melakukan

- 1 perjalanan). Paragraf B6 dan B7 mendiskusikan beberapa
2 kontrak semacam ini;
- 3 (k) obligasi katrastofa yang menyediakan pengurangan
4 pembayaran pokok, suku bunga atau keduanya jika
5 suatu kejadian tertentu mempengaruhi kerugian penerbit
6 obligasi (kecuali kejadian tersebut tidak menimbulkan
7 risiko asuransi signifikan, misalnya jika kejadiannya
8 adalah perubahan dalam tingkat suku bunga atau kurs
9 valuta asing);
- 10 (l) asuransi *swap* dan kontrak lainnya yang membutuhkan
11 pembayaran berdasarkan perubahan iklim, geologis atau
12 variabel fisik lainnya yang khusus pada pihak dalam
13 kontrak;
- 14 (m) kontrak reasuransi.
- 15
- 16 B19. Berikut adalah contoh-contoh pos yang tidak
17 termasuk kontrak asuransi:
- 18 (a) kontrak investasi yang memiliki bentuk hukum kontrak
19 asuransi tapi tidak menyebabkan *insurer* terkena risiko
20 asuransi yang signifikan, sebagai contoh kontrak asuransi
21 jiwa yang dalam hal ini *insurer* terkena risiko mortalitas
22 yang tidak signifikan (kontrak ini merupakan instrumen
23 keuangan nonasuransi atau kontrak jasa, lihat paragraf
24 B20 dan B21).
- 25 (b) kontrak yang memiliki bentuk hukum asuransi, tapi
26 melepaskan risiko asuransi yang signifikan ke pemegang
27 polis melalui mekanisme yang tidak bisa dibatalkan dan
28 dapat dipaksakan yang menyesuaikan pembayaran masa
29 depan pemegang polis sebagai hasil langsung kerugian
30 yang diasuransikan, sebagai contoh beberapa kontrak
31 reasuransi keuangan atau beberapa kontrak kelompok
32 (kontrak-kontrak ini biasanya instrumen keuangan non-
33 asuransi atau kontrak jasa, lihat paragraf B20 dan B21)
- 34 (c) asuransi sendiri (*self insurance*), dengan kata lain
35 memegang risiko yang dilindungi oleh asuransi (tidak
36 terdapat kontrak asuransi karena tidak ada kesepakatan
37 dengan pihak lainnya)
- 38

- 1 (d) kontrak (seperti kontrak perjudian) yang mensyaratkan
2 pembayaran jika kejadian masa depan yang tidak pasti
3 terjadi, tapi tidak mensyaratkan, sebagai persyaratan
4 awal perjanjian untuk pembayaran, kejadian yang
5 merugikan tersebut mempengaruhi pemegang polis.
6 Namun demikian, hal ini tidak menghalangi spesifikasi
7 atas pembayaran yang ditentukan sebelumnya untuk
8 menghitung kerugian yang disebabkan oleh kejadian
9 spesifik seperti kematian atau kecelakaan (lihat juga
10 paragraf B13).
- 11 (e) derivatif yang menyebabkan satu pihak terkena risiko
12 keuangan tapi bukan risiko asuransi, karena derivatif
13 mensyaratkan pihak tersebut untuk membuat pembayaran
14 hanya berdasarkan pada perubahan dalam satu atau lebih
15 tingkat suku bunga spesifik, harga instrumen keuangan,
16 harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau
17 tingkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya
18 yang tersedia dalam kasus variabel nonkeuangan dimana
19 variabel tersebut tidak spesifik pada pihak dalam kontrak
20 (lihat PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:
21 Pengakuan dan Pengukuran*).
- 22 (f) jaminan yang terkait kredit (atau *letter of credit*, kontrak
23 kredit derivatif gagal bayar atau kontrak asuransi kredit)
24 yang mensyaratkan pembayaran bahkan jika pemegang
25 kontrak tidak mengalami suatu kerugian atas gagal bayar
26 debitor pada saat jatuh tempo (lihat PSAK 55 (revisi
27 2006))
- 28 (g) kontrak yang mensyaratkan pembayaran berdasarkan
29 iklim, geologis, atau variabel fisik lainnya yang tidak
30 spesifik pada pihak dalam kontrak (umumnya dijelaskan
31 sebagai derivatif cuaca).
- 32 (h) Obligasi katastrofa yang menyediakan pengurangan
33 pembayaran pokok, suku bunga atau keduanya,
34 berdasarkan iklim, geologis atau variabel fisik lainnya
35 yang tidak spesifik bagi pihak dalam kontrak.
36
- 37 B20. Jika kontrak-kontrak yang dijelaskan dalam
38 paragraf B19 menimbulkan aset keuangan atau liabilitas

1 keuangan, kontrak tersebut termasuk dalam ruang lingkup
2 PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan*
3 *dan Pengukuran*. Antara lain, hal ini berarti bahwa pihak-
4 pihak dalam kontrak menggunakan akuntansi deposit, yang
5 melibatkan hal-hal berikut:

- 6 (a) satu pihak mengakui pembayaran yang diterima sebagai
- 7 liabilitas keuangan, bukan sebagai pendapatan;
- 8 (b) pihak lainnya mengakui pembayaran yang dibayarkan
- 9 sebagai aset keuangan, bukan sebagai beban.

10

11 B21. Jika kontrak-kontrak yang dijelaskan dalam
12 paragraf B19 tidak menimbulkan aset keuangan atau liabilitas
13 keuangan, PSAK 23 (revisi 2010): *Pendapatan* diterapkan.
14 Berdasarkan PSAK 23 (revisi 2010), pendapatan terkait
15 dengan transaksi yang melibatkan pemberian jasa diakui
16 sesuai tahapan penyelesaian transaksi jika hasil atas transaksi
17 tersebut dapat diestimasi secara andal.

18

19 **Risiko Asuransi Signifikan**

20

21 B22. Suatu kontrak adalah kontrak asuransi hanya jika
22 mentransfer risiko asuransi yang signifikan. Paragraf B8-
23 B21 membahas risiko asuransi. Paragraf berikut membahas
24 penilaian apakah risiko asuransi tersebut signifikan atau
25 tidak.

26

27 B23. Risiko asuransi adalah signifikan jika, dan hanya
28 jika, kejadian yang diasuransikan dapat menyebabkan *insurer*
29 membayar manfaat tambahan yang signifikan dalam setiap
30 skenario, diluar skenario kurangnya substansi komersial
31 (misalnya tidak memiliki pengaruh yang terlihat atas nilai
32 ekonomis transaksi). Jika manfaat tambahan signifikan akan
33 terutang dalam skenario yang memiliki substansi komersial,
34 kondisi dalam kalimat sebelumnya mungkin terpenuhi
35 bahkan jika kejadian yang diasuransikan sangat tidak
36 mungkin terjadi atau bahkan jika nilai kini ekspektasian atas
37 arus kas kontinjensi adalah bagian kecil dari nilai sekarang
38 ekspektasian atas seluruh sisa arus kas kontraktual.

- 1 B24. Manfaat tambahan yang dijelaskan dalam paragraf
2 B23 mengacu pada jumlah yang melebihi yang akan terutang
3 jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi (diluar skenario
4 kurangnya substansi komersial). Jumlah tambahan tersebut
5 termasuk biaya pengurusan klaim dan biaya penilaian klaim,
6 tapi tidak termasuk:
- 7 (a) kerugian atas kemampuan pembebanan kepada pemegang
8 polis atas jasa masa depan. Sebagai contoh, dalam
9 *investment-linked life insurance contract*, kematian
10 pemegang polis berarti bahwa *insurer* tidak dapat
11 melanjutkan jasa manajemen investasi dan memperoleh
12 *fee* atas investasi ini. Namun, kerugian ekonomis untuk
13 *insurer* tidak merefleksikan risiko asuransi, seperti manajer
14 reksadana yang tidak mengambil risiko asuransi terkait
15 dengan kemungkinan meninggalnya klien. Sehingga,
16 potensi kerugian *fee* manajemen investasi masa depan
17 tidak relevan untuk digunakan dalam menilai risiko
18 asuransi yang telah ditransfer dalam kontrak.
- 19 (b) lepasnya denda karena kematian yang akan dibuat pada saat
20 pembatalan atau penyerahan. Karena kontrak membuat
21 beban tersebut muncul, lepasnya beban tersebut tidak
22 mengkompensasi pemegang polis dari risiko yang telah
23 ada. Sehingga, hal tersebut tidak relevan dalam menilai
24 risiko asuransi yang telah ditransfer dalam kontrak.
- 25 (c) suatu pembayaran bergantung pada kejadian yang
26 tidak menyebabkan kerugian signifikan kepada
27 pemegang kontrak. Sebagai contoh, suatu kontrak
28 yang mensyaratkan penerbit untuk membayar satu juta
29 rupiah jika aset mengalami kerusakan fisik sehingga
30 menyebabkan kerugian ekonomis yang tidak signifikan
31 kepada pemegangnya sebesar satu rupiah. Dalam kontrak
32 ini, pemegang mentransfer kepada *insurer* risiko yang
33 signifikan atas kerugian satu rupiah. Pada waktu yang
34 sama, kontrak menimbulkan risiko nonasuransi yang
35 membuat penerbit membayar Rp. 999.999 jika kejadian
36 spesifik tersebut terjadi, kontrak ini bukan kontrak
37 asuransi.
38

1 (d) kemungkinan pemulihan reasuransi. *Insurer* mencatat hal
2 ini secara terpisah.

3

4 B25. *Insurer* menilai signifikansi risiko asuransi kontrak
5 per kontrak, daripada mengacu materialitas atas laporan
6 keuangan¹. Sehingga, risiko asuransi mungkin menjadi
7 signifikan bahkan jika terdapat kemungkinan minimal atas
8 kerugian material untuk seluruh kumpulan kontrak. Penilaian
9 kontrak per kontrak ini mengklasifikasikan suatu kontrak
10 sebagai kontrak asuransi menjadi lebih mudah. Namun,
11 jika sejumlah kecil kontrak yang relatif homogen diketahui
12 mengandung kontrak yang seluruhnya mentransfer risiko
13 asuransi, *insurer* tidak perlu menilai setiap kontrak dalam
14 kumpulan kontrak tersebut untuk mengidentifikasi beberapa
15 kontrak nonderivatif yang mentransfer risiko asuransi yang
16 tidak signifikan.

17

18 B26. Berdasarkan paragraf B23-B25 bahwa jika kontrak
19 membayar tunjangan kematian melebihi jumlah terutang atas
20 kelangsungan hidup, kontrak tersebut merupakan kontrak
21 asuransi kecuali tambahan tunjangan kematian tidak signifikan
22 (dinilai berdasarkan referensi pada kontrak, daripada seluruh
23 kumpulan kontrak). Sebagaimana tercatat dalam paragraf
24 B24(b), lepasnya beban kematian karena pembatalan atau
25 penyerahan tidak termasuk dalam penilaian ini jika pelepasan
26 ini tidak mengkompensasi pemegang polis untuk risiko yang
27 telah ada. Sama halnya, kontrak anuitas yang membayar secara
28 reguler untuk sisa umur pemegang polis adalah suatu kontrak
29 asuransi, kecuali pembayaran kontinjensi jiwa agregat (*life-*
30 *contingent payments*) tidak signifikan.

31

32

33 1 Untuk tujuan ini, kontrak yang dibuat secara bersamaan dengan pihak
34 lawan membentuk suatu kontrak tunggal (atau kontrak yang sebaliknya
35 saling bergantung) dalam bentuk kontrak tunggal.

36

37

38

1 B27. Paragraf B23 mengacu pada manfaat tambahan.
2 Manfaat tambahan ini dapat termasuk persyaratan untuk
3 membayar manfaat lebih dini jika kejadian yang diasuransikan
4 terjadi lebih dini dan pembayaran tidak disesuaikan atas nilai
5 waktu uang. Sebagai contoh adalah keseluruhan asuransi
6 jiwa untuk jumlah tetap (dengan kata lain, asuransi yang
7 menyediakan tunjangan kematian tetap kapan saja pemegang
8 polis meninggal, tapi tidak ada batas waktu perlindungan.
9 *Insurer* akan mengalami kerugian atas kontrak individual
10 tersebut jika pemegang polis meninggal lebih awal, bahkan
11 jika tidak terdapat kerugian menyeluruh pada seluruh
12 kumpulan kontrak.

13
14 B28. Jika kontrak asuransi dipisahkan menjadi komponen
15 deposit dan komponen asuransi, signifikansi atas transfer
16 risiko dinilai dengan mengacu pada komponen asuransi.
17 Signifikansi risiko asuransi yang ditransfer dengan derivatif
18 melekat dinilai dengan mengacu pada derivatif melekat
19 tersebut.

21 **Perubahan dalam Tingkat Risiko Asuransi**

22
23 B29. Beberapa kontrak tidak mentransfer risiko asuransi
24 ke penerbit pada awal kontrak, meskipun kontrak tersebut
25 mentransfer risiko asuransi di waktu mendatang. Sebagai
26 contoh, suatu kontrak yang menyediakan pengembalian
27 investasi spesifik dan termasuk suatu opsi untuk pemegang
28 polis memproses investasi pada waktu jatuh tempo untuk
29 membeli anuitas kontinjensi jiwa (*life-contingent annuity*)
30 pada tingkat anuitas kini yang dibebankan oleh *insurer* kepada
31 penerima anuitas (*annuitant*) baru lainnya ketika pemegang
32 polis melaksanakan opsi tersebut. Kontrak tidak mengalihkan
33 risiko asuransi ke penerbit hingga opsi tersebut dilaksanakan,
34 karena *insurer* dibebaskan untuk harga anuitas dengan dasar
35 yang merefleksikan risiko asuransi yang dialihkan kepada
36 *insurer* pada waktu itu. Namun, jika kontrak menentukan
37 tingkat anuitas (atau basis untuk menyusun tingkat anuitas),
38

1 kontrak mentransfer risiko asuransi ke penerbit pada saat
2 penerbitan.

3

4 B30. Suatu kontrak yang memenuhi syarat sebagai kontrak
5 asuransi tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak
6 dan kewajiban diakhiri atau kedaluarsa.

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **PANDUAN IMPLEMENTASI**

2

3 *Panduan implementasi ini melengkapi, namun bukan*
 4 *merupakan bagian dari PSAK 62.*

5

6 **PENDAHULUAN**

7

8 PI01. Pedoman implementasi ini:

- 9 (a) mengilustrasikan kontrak dan derivatif melekat yang
 10 termasuk dalam ruang lingkup PSAK 62 (lihat paragraf
 11 PI02-PI04);
 12 (b) termasuk contoh kontrak asuransi yang mengandung
 13 komponen deposit yang harus dipisahkan (paragraf
 14 PI05);
 15 (c) mengilustrasikan *shadow accounting* (paragraf PI06-
 16 PI10).
 17 (d) membahas bagaimana *insurer* dapat memenuhi persyaratan
 18 pengungkapan dalam PSAK 62 (paragraf PI11- PI79).

19

20 **DEFINISI KONTRAK ASURANSI**

21

22 PI02. PI Contoh 01 memberikan ilustrasi aplikasi definisi
 23 kontrak asuransi. Contoh ini tidak memberikan ilustrasi untuk
 24 seluruh kemungkinan yang dapat terjadi.

25

26 **PI Contoh 1: Penerapan definisi kontrak asuransi**

27

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
28 1.1	Kontrak asuransi (lihat definisi dalam Lampiran A dan panduan dalam Lampiran B PSAK 62)	Berada dalam ruang lingkup Pernyataan ini, kecuali tercakup dalam lingkup pengecualian dalam paragraf 4 Pernyataan ini. Beberapa derivatif melekat dan komponen deposit harus dipisahkan (lihat PI Contoh 2 dan 3 dan PSAK 62 paragraf 7-12).

32

33

34

35

36

37

38

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.2	Tunjangan kematian yang dapat melebihi jumlah terutang pada saat penyerahan atau jatuh tempo.	Kontrak asuransi (kecuali jumlah kontingen tidak signifikan dalam seluruh skenario yang memiliki substansi komersial). <i>Insurer</i> dapat mengalami kerugian signifikan atas kontrak individual jika pemegang polis meninggal lebih awal. Lihat PI Contoh 1.23-27 untuk pembahasan lebih lanjut atas penalti penyerahan.
1.3	Kontrak <i>unit-linked</i> yang membayar manfaat terkait dengan nilai wajar sekelompok aset. Manfaatnya adalah 100% atas nilai unit pada saat penyerahan atau jatuh tempo dan 101% dari nilai unit pada saat kematian.	Kontrak ini mengandung komponen deposit (100% dari nilai unit) dan komponen asuransi (tambahan tunjangan kematian 1%). PSAK 62 paragraf 10 mengizinkan pemisahan (tapi mensyaratkan hal tersebut hanya jika komponen asuransi material dan jika tidak dipisahkan maka penerbit tidak dapat mengakui seluruh hak dan kewajiban yang timbul dalam komponen deposit). Jika komponen asuransi tidak dipisahkan, seluruh kontrak adalah kontrak investasi karena komponen asuransi tidak signifikan dibandingkan dengan seluruh kontrak.
1.4	Anuitas kontingen jiwa (<i>life-contingent annuity</i>)	Kontrak asuransi (kecuali jumlah kontingen tidak signifikan dalam seluruh skenario yang memiliki substansi komersial). <i>Insurer</i> dapat mengalami kerugian signifikan atas kontrak individual jika penerima anuitas (<i>annuitant</i>) bertahan hidup lebih lama dari yang diharapkan.

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.5	<i>Pure endowment</i> . Pihak yang diasuransikan menerima pembayaran atas bertahannya hidup (<i>survival</i>) hingga tanggal yang ditentukan, tapi penerima manfaat tidak menerima apapun jika pihak yang diasuransikan meninggal sebelum tanggal tersebut.	Kontrak asuransi (kecuali transfer risiko asuransi tidak signifikan). Jika sejumlah <i>pure endowment</i> homogen diketahui mengandung kontrak-kontrak yang seluruhnya mentransfer risiko asuransi, <i>insurer</i> dapat mengklasifikasi seluruh <i>pure endowment</i> sebagai kontrak asuransi tanpa menguji masing-masing kontrak untuk mengidentifikasi beberapa <i>pure endowment</i> nonderivatif yang mentransfer risiko asuransi tidak signifikan (lihat PSAK 62 paragraf B25).
1.6	Anuitas tangguhan: pemegang polis akan menerima, atau dapat memilih untuk menerima, anuitas kontinjen-jiwa pada tingkat pengembalian yang dijamin ketika penerbitan.	Kontrak asuransi (kecuali transfer risiko asuransi tidak signifikan). Kontrak tersebut mentransfer risiko mortalitas kepada <i>insurer</i> pada saat penerbitan, karena <i>insurer</i> mungkin akan membayar manfaat tambahan signifikan atas kontrak individual jika penerima anuitas (<i>annuitant</i>) memilih untuk mengambil anuitas kontinjen-jiwa dan bertahan lebih lama daripada yang diharapkan (kecuali jumlah kontinjen adalah tidak signifikan dalam seluruh skenario yang memiliki substansi komersial)

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.7	Anuitas tangguhan: pemegang polis akan menerima, atau dapat memilih untuk menerima, anuitas kontinjen-j jiwa (<i>life-contingent annuity</i>) pada tingkat pengembalian yang berlaku (<i>prevailing</i>) ketika anuitas dimulai.	Bukan merupakan kontrak asuransi pada saat penerbitan, jika <i>insurer</i> dapat mengubah kembali harga risiko mortalitas tanpa batasan. Dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> kecuali kontrak tersebut mengandung fitur partisipasi tidak mengikat. Akan menjadi kontrak asuransi ketika tingkat anuitas tetap (kecuali jumlah kontinjen tidak signifikan dalam seluruh skenario yang memiliki substansi komersial).
1.8	Kontrak investasi ^(a) yang tidak mengandung fitur partisipasi tidak mengikat.	Dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> .
1.9	Kontrak investasi yang mengandung fitur partisipasi tidak mengikat.	PSAK 62 paragraf 34 mengatur persyaratan kontrak semacam ini, yang dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> .
1.10	Kontrak investasi yang pembayarannya secara kontraktual terkait (tanpa diskresi) dengan pengembalian atas sekelompok aset tertentu yang dimiliki oleh penerbit.	Dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> . Pembayaran didenominasi dalam nilai unit yang mencerminkan nilai wajar atas aset tertentu diukur pada nilai unit kini (lihat PSAK 55 (revisi 2006) PA 46).

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.11	Kontrak yang mensyaratkan penerbit untuk membuat pembayaran tertentu untuk mengganti pemegang atas kerugian yang terjadi karena debitor gagal melakukan pembayaran ketika jatuh tempo sesuai persyaratan awal ataupun persyaratan yang dimodifikasi. Kontrak mungkin memiliki beragam bentuk hukum (misalnya kontrak asuransi, jaminan, atau <i>letter of credit</i>).	Kontrak asuransi, yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 62, namun termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> . Jika penerbit sebelumnya memasukkan secara eksplisit bahwa penerbit akan memperlakukan kontrak tersebut sebagai kontrak asuransi dan telah menggunakan akuntansi yang berlaku untuk kontrak asuransi, penerbit boleh memilih untuk menerapkan PSAK 50 (revisi 2010): <i>Instrumen Keuangan: Penyajian</i> dan PSAK 55 (revisi 2006) atau PSAK 62 untuk kontrak jaminan keuangan tersebut. (Lihat paragraf 4(d)).
1.11		Bentuk hukum kontrak tidak mempengaruhi pengakuan dan pengukurannya. Akuntansi oleh pemegang kontrak semacam itu tidak masuk dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006) dan PSAK 62 (kecuali kontrak tersebut adalah kontrak reasuransi). Oleh karena itu, PSAK 25 (revisi 2009): <i>Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan</i> paragraf 10-12 diterapkan. Paragraf tersebut menentukan kriteria yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan akuntansi jika tidak ada SAK yang berlaku secara spesifik atas pos tersebut.

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.12	<p><i>A credit-related guarantee</i>, bukan merupakan persyaratan awal untuk pembayaran, mensyaratkan bahwa pemegang asuransi terkena, dan telah mengalami kerugian atas kegagalan debitor dalam melakukan pembayaran aset yang dijamin ketika jatuh tempo. Salah satu contoh jaminan semacam ini adalah jaminan yang mensyaratkan pembayaran sebagai respon atas perubahan peringkat kredit atau indeks kredit tertentu.</p>	<p>Bukan merupakan kontrak asuransi. Derivatif yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i>.</p>
1.13	<p>Dana jaminan yang dibentuk dengan kontrak. Kontrak mensyaratkan seluruh peserta untuk membayar kontribusi atas dana garansi sehingga dana garansi tersebut dapat memenuhi kewajiban yang muncul dari peserta (dan, mungkin, pihak lain). Peserta biasanya berasal dari industri yang sama, misalnya asuransi, perbankan atau biro perjalanan.</p>	<p>Kontrak yang membentuk dana jaminan adalah kontrak asuransi (lihat PI Contoh 1.11).</p>
1.14	<p>Dana jaminan yang dibentuk karena peraturan hukum.</p>	<p>Komitmen anggota untuk berkontribusi ke dana jaminan tidak disebabkan oleh kontrak, sehingga tidak terdapat kontrak asuransi. Termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 (revisi 2009): <i>Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi</i>.</p>

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.15	Nilai residu asuransi atau nilai residu jaminan. Jaminan oleh salah satu pihak atas nilai wajar pada tanggal masa depan aset nonkeuangan yang dimiliki oleh penerima manfaat asuransi atau jaminan.	Kontrak asuransi yang termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini (kecuali perubahan dalam kondisi aset tidak memiliki pengaruh signifikan). Risiko berubahnya nilai wajar aset nonkeuangan bukanlah risiko keuangan karena nilai wajar tidak hanya mencerminkan perubahan dalam harga pasar aset tersebut (suatu variabel keuangan) tapi juga kondisi atas aset tertentu yang dimiliki (suatu variabel nonkeuangan).
1.15		Namun, jika kontrak mengkompensasi pemegang manfaat hanya atas perubahan dalam harga pasar dan tidak untuk perubahan atas kondisi aset pemegang manfaat, kontrak adalah derivatif dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> . Nilai residu jaminan yang diberikan oleh <i>lessee</i> melalui sewa pembiayaan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 30 (revisi 2007): <i>Sewa</i> .
1.16	Jaminan produk yang diterbitkan secara langsung oleh pamanufaktur, <i>dealer</i> atau pedagang retail.	Kontrak asuransi, tapi dikecualikan dari ruang lingkup Pernyataan ini (lihat PSAK 23 (revisi 2010): <i>Pendapatan</i> dan PSAK 57 (revisi 2009): <i>Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi</i>).
1.17	Jaminan produk yang dikeluarkan pihak ketiga.	Kontrak asuransi, tidak termasuk dalam pengecualian. Perlakuan yang sama sebagaimana kontrak asuransi lainnya.

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.18	Kumpulan kontrak asuransi yang memberikan <i>insurer</i> suatu hak perjanjian yang bisa dipaksakan dan tidak bisa dibatalkan untuk mengganti seluruh klaim yang dibayarkan atas premi masa depan, dengan kompensasi yang layak terhadap nilai waktu uang.	Risiko asuransinya tidak signifikan. Sehingga, kontrak tersebut adalah instrumen keuangan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> . Pendapatan jasa berada dalam ruang lingkup PSAK 23 (revisi 2010): <i>Pendapatan</i> (diakui sebagai jasa yang disediakan, bergantung pada beragam kondisi).
1.19	Obligasi katastrofa: obligasi yang pembayaran nilai pokok, pembayaran bunga atau keduanya berkurang jika kejadian yang dipicu hal-hal tertentu terjadi dan kejadian yang memicu tidak termasuk kondisi bahwa penerbit obligasi mengalami kerugian.	Instrumen keuangan dengan derivatif melekat. Baik pemegang dan penerbit mengukur derivatif melekat pada nilai wajar.
1.20	Obligasi katastrofa: obligasi yang pembayaran nilai pokok, pembayaran bunga atau keduanya berkurang jika kejadian yang dipicu hal-hal tertentu terjadi dan kejadian yang memicu tidak termasuk kondisi bahwa penerbit obligasi mengalami kerugian.	Kontrak tersebut adalah kontrak asuransi, dan mengandung komponen asuransi (dengan penerbit sebagai pemegang polis dan pemegang sebagai <i>insurer</i>) dan komponen deposit. (a) Jika kondisi tertentu terpenuhi, PSAK 62 paragraf 10 mensyaratkan pemegang memisahkan komponen deposit dan menerapkan PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</i> atas kontrak tersebut.

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22	No. Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
	1.20	<p>(b) Penerbit memperhitungkan komponen asuransi sebagai reasuransi jika penerbit menggunakan obligasi untuk tujuan tersebut. Jika penerbit tidak menggunakan komponen asuransi sebagai reasuransi, kontrak ini tidak termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini, yang mana tidak meliputi akuntansi oleh pemegang polis untuk kontrak asuransi langsung.</p> <p>(c) Dalam paragraf 13 pada Pernyataan ini, pemegang dapat terus melanjutkan akuntansi yang telah ada untuk komponen asuransi, kecuali yang melibatkan praktik yang dilarang oleh paragraf 14.</p>
23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	1.21 Kontrak asuransi yang diterbitkan oleh <i>insurer</i> untuk program pensiun manfaat pasti yang melindungi karyawan <i>insurer</i> , atau entitas lainnya yang dikonsolidasikan di dalam laporan keuangan yang sama dengan <i>insurer</i> .	<p>Kontrak umumnya akan dieliminasi dari laporan keuangan, yang akan termasuk:</p> <p>(a) Jumlah penuh kewajiban pensiun dalam PSAK 24: <i>Imbalan Kerja</i>, tanpa pengurangan untuk hak karyawan dalam kontrak.</p> <p>(b) Tidak ada liabilitas kepada pemegang polis dalam kontrak.</p> <p>(c) Aset yang mendasari kontrak.</p>

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.22	Kontrak asuransi yang diterbitkan kepada karyawan sebagai hasil atas program pensiun iuran pasti. Manfaat kontraktual untuk lama pengabdian karyawan dalam periode kini dan masa lalu tidak kontinjen terhadap pengabdian masa depan. <i>Insurer</i> juga menerbitkan kontrak yang sama dengan persyaratan yang sama kepada pihak ketiga.	Kontrak asuransi yang termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini. Jika pemberi kerja membayar sebagian atau seluruh premi karyawan, pembayaran oleh pemberi kerja adalah manfaat karyawan dalam ruang lingkup PSAK 24: <i>Imbalan Kerja</i> . Lihat juga PSAK 24 paragraf 40-43 dan 106-109. Selanjutnya, 'polis asuransi yang memenuhi syarat' sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 24 tidak perlu memenuhi definisi kontrak asuransi dalam Pernyataan ini.
1.23	Kontrak pinjaman yang mengandung biaya dibayar di muka yang dibebaskan jika hasil pembayaran di muka berasal dari kematian peminjam.	Bukan kontrak asuransi. Sebelum masuk dalam kontrak, peminjam tidak menghadapi risiko terkait dengan biaya dibayar di muka. Sehingga, meskipun kontrak pinjaman menyebabkan pemberi pinjaman terkena risiko atas kematian, kontrak tersebut tidak mentransfer risiko yang sudah ada sebelumnya (<i>pre-existing risk</i>) dari peminjam. Dengan demikian, risiko terkait dengan kemungkinan penghapusan biaya dibayar di muka atas kematian bukanlah risiko asuransi (PSAK 62 Lampiran B paragraf B12 dan B24(b)).
1.24	Kontrak pinjaman yang membebaskan pembayaran kembali atas keseluruhan saldo pinjaman jika peminjam meninggal.	Kontrak ini mengandung komponen deposit (pinjaman) dan komponen asuransi (pembebasan saldo pinjaman atas kematian, ekuivalen dengan tunjangan kematian tunai).

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.24		Jika kondisi tertentu terpenuhi, PSAK 62 paragraf 10 mensyaratkan atau mengizinkan pemisahan. Jika komponen asuransi tidak dipisahkan, kontrak tersebut adalah kontrak asuransi jika komponen asuransi signifikan dalam kaitannya dengan seluruh kontrak.
1.25	Kontrak yang mengizinkan penerbit untuk mengurangi suatu penyesuaian nilai pasar - <i>market value adjustment</i> (MVA) dari nilai penyerahan atau tunjangan kematian untuk mencerminkan nilai pasar kini atas aset yang mendasarinya. Kontrak tidak mengizinkan MVA untuk manfaat jatuh tempo.	Pemegang polis mendapatkan tambahan imbalan bertahan hidup (<i>survival benefit</i>) karena tidak ada MVA yang diterapkan pada saat jatuh tempo. Imbalan tersebut adalah murni dana abadi (lihat PI contoh 1.5). Jika risiko yang ditransfer signifikan, kontrak tersebut adalah kontrak asuransi.
1.26	Kontrak mengizinkan penerbit untuk mengurangi suatu MVA dari nilai penyerahan atau pembayaran jatuh tempo untuk mencerminkan nilai pasar kini atas aset yang mendasarinya. Kontrak tidak mengizinkan MVA untuk tunjangan kematian.	Pemegang polis mendapatkan tambahan tunjangan kematian karena tidak ada MVA yang diterapkan pada kematian. Jika risiko yang ditransfer oleh imbalan tersebut signifikan, kontrak tersebut adalah kontrak asuransi.

1	No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
2	1.27	Kontrak mengizinkan penerbit mengurangi suatu MVA dari nilai penyerahan untuk mencerminkan harga pasar kini atas aset yang mendasarinya. Kontrak tidak mengizinkan suatu MVA untuk tunjangan kematian dan imbalan jatuh tempo.	Pemegang polis mendapatkan imbalan tambahan karena tidak ada MVA yang diterapkan pada saat kematian atau jatuh tempo. Namun, imbalan tersebut tidak mentransfer risiko asuransi dari pemegang polis karena kepastian bahwa pemegang polis akan hidup atau mati dan jumlah yang terhutang atas kematian atau jatuh tempo
3		Nilai terhutang atas kematian atau jatuh tempo adalah nilai awal yang diinvestasikan ditambah dengan bunga.	disesuaikan dengan nilai waktu dari uang (lihat PSAK 62 paragraf B27). Kontrak tersebut adalah kontrak investasi.
4			Kontrak ini menggabungkan dua fitur yang dibahas dalam PI Contoh 1.25 dan 1.26.
5			Ketika dipertimbangkan secara terpisah, kedua fitur mentransfer risiko asuransi. Namun, ketika digabungkan, fitur tersebut tidak mentransfer risiko asuransi. Sehingga, tidak layak untuk memisahkan kontrak ini menjadi dua komponen "asuransi". Jika nilai terhutang atas kematian tidak disesuaikan seluruhnya terhadap nilai waktu uang atau disesuaikan dengan cara lain, kontrak mungkin mentransfer risiko asuransi. Jika risiko asuransi tersebut signifikan, kontrak tersebut adalah kontrak asuransi.
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
1.28	Kontrak yang memenuhi definisi suatu kontrak asuransi. Kontrak tersebut diterbitkan oleh satu entitas dalam suatu kelompok entitas (misalnya <i>captive insurer</i>) ke entitas lainnya dalam kelompok entitas yang sama.	Jika entitas menyajikan laporan keuangan individual atau tersendiri, entitas memperlakukan kontrak tersebut sebagai kontrak asuransi dalam laporan keuangan individual atau tersendiri tersebut (lihat PSAK 4 (revisi 2009): <i>Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri</i>).
1.28		Transaksi tersebut dieliminasi dari laporan keuangan konsolidasian kelompok. Jika kontrak di dalam kelompok entitas direasuransikan dengan pihak ketiga di luar kelompok entitas, kontrak reasuransi diperlakukan sebagai kontrak asuransi langsung dalam laporan keuangan konsolidasian karena kontrak di dalam kelompok entitas dieliminasi dalam proses konsolidasi.
1.29	Perjanjian bahwa entitas A akan mengkompensasi entitas B untuk kerugian atas satu atau lebih kontrak yang diterbitkan oleh entitas B yang tidak mentransfer risiko asuransi signifikan.	Kontrak tersebut adalah kontrak asuransi jika mentransfer risiko asuransi signifikan dari entitas B ke entitas A, bahkan jika sebagian atau seluruh kontrak individu tidak mentransfer risiko asuransi signifikan ke entitas B. Kontrak tersebut adalah kontrak reasuransi jika setiap kontrak yang diterbitkan oleh entitas B adalah kontrak asuransi. Jika sebaliknya, kontrak tersebut adalah kontrak asuransi langsung.

No.	Jenis Kontrak	Perlakuan akuntansi
(a)	Istilah “kontrak investasi” adalah istilah informal yang digunakan untuk memudahkan pembahasan. Istilah ini merujuk pada instrumen keuangan yang tidak memenuhi definisi kontrak asuransi.	

DERIVATIF MELEKAT

PI03. PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* mensyaratkan suatu entitas untuk memisahkan derivatif melekat yang memenuhi kondisi tertentu dari instrumen utama yang mengandung derivatif tersebut, mengukur derivatif melekat pada nilai wajar dan mengakui perubahan nilai wajar tersebut dalam laporan laba rugi. Namun, *insurer* tidak perlu memisahkan derivatif melekat yang memenuhi definisi kontrak asuransi (PSAK 62 paragraf 7). Walaupun demikian, pemisahan dan pengukuran nilai wajar atas derivatif melekat tidak dilarang jika kebijakan akuntansi *insurer* yang ada mensyaratkan pemisahan tersebut, atau jika *insurer* mengubah kebijakan akuntansinya dan perubahan tersebut memenuhi kriteria PSAK 62 paragraf 22.

PI04. PI Contoh 2 mengilustrasikan perlakuan derivatif melekat yang terkandung dalam kontrak asuransi dan kontrak investasi. Istilah “kontrak investasi” adalah istilah informal yang digunakan untuk memudahkan pembahasan. Istilah ini mengacu pada instrumen keuangan yang tidak memenuhi definisi kontrak asuransi. Contoh tersebut tidak mengilustrasikan seluruh kemungkinan yang terjadi.

Melalui contoh, frase “pengukuran nilai wajar disyaratkan” menunjukkan bahwa penerbit kontrak disyaratkan:

- (a) Untuk mengukur derivatif melekat pada nilai wajar dan memasukkan perubahan nilai wajarnya dalam laporan laba rugi;
- (b) Untuk memisahkan derivatif melekat dari kontrak utama, kecuali entitas mengukur seluruh kontrak pada nilai wajar dan memasukan perubahan nilai wajarnya dalam laporan laba rugi.

Contoh PI 2: Derivatif Melekat

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.1	Tunjangan kematian dikaitkan dengan harga ekuitas atau indeks ekuitas, terhutang hanya pada saat kematian atau keanuitasan dan tidak pada saat penyerahan atau jatuh tempo.	Fitur indeks-ekuitas adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjenjiwa tidak signifikan), karena pemegang polis mendapatkan manfaat dari kontrak hanya ketika kejadian yang diasuransikan terjadi. Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjenjiwa tidak signifikan).
2.2	Tunjangan kematian yang lebih besar dari: a. Nilai unit suatu dana investasi (sama dengan jumlah terhutang pada saat penyerahan atau jatuh tempo); dan b. J a m i n a n minimum.	Kelebihan jaminan minimum terhadap nilai unit adalah tunjangan kematian (s a m a d e n g a n pembayaran atas kontrak yang dipicu dua hal, lihat PI Contoh 2.19). Hal ini memenuhi definisi kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjenjiwa tidak signifikan) dan pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjenjiwa tidak signifikan).

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	2.3 Opsi untuk mengambil anuitas kontinjenjiwa pada tingkat yang dijaminan (kombinasi jaminan atas tingkat bunga dan beban mortalitas)	Opsi melekat adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjenjiwa tidak signifikan). Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjenjiwa tidak signifikan).
12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32	2.4 Jaminan melekat dari tingkat suku bunga minimum dalam menentukan nilai penyerahan atau nilai jatuh tempo yang berada pada posisi impas atau rugi pada saat penerbitan, dan tidak terpengaruh.	Jaminan melekat bukan merupakan kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjenjiwa ^(a) tidak signifikan. Namun, kontrak ini terkait erat dengan kontrak utama (PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran PA 46(b)</i>). Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang). Jika pembayaran signifikan merupakan kontinjenjiwa, kontrak tersebut adalah kontrak asuransi dan mengandung komponen deposit (jaminan minimum).	Pengukuran nilai wajar tidak diizinkan (PSAK 55 (revisi 2006): <i>Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran PA 46(b)</i>)

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.4		<p>Namun, <i>insurer</i> tidak disyaratkan untuk memisahkan kontrak jika entitas mengakui seluruh kewajiban yang berasal dari komponen deposit (PSAK 62 paragraf 10).</p> <p>Jika pembatalan komponen deposit mensyaratkan pemegang polis untuk membatalkan komponen asuransi, dua opsi pembatalan saling bergantung, jika opsi untuk membatalkan komponen deposit tidak dapat diukur secara terpisah (yaitu tanpa mempertimbangkan opsi lainnya), kedua opsi diperlakukan sebagai bagian komponen asuransi (PSAK 55 (revisi 2006) PA 46(h)).</p>	
2.5	<p>Jaminan melekat dari tingkat suku bunga minimum dalam menentukan nilai penyerahan atau jatuh tempo: dalam posisi untung pada saat penerbitan, atau terpengaruh.</p>	<p>Jaminan melekat bukan merupakan kontrak asuransi (kecuali jaminan melekat adalah kontinjensi jiwa yang signifikan). Pengukuran nilai wajar disyaratkan (PSAK 55 (revisi 2006) PA 46(b)).</p>	<p>Pengukuran nilai wajar disyaratkan (PSAK 55 (revisi 2006) PA 46(b)).</p>

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.6	Jaminan melekat dari pembayaran anuitas minimum jika pembayaran anuitas secara kontraktual dikaitkan dengan pengembalian investasi atau harga aset:		
	(a) jaminan hanya terkait dengan pembayaran yang merupakan kontinjen-jiwa.	Jaminan melekat adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjen-jiwa tidak signifikan) Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjen-jiwa tidak signifikan).
	(b) jaminan hanya terkait dengan pembayaran yang bukan merupakan kontinjen-jiwa.	Derivatif melekat bukan merupakan kontrak asuransi. Pengukuran nilai wajar disyaratkan (kecuali jaminan dianggap terkait erat dengan kontrak utama karena jaminan adalah suatu batas bawah bunga yang tidak <i>leveraged</i> (<i>unleveraged interest floor</i>) yang berada pada posisi impas atau rugi pada saat penerbitan, lihat PSAK 55 (revisi 2006) PA 46(b).	Pengukuran nilai wajar disyaratkan (kecuali jaminan dianggap terkait erat dengan kontrak utama karena jaminan tersebut adalah suatu batas bawah bunga yang tidak <i>leveraged</i> (<i>unleveraged interest floor</i>) yang berada pada posisi impas atau rugi pada saat penerbitan, lihat PSAK 55 (revisi 2006) PA 46(b).

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	2.6 (c) pemegang polis dapat memilih untuk menerima pembayaran kontinjen-jiwa atau pembayaran yang bukan kontinjen-jiwa, dan jaminannya terkait dengan kedua hal tersebut. Ketika pemegang polis melakukan pemilihan, penerbit tidak dapat menyesuaikan harga pembayaran kontinjen-jiwa untuk mencerminkan risiko yang diasumsikan <i>insurer</i> pada waktu itu (lihat paragraf B29 untuk pembahasan kontrak dengan akumulasi terpisah dan fase-fase pembayaran)	Opsi melekat untuk manfaat dari jaminan pembayaran kontinjen-jiwa adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjen-jiwa tidak signifikan). Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang). Opsi melekat untuk menerima pembayaran yang bukan kontinjen-jiwa ("opsi kedua"), bukan merupakan kontrak asuransi. Namun demikian, karena opsi kedua dan opsi kontinjen-jiwa merupakan suatu alternatif, nilai wajar hal tersebut saling tergantung. Jika hal tersebut saling bergantung sehingga penerbit tidak dapat mengukur opsi kedua secara terpisah (tanpa mempertimbangkan opsi kontinjen-jiwa), opsi kedua terkait erat dengan kontrak asuransi. Dalam kasus ini, pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjen-jiwa tidak signifikan).

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.7	Jaminan melekat atas pengembalian modal minimum pada saat penyerahan atau jatuh tempo.	Jaminan melekat bukan kontrak asuransi (kecuali jaminan melekat merupakan kontingenjiwa yang signifikan) dan tidak terkait erat dengan kontrak asuransi utama. Pengukuran nilai wajar disyaratkan.	Pengukuran nilai wajar disyaratkan.
2.8	Pengembalian terkait-ekuitas yang tersedia pada saat penyerahan atau jatuh tempo.	Derivatif melekat bukan kontrak asuransi (kecuali pengembalian terkait-ekuitas (<i>equity-linked return</i>) merupakan kontingenjiwa yang signifikan) dan tidak terkait erat dengan kontrak asuransi utama. Pengukuran nilai wajar disyaratkan.	Pengukuran nilai wajar disyaratkan.
2.9	Jaminan melekat atas pengembalian ekuitas minimum yang tersedia hanya jika pemegang polis memilih untuk mengambil anuitas kontingenjiwa.	Jaminan melekat adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontingenjiwa tidak signifikan), karena pemegang polis dapat menerima manfaat dari jaminan hanya dengan mengambil opsi anuitas (baik apakah tingkat anuitas ditentukan pada tanggal penerbitan atau pada tanggal keanuitasan). Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontingenjiwa tidak signifikan).

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.10	Jaminan melekat atas pengembalian ekuitas minimum yang tersedia bagi pemegang polis baik sebagai: (a) pembayaran tunai, (b) anuitas periode tertentu, atau (c) anuitas kontinjen-jiwa, pada tingkat anuitas yang berlaku pada tanggal anuitas .	Jika pembayaran yang dijaminan tidak tergantung pada tingkat signifikan atas bertahannya hidup (<i>survival</i>), opsi untuk mengambil anuitas kontinjen-jiwa tidak mentransfer risiko asuransi hingga pemegang polis memilih untuk mengambil anuitas tersebut. Sehingga jaminan melekat bukan merupakan kontrak asuransi dan tidak terkait erat dengan kontrak asuransi utama. Pengukuran nilai wajar disyaratkan. Jika pembayaran yang dijaminan kontinjen pada tingkat signifikan atas bertahannya hidup (<i>survival</i>), jaminan tersebut adalah kontrak asuransi (sama dengan dana abadi murni). Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Pengukuran nilai wajar disyaratkan.

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.11	Jaminan melekat atas pengembalian ekuitas minimum yang tersedia bagi pemegang polis baik sebagai: (a) pembayaran tunai, (b) anuitas periode tertentu, atau (c) anuitas kontinjen-jawa, pada tingkat anuitas yang ditentukan pada saat penerbitan.	Seluruh kontrak tersebut adalah kontrak asuransi sejak penerbitan (kecuali pembayaran kontinjen-jawa tidak signifikan). Opsi untuk mengambil anuitas kontinjen-jawa adalah kontrak asuransi melekat, sehingga pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang). Opsi untuk melakukan pembayaran tunai atau anuitas periode tertentu ('opsi kedua') bukan merupakan kontrak asuransi (kecuali opsi tersebut tergantung pada tingkat yang signifikan atas bertahannya hidup - <i>survival</i>), sehingga harus dipisahkan.	Tidak dapat diterapkan.

Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.11		Namun, karena opsi kedua dan opsi kontinjen-jiwa adalah alternatif, nilai wajarnya saling bergantung, sehingga, penerbit tidak dapat mengukur opsi kedua secara terpisah (tanpa mempertimbangkan opsi kontinjen-jiwa), opsi kedua terkait secara dekat dengan kontrak asuransi utama. Dalam kasus ini, pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang)

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	2.12 Opsi pemegang polis untuk menyerahkan kontrak dengan nilai penyerahan tunai pada saat yang telah dijadwalkan (tidak diindekskan dan tidak mengakumulasi bunga).	Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang: PSAK 62 paragraf 8). Nilai penyerahan bisa dipandang sebagai komponen deposit, tapi Pernyataan ini tidak mensyaratkan <i>insurer</i> untuk memisahkan kontrak jika entitas mengakui seluruh kewajiban yang timbul dari komponen deposit (paragraf 10).	Opsi penyerahan terkait erat terkait dengan kontrak utama jika nilai penyerahan adalah mendekati sama dengan biaya yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaksanaannya (PSAK 55 (revisi 2006) PA 43(g)). Jika tidak demikian, opsi penyerahan diukur pada nilai wajar.

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.13	Opsi pemegang polis menyerahkan kontrak untuk nilai yang didasarkan pada jumlah pokok dan tingkat suku bunga tetap atau variabel (atau berdasarkan pada nilai wajar sekelompok sekuritas berbunga), kemungkinan setelah dikurangkan dengan beban penyerahan.	Sama dengan nilai penyerahan tunai (PI Contoh 2.12).	Sama dengan nilai penyerahan tunai (PI Contoh 2.12).
2.14	Opsi pemegang polis untuk menyerahkan kontrak dengan nilai penyerahan yang didasarkan pada harga atau indeks ekuitas atau komoditas.	Opsi ini tidak terkait erat dengan kontrak utama (kecuali opsi tersebut merupakan kontinjensi yang signifikan). Pengukuran nilai wajar disyaratkan (PSAK 62 paragraf 8 dan PSAK 55 (revisi 2006) PA 43(d) dan (e)).	Pengukuran nilai wajar disyaratkan (PSAK 55 (revisi 2006) PA 43(d) dan (e)).

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.15	Opsi pemegang polis untuk menyerahkan kontrak dengan nilai akun yang sama dengan nilai wajar dari sekelompok investasi ekuitas, kemungkinan setelah dikurangkan dengan beban penyerahan.	Jika <i>insurer</i> mengukur porsi atas kewajibannya pada nilai akun, tidak diperlukan penyesuaian lebih lanjut untuk opsi tersebut (kecuali nilai penyerahan berbeda secara signifikan dengan nilai akun) (lihat PSAK 55 (revisi 2006) PA 49(g)). Jika tidak, pengukuran nilai wajar disyaratkan.	Jika <i>insurer</i> melakukan nilai akun sebagai biaya diamortisasi atau nilai wajar atas porsi kewajibannya, tidak diperlukan penyesuaian lebih lanjut untuk opsi tersebut (kecuali nilai penyerahan berbeda secara signifikan dengan nilai akun). Jika tidak, pengukuran nilai wajar disyaratkan.
2.16	Fitur kontraktual yang menyediakan pengembalian yang terkait secara kontrak tual (tanpa diskresi) terhadap pengembalian aset tertentu.	Derivatif melekat bukan merupakan kontrak asuransi dan tidak terkait erat dengan kontrak (PSAK 55 (revisi 2006) PA 43(h)).	Pengukuran nilai wajar disyaratkan.

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	2.17 Presistensi bonus yang dibayarkan pada saat jatuh tempo dalam bentuk tunai (atau sebagai anuitas periode tertentu).	Derivatif melekat (opsi untuk menerima presistensi bonus) bukan kontrak asuransi (kecuali presistensi bonus merupakan kontinjensi jiwa yang signifikan). Risiko asuransi tidak termasuk risiko kehilangan (<i>lapse</i>) atau presistensi (PSAK 62 paragraf B15). Pengukuran nilai wajar disyaratkan.	Suatu opsi atau penyisihan otomatis untuk memperpanjang sisa periode sampai jatuh tempo instrumen hutang tidak terkait secara erat dengan instrumen hutang utama kecuali terdapat penyesuaian yang terjadi bersamaan terhadap perkiraan tingkat suku bunga pasar kini pada saat perpanjangan (PSAK 55 (revisi 2006) PA 43(c)). Jika opsi atau penyisihan tidak terkait dekat dengan instrumen utama, pengukuran nilai wajar disyaratkan.
27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	2.18 Presistensi bonus yang dibayarkan pada saat jatuh tempo sebagai anuitas kontinjensi jiwa yang ditingkatkan.	Derivatif melekat merupakan kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjensi jiwa tidak signifikan). Pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjensi jiwa tidak signifikan).

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.19	Kontrak yang dipicu dua hal, misalnya kontrak yang mensyaratkan pembayaran yang tergantung pada gangguan dalam kemampuan penyediaan listrik yang merugikan pemegang polis (pemicu pertama) dan tingkat harga listrik tertentu (pemicu kedua). Pembayaran kontinjen dilakukan hanya jika kedua pemicu terjadi.	Derivatif melekat adalah kontrak asuransi (kecuali pemicu pertama kekurangan substansi komersial). Kontrak yang memenuhi kualifikasi sebagai kontrak asuransi, baik pada saat penerbitan atau kemudian, tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak dan kewajibannya diakhiri atau habis masa berlakunya (paragraf B30 dari pernyataan ini). Sehingga, meskipun risiko tersisa adalah sama dengan derivatif keuangan setelah kejadian yang diasuransikan terjadi, Derivatif melekat masih merupakan kontrak asuransi dan pengukuran nilai wajar tidak disyaratkan (tapi tidak dilarang).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pemicu pertama kekurangan substansi komersial).

	Jenis derivatif melekat	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Asuransi Utama	Perlakuan Jika Melekat dalam Kontrak Investasi Utama
2.20	D i v i d e n partisipasi tidak dijaminan yang terkandung dalam kontrak asuransi. Jumlahnysecara kontraktual berada pada diskresi <i>insurer</i> tapi secara kontraktual berdasarkan pada pengalaman aktual <i>insurer</i> terhadap blok kontrak asuransi terkait.	Kontrak tersebut mengandung fitur partisipasi tidak mengikat, bukan derivatif melekat (PSAK 62 paragraf 33).	Tidak dapat diterapkan. Seluruh kontrak adalah kontrak asuransi (kecuali pembayaran kontinjen-jiwa tidak signifikan).
(a)	Pembayaran merupakan kontinjen-jiwa jika pembayaran tersebut tergantung pada bertahannya hidup (<i>survival</i>).		

1 PEMISAHAN KOMPONEN DEPOSIT

2

3 PI05. PSAK 62 paragraf 10 mensyaratkan *insurer* untuk
4 memisahkan beberapa kontrak asuransi yang mengandung
5 komponen deposit. PI Contoh 3 mengilustrasikan persyaratan
6 ini. Meskipun perjanjian kontrak semacam ini lebih lazim
7 dalam reasuransi, prinsip yang sama berlaku untuk asuransi
8 langsung. Namun, pemisahan tidak disyaratkan jika *insurer*
9 mengakui seluruh hak dan kewajiban yang timbul dari
10 komponen deposit.

11

12 PI Contoh 3: Pemisahan Komponen Deposit Kontrak
13 Reasuransi

14

15 Latar Belakang

16

17 Sebuah kontrak reasuransi memiliki fitur sebagai berikut:

18 (a) *Cedant* membayar premi Rp10 setiap tahun untuk masa
19 lima tahun.

20 (b) *Experience account* didirikan, sama dengan 90% premi
21 kumulatif (termasuk premi tambahan yang dibahas pada
22 poin (c) berikut) dikurangi 90% klaim kumulatif.

23 (c) Jika saldo *experience account* negatif (klaim kumulatif
24 melebihi premi kumulatif), *cedant* membayar premi
25 tambahan yang setara dengan saldo *experience account*
26 dibagi dengan jumlah tahun tersisa untuk menyelesaikan
27 kontrak.

28 (d) Pada akhir kontrak, jika saldo *experience account* positif
29 (premi kumulatif melebihi klaim kumulatif), dana
30 tersebut dikembalikan ke *cedant*, jika saldo negatif,
31 *cedant* membayar saldo kepada *reinsurer* sebagai premi
32 tambahan.

33 (e) Kedua belah pihak tidak dapat membatalkan kontrak
34 sebelum berakhir masanya.

35 (f) Kerugian maksimal yang mana *reinsurer* disyaratkan
36 untuk membayar dalam setiap periode adalah sebesar
37 Rp200.

38

1 Kontrak ini adalah kontrak asuransi karena mentransfer risiko
2 asuransi signifikan kepada *reinsurer*. Misalnya, dalam kasus 2
3 yang dibahas berikut, *reinsurer* disyaratkan untuk membayar
4 manfaat tambahan dengan nilai kini, pada tahun 1, sebesar
5 Rp35 yang secara signifikan terkait pada kontrak.

6
7 Pembahasan berikut mengacu pada akuntansi oleh *reinsurer*.
8 Prinsip yang sama berlaku untuk akuntansi oleh *cedant*.

9
10 ***Aplikasi persyaratan: kasus 1—tidak ada klaim***

11
12 Jika tidak terdapat klaim, *cedant* akan menerima Rp45 pada
13 tahun 5 (90% atas premi kumulatif sebesar Rp50). Secara
14 substansi, *cedant* telah melakukan pinjaman yang mana
15 *reinsurer* akan membayar kembali dalam satu kali cicilan
16 sebesar Rp45 pada tahun 5.

17
18 Jika kebijakan akuntansi *insurer* mensyaratkan untuk
19 mengakui liabilitas kontrakualnya untuk membayar pinjaman
20 kepada *cedant*, pemisahan diizinkan tapi tidak disyaratkan.
21 Namun, jika kebijakan akuntansi *reinsurer* tidak mensyaratkan
22 pengakuan liabilitas untuk membayar kembali pinjaman,
23 *reinsurer* disyaratkan untuk memisahkan kontrak (paragraf
24 10 dari pernyataan ini).

25
26 Jika *reinsurer* disyaratkan, atau memilih, untuk memisahkan
27 kontrak, hal tersebut dilakukan sebagai berikut. Setiap
28 pembayaran oleh *cedant* memiliki dua komponen: pinjaman
29 di muka (komponen deposit) dan pembayaran untuk
30 perlindungan asuransi (komponen asuransi). Dalam penerapan
31 PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan*
32 *Pengukuran* untuk komponen deposit, *reinsurer* disyaratkan
33 untuk melakukan pengukuran awal pada nilai wajar. Nilai wajar
34 dapat ditentukan dengan mendiskonto arus kas masa depan
35 dari komponen deposit. Asumsikan bahwa tingkat diskonto
36 yang tepat adalah 10% dan perlindungan asuransi sama setiap
37 tahunnya, sehingga pembayaran untuk perlindungan asuransi
38 sama setiap tahun. Setiap pembayaran sebesar Rp10 oleh

1 *cedant* kemudian menjadi pinjaman dimuka sebesar Rp 6,7
 2 dan premi asuransi sebesar Rp 3,3. Reinsurer memperlakukan
 3 komponen asuransi dalam cara yang sama dengan perlakuan
 4 untuk kontrak asuransi terpisah dengan premi tahunan sebesar
 5 Rp 3,3.

6
 7 Pergerakan pinjaman ditunjukkan sebagai berikut:

8	9 Tahun	Saldo awal	Bunga 10%	Uang muka (pembayaran)	Saldo akhir
11		Rp	Rp	Rp	Rp
12	0	0,00	0,00	6,70	6,70
13	1	6,70	0,67	6,70	14,07
14	2	14,07	1,41	6,70	22,18
15	3	22,18	2,21	6,70	31,09
16	4	31,09	3,11	6,70	40,90
17	5	40,09	4,10	(45,00)	0,00
18	Total		<u>11,50</u>	<u>(11,50)</u>	

19
 20 ***Aplikasi persyaratan: kasus 2—klaim Rp150 pada tahun 1***

21
 22 Pertimbangkan sekarang apa yang akan terjadi jika reinsurer
 23 membayar klaim sebesar Rp150 pada tahun 1. Perubahan dalam
 24 experience account, dan premi tambahan yang dihasilkannya,
 25 dijelaskan sebagai berikut:

27	28 Thn	Pre- mi	Premi tam- bahan	Total pre- mi	Premi kumu- latif	Klaim	Klaim kumu- latif	Premi kumu- latif dikura ngi klaim	Expe- rience ac- count
32		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
33	0	10	0	10	10	0	0	10	9
34	1	10	0	10	20	-150	-150	-130	-117
35	2	10	39	49	69	0	-150	-81	-73
36	3	10	36	46	115	0	-150	-35	-31
37	4	10	31	41	156	0	-150	6	6
38			106	156		-150			

1 *Arus kas tambahan karena klaim di tahun 1*

2

3 Klaim di tahun 1 menyebabkan arus kas tambahan berikut,
4 dibandingkan dengan kasus 1:

5

6 *Arus kas tambahan karena klaim di tahun 1*

7

8 Klaim di tahun 1 menyebabkan arus kas tambahan berikut,
9 dibandingkan dengan kasus 1:

10

11	Thn	Premi	Klaim	Pengem-	Pengem-	Arus kas	Nilai
12		tambah-		balian	balian	tambah-	kini
13		an		dalam	pada	an neto	10%
14				kasus 2	kasus 1		
15		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
16	0	0	0			0	0
17	1	0	-150			-150	-150
18	2	39	0			39	35
19	3	36	0			36	30
20	4	31	0			31	23
21	5	0	0	-6	-45	39	27
22							
23	Total	106	-150	-6	-45	-5	-35
24							
25							
26							

27 Arus kas inkremental memiliki nilai kini, pada tahun 1,
28 sebesar Rp35 (asumsi tingkat diskonto yang sesuai adalah
29 10%). Menerapkan PSAK 62 paragraf 10-12 dari, *cedant*
30 memisahkan kontrak dan menerapkan PSAK 55 (revisi 2006)
31 untuk komponen deposit ini (kecuali *cedant* telah mengakui
32 liabilitas kontraktual untuk membayar kembali komponen
33 deposit kepada *reinsurer*). Jika hal ini tidak dilakukan, *cedant*
34 dapat mengakui Rp150 yang diterima di tahun 1 sebagai
35 pendapatan, dan pembayaran tambahan pada tahun 2-5 sebagai
36 beban. Namun, secara substansi, *reinsurer* telah membayar
37 klaim sebesar Rp35 dan membuat pinjaman sebesar Rp115
38

1 (Rp150 dikurangi Rp35) yang akan dibayar kembali secara
 2 cicilan. Tabel berikut menunjukkan perubahan dalam saldo
 3 pinjaman. Tabel tersebut mengasumsikan bahwa pinjaman
 4 awal yang ditunjukkan dalam kasus 1 dan pinjaman baru
 5 dalam kasus 2 memenuhi kriteria saling-hapus dalam PSAK
 6 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Jumlah yang
 7 ditunjukkan dalam tabel merupakan pembulatan.

8

9 *Pinjaman kepada (dari) reinsurer*

10

11 Tahun	12 Saldo awal	Bunga (10%)	Pembayaran sesuai jadwal awal	Pembayaran tambahan dlm kasus2	Saldo akhir
13	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
14 0	-	-	6	-	6
15 1	6	1	7	(115)	(101)
16 2	(101)	(10)	7	39	(65)
17 3	(65)	(7)	7	36	(29)
18 4	(29)	(3)	6	31	5
19 5	5	1	(45)	39	0
20 Total		<u>(18)</u>	<u>(12)</u>	<u>30</u>	

21 **SHADOW ACCOUNTING**

22

23 PI06. PSAK 62 paragraf 30 mengizinkan, tapi tidak
 24 mensyaratkan, praktik yang kadang dijelaskan sebagai
 25 'shadow accounting'. PI Contoh 4 mengilustrasikan *shadow*
 26 *accounting*.

27

28 PI07. *Shadow accounting* tidak sama dengan akuntansi
 29 lindung nilai pada nilai wajar berdasarkan PSAK 55 (revisi
 30 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* dan
 31 biasanya tidak memiliki pengaruh yang sama. Dalam PSAK
 32 55 (revisi 2006), aset keuangan nonderivatif atau liabilitas
 33 keuangan nonderivatif boleh ditetapkan sebagai instrumen
 34 lindung nilai hanya untuk lindung nilai atas risiko mata uang
 35 asing.

36

37

38

1 PI08. *Shadow accounting* tidak diterapkan untuk
2 liabilitas yang timbul dari kontrak investasi (kontrak yang
3 termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006)) karena
4 pengukuran yang mendasari kewajiban tersebut (termasuk
5 perlakuan atas biaya transaksi terkait) tidak tergantung pada
6 nilai aset atau pengembalian aset. Namun, *shadow accounting*
7 dapat diterapkan untuk fitur partisipasi tidak mengikat yang
8 berada di dalam kontrak investasi jika pengukuran atas fitur
9 tersebut bergantung pada nilai aset atau pengembalian aset.

10
11 PI09. *Shadow accounting* tidak dapat diterapkan jika
12 pengukuran atas liabilitas asuransi tidak diakibatkan secara
13 langsung oleh keuntungan atau kerugian yang direalisasikan
14 atas aset yang dimiliki. Misalnya, asumsikan bahwa aset
15 keuangan diukur pada nilai wajar dan liabilitas asuransi diukur
16 dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan
17 tingkat suku bunga pasar kini tapi tidak tergantung secara
18 langsung pada aset aktual yang dimiliki. Pengukuran atas aset
19 dan liabilitas, keduanya mencerminkan perubahan dalam suku
20 bunga, tapi pengukuran atas liabilitas tidak tergantung secara
21 langsung pada jumlah tercatat aset yang dimiliki. Oleh karena
22 itu, *shadow accounting* tidak dapat diterapkan dan perubahan
23 dalam jumlah tercatat liabilitas diakui dalam laporan laba rugi
24 karena PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
25 mensyaratkan seluruh pos pendapatan atau beban diakui dalam
26 laporan laba rugi kecuali SAK mensyaratkan lain.

27
28 PI10. *Shadow accounting* mungkin relevan jika terdapat
29 hubungan kontraktual antara pembayaran kepada pemegang
30 polis dan jumlah tercatat atas, atau pengembalian dari,
31 properti yang ditempati/digunakan oleh pemilik. Jika suatu
32 entitas menggunakan model revaluasi dalam PSAK 16
33 (revisi 2007): *Aset Tetap*, entitas mengakui perubahan dalam
34 jumlah tercatat dari properti yang ditempati/digunakan oleh
35 pemilik dalam surplus revaluasi. Jika entitas juga memilih
36 untuk menggunakan *shadow accounting*, perubahan dalam
37 pengukuran liabilitas asuransi yang dihasilkan dari revaluasi
38 properti juga diakui dalam surplus revaluasi.

1 PI Contoh 4: Shadow accounting

2

3 Latar Belakang

4

5 Dalam beberapa persyaratan nasional untuk beberapa kontrak
6 asuransi, biaya akuisisi tanggungan diamortisasi sepanjang
7 umur kontrak dengan proporsi konstan atas laba kotor yang
8 diestimasi (*estimated gross profits/EGP*). EGP mencakup
9 pengembalian investasi, termasuk keuntungan dan kerugian
10 yang direalisasikan (tapi bukan yang belum direalisasikan).
11 Bunga diterapkan baik pada DAC maupun EGP, untuk menjaga
12 hubungan nilai kini. Untuk tujuan kesederhanaan, contoh ini
13 mengabaikan bunga dan mengabaikan estimasi-ulang EGP.

14

15 Pada saat penerbitan kontrak, *insurer A* memiliki sebesar Rp20
16 terkait dengan kontrak dan nilai kini, pada saat penerbitan,
17 EGP adalah Rp 100. Dengan kata lain biaya akuisisi tanggungan
18 adalah sebesar 20% EGP pada saat penerbitan. Sehingga,
19 masing-masing Rp 1 atas laba bruto yang direalisasikan,
20 *insurer A* mengamortisasi biaya akuisisi tanggungan sebesar
21 Rp0,20. Misalnya, jika *insurer A* menjual aset dan mengakui
22 keuntungan Rp10, *insurer A* mengamortisasi biaya akuisisi
23 tanggungan sebesar Rp2 (20% dari Rp 10).

24

25 Sebelum mengadopsi SAK untuk pertama kalinya pada
26 20X5, *insurer A* mengukur aset keuangan dengan dasar
27 biaya. (Sehingga, EGP dalam persyaratan nasional hanya
28 mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang
29 direalisasikan). Namun, dalam SAK, entitas mengklasifikasi
30 aset keuangannya sebagai *available for sale*. Sehingga, *insurer*
31 *A* mengukur aset pada nilai wajar dan mengakui perubahan
32 dalam nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lainnya.
33 Pada tahun 20X5, *insurer A* mengakui keuntungan yang belum
34 direalisasikan sebesar Rp 10 dalam aset yang melindungi
35 kontrak.

36

37

38

1 Pada tahun 20X6, *insurer A* menjual aset dalam jumlah yang
2 sama dengan nilai wajarnya pada akhir 20X5 dan, untuk
3 tunduk pada PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan:*
4 *Pengakuan dan Pengukuran*, mereklasifikasi keuntungan yang
5 direalisasikan sekarang sebesar Rp 10 dari ekuitas ke laporan
6 laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

7 ***Aplikasi paragraf 30***

8
9 Paragraf 30 mengizinkan, tapi tidak mensyaratkan, *insurer*
10 *A* untuk mengadopsi *shadow accounting*. Jika *insurer A*
11 mengadopsi *shadow accounting*, entitas mengamortisasi
12 biaya akuisisi tangguhan pada tahun 20X5 sesuai tambahan
13 Rp 2 (20% dari Rp 10) sebagai hasil dari perubahan dalam
14 nilai wajar aset. Karena *insurer A* mengakui perubahan dalam
15 nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lainnya, entitas
16 mengakui tambahan amortisasi sebesar Rp 2 dalam pendapatan
17 komprehensif lain.

18
19 Ketika *insurer A* menjual aset pada tahun 20X6, entitas tidak
20 perlu membuat penyesuaian lanjutan atas biaya akuisisi
21 tangguhan, tapi mereklasifikasi amortisasi biaya akuisisi
22 tangguhan sebesar Rp 2, terkait keuntungan yang direalisasikan
23 sekarang, dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian
24 reklasifikasi.

25
26 Sebagai ringkasan, *shadow accounting* memperlakukan
27 keuntungan yang belum direalisasikan dengan cara yang sama
28 pada keuntungan yang direalisasikan, kecuali keuntungan
29 yang belum direalisasikan tersebut dan amortisasi DAC yang
30 dihasilkan:

- 31 (a) Diakui dalam pendapatan komprehensif lain, bukan di
32 laporan laba rugi;
33 (b) Direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi ketika
34 keuntungan atas aset telah direalisasikan.

35 Jika *insurer A* tidak mengadopsi *shadow accounting*,
36 keuntungan yang belum direalisasikan atas aset tidak
37 mempengaruhi amortisasi biaya akuisisi tangguhan.

38 .

1 PENGUNGKAPAN

2

3 Tujuan Pedoman Ini

4

5 PI11. Petunjuk dalam paragraf PI12–PI79 menyarankan
6 kemungkinan untuk menerapkan persyaratan pengungkapan
7 dalam paragraf 35-39. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf
8 35 dan 37, tujuan pengungkapan adalah:

- 9 (a) mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan
10 keuangan *insurer* yang timbul dari kontrak asuransi; dan
11 (b) membuat pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi
12 sifat dan tingkat risiko yang timbul dari kontrak
13 asuransi.

14

15 PI12. *Insurer* memutuskan sesuai dengan situasinya
16 seberapa rinci yang diberikan untuk memenuhi persyaratan
17 tersebut, seberapa besar penekanan dalam aspek tertentu
18 atas persyaratan pengungkapan ini dan bagaimana entitas
19 mengagregasikan informasi untuk memberikan gambaran
20 menyeluruh tanpa menggabungkan informasi yang memiliki
21 karakteristik berbeda secara material. Sangat perlu untuk
22 menyeimbangkan hal-hal tersebut sehingga informasi penting
23 tidak tersembunyi baik karena penambahan sejumlah besar
24 detail yang tidak signifikan atau karena agregasi atas pos-pos
25 yang karakteristiknya berbeda secara material. Misalnya:

- 26 (a) grup asuransi internasional besar yang beroperasi dalam
27 yurisdiksi regulator yang berbeda secara luas biasanya
28 menyediakan pengungkapan yang berbeda dalam bentuk,
29 isi dan rinci dibandingkan yang disediakan oleh *specialised*
30 *niche insurer* yang beroperasi di satu yurisdiksi;
31 (b) beberapa kontrak asuransi memiliki karakteristik yang
32 sama. Ketika tidak ada satu kontrak yang material
33 secara individu, ikhtisar berdasarkan kelas kontrak dapat
34 diterima;
35 (c) informasi tentang kontrak individu mungkin material
36 ketika kontrak tersebut, misalnya, merupakan kontributor
37 signifikan kepada profil risiko *insurer*;

38 Untuk memenuhi persyaratan, *insurer* tidak perlu

1 mengungkapkan seluruh informasi yang disarankan dalam
2 pedoman ini. Pedoman ini tidak membuat persyaratan
3 tambahan.

4

5 PI13. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
6 mensyaratkan entitas untuk ‘menyediakan pengungkapan
7 tambahan ketika kepatuhan terhadap persyaratan tertentu
8 dalam SAK tidak memadai untuk membuat pengguna
9 memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian lainnya
10 dan kondisi dalam laporan posisi keuangan entitas dan kinerja
11 keuangan’.

12

13 PI14. Untuk kemudahan, Pedoman Implementasi ini
14 membahas setiap persyaratan pengungkapan dalam Pernyataan
15 ini secara terpisah. Dalam praktik, pengungkapan biasanya
16 disajikan sebagai bagian yang terintegrasi dan pengungkapan
17 individual dapat memenuhi lebih dari satu persyaratan.
18 Misalnya, informasi tentang asumsi yang memiliki pengaruh
19 paling besar dalam pengukuran jumlah yang timbul dari
20 kontrak asuransi dapat membantu dalam memberikan informasi
21 mengenai risiko asuransi dan risiko pasar.

22

23 **Materialitas**

24

25 PI15. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
26 mencatat bahwa persyaratan pengungkapan tertentu dalam
27 Pernyataan ini tidak diperlukan jika informasi tersebut tidak
28 material. PSAK 1 (revisi 2009) mendefinisikan materialitas
29 sebagai berikut:

30 Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat
31 pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara
32 sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi
33 keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas
34 bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian dalam
35 mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan
36 memperhatikan kondisi terkait. Ukuran atau sifat dari pos
37 laporan keuangan tersebut, atau gabungan dari keduanya, dapat
38 menjadi faktor penentu.

1 PII6. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
2 juga menjelaskan sebagai berikut:
3 Penilaian apakah suatu kelalaian untuk mencantumkan atau
4 kesalahan dalam mencatat dapat memengaruhi keputusan
5 ekonomi dari pengguna laporan, dan dengan demikian menjadi
6 material, membutuhkan pertimbangan mengenai karakteristik
7 dari masing-masing pengguna laporan tersebut. Kerangka Dasar
8 Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 25
9 menyatakan bahwa ‘pengguna laporan keuangan diasumsikan
10 memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi
11 dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari
12 informasi dengan ketekunan yang wajar.’ Oleh karena itu,
13 penilaian tersebut perlu memerhatikan bagaimana pengguna
14 laporan dengan karakteristik tersebut diharapkan terpengaruh
15 dalam membuat keputusan ekonomi.

16

17 **Penjelasan jumlah yang diakui (paragraf 35 dan 36)**

18

19 ***Kebijakan Akuntansi***

20

21 PII7. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
22 mensyaratkan pengungkapan kebijakan akuntansi dan PSAK
23 62 paragraf 36(a) menekankan kembali persyaratan ini. Dalam
24 membuat pengungkapan tentang kebijakan akuntansi untuk
25 kontrak asuransi, *insurer* mungkin menyimpulkan bahwa
26 *insurer* perlu mengungkapkan perlakuan atas, misalnya,
27 beberapa atau seluruh poin berikut, jika dapat diterapkan:

- 28 (a) Premi (termasuk perlakuan premi tanggahan, pembaruan
29 dan *lapse*, premi yang dikumpulkan oleh agen dan *broker*
30 tapi belum diserahkan dan pajak premi atau retribusi
31 lainnya atas premi).
32 (b) Biaya atau beban lainnya yang dibebankan ke pemegang
33 polis.
34 (c) Biaya perolehan (termasuk penjelasan sifatnya).
35 (d) Klaim yang terjadi (baik yang dilaporkan maupun yang tidak
36 dilaporkan), biaya pengurusan klaim (termasuk penjelasan
37 sifatnya) dan pengujian kecukupan liabilitas (termasuk
38 penjelasan arus kas yang termasuk dalam pengujian,

- 1 apakah dan bagaimana cara arus kas didiskontokan dan
2 perlakuan atas opsi dan jaminan melekat dalam pengujian
3 tersebut, lihat PSAK 62 paragraf 15-19). *Insurer* dapat
4 mengungkapkan apakah liabilitas asuransi didiskontokan
5 dan, jika didiskonto, penjelasan mengenai metodologi yang
6 digunakan.
- 7 (e) Tujuan dari metode yang digunakan untuk menyesuaikan
8 liabilitas asuransi atas risiko dan ketidakpastian (misalnya,
9 dalam hal tingkat kepastian atau tingkat kecukupan), sifat
10 model tersebut, dan sumber informasi yang digunakan pada
11 model tersebut.
- 12 (f) Opsi dan jaminan melekat (termasuk penjelasan apakah
13 (i) pengukuran liabilitas asuransi mencerminkan nilai
14 intrinsik dan nilai waktu atas pos-pos tersebut dan (ii)
15 pengukurannya konsisten dengan harga pasar sekarang
16 yang diobservasi).
- 17 (g) Fitur partisipasi tidak mengikat (termasuk pernyataan yang
18 jelas mengenai bagaimana *insurer* menerapkan PSAK 62
19 paragraf 33 dan 34 dalam mengklasifikasi fitur tersebut
20 sebagai liabilitas atau sebagai komponen ekuitas) dan fitur
21 lainnya yang mengizinkan pemegang polis untuk berbagi
22 dalam kinerja investasi.
- 23 (h) Nilai sisa, subrogasi (*subrogation*) atau nilai pemulihan
24 lainnya dari pihak ketiga.
- 25 (i) Reasuransi yang dimiliki.
- 26 (j) Gabungan tanggungan (*underwriting pools*), *coinsurance* dan
27 perjanjian dana jaminan (*guarantee fund arrangements*).
- 28 (k) Kontrak asuransi yang diperoleh dalam kombinasi bisnis
29 dan transfer portofolio, dan perlakuan atas aset takberwujud
30 terkait.
- 31 (l) Sebagaimana disyaratkan PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian*
32 *Laporan Keuangan*, pertimbangan, terlepas dari estimasi
33 yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses menerapkan
34 kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh signifikan
35 terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
36 Klasifikasi fitur partisipasi tidak mengikat adalah contoh
37 kebijakan akuntansi yang mungkin memiliki pengaruh
38 signifikan.

1 PI18. Merupakan hal yang tepat untuk menjelaskan dasar
2 yang digunakan, jika laporan keuangan mengungkapkan
3 informasi tambahan, misalnya informasi nilai melekat, yang
4 tidak disiapkan pada dasar yang digunakan untuk pengukuran
5 lainnya dalam laporan keuangan. Pengungkapan tentang
6 metodologi nilai melekat mungkin mencakup informasi yang
7 sama dengan yang dijelaskan dalam paragraf PI17, seperti
8 halnya pengungkapan apakah, dan bagaimana, nilai melekat
9 dipengaruhi oleh estimasi pengembalian aset dan oleh *locked-in*
10 *capital* dan bagaimana pengaruh tersebut diestimasi.

11
12 ***Aset, Liabilitas, Pendapatan, dan Beban***

13
14 PI19. PSAK 62 paragraf 36(b) mensyaratkan *insurer* untuk
15 mengungkapkan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang
16 timbul dari kontrak asuransi. Jika *insurer* menyajikan laporan
17 arus kasnya dengan menggunakan metode langsung, paragraf
18 36(b) juga mensyaratkan untuk mengungkapkan arus kas yang
19 timbul dari kontrak asuransi. Pernyataan ini tidak mensyaratkan
20 pengungkapan tertentu atas arus kas. Paragraf-paragraf berikut
21 membahas bagaimana *insurer* dapat memenuhi persyaratan
22 umum tersebut.

23
24 PI20. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
25 mensyaratkan pengungkapan minimum dalam laporan
26 posisi keuangan. *Insurer* dapat menyimpulkan bahwa, untuk
27 memenuhi persyaratan tersebut, *insurer* perlu untuk menyajikan
28 secara terpisah dalam laporan posisi keuangan jumlah berikut
29 yang timbul dari kontrak asuransi:

- 30 (a) liabilitas dalam kontrak asuransi dan kontrak reasuransi
31 yang diterbitkan;
32 (b) aset dalam kontrak asuransi dan kontrak asuransi yang
33 diterbitkan;
34 (c) aset dalam reasuransi yang diserahkan. Dalam paragraf
35 14(d)(i), aset ini tidak saling-hapus terhadap liabilitas
36 asuransi terkait.

37
38

1 PI21. Baik PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan*
2 *Keuangan* maupun PSAK 62 tidak mengatur deskripsi dan
3 urutan pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.
4 *Insurer* dapat mengubah deksripsi dan urutan sesuai dengan
5 sifat transaksinya.

6
7 PI22. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan*
8 *Keuangan* mensyaratkan pengungkapan, baik dalam laporan
9 posisi keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan,
10 subklasifikasi atas pos-pos yang disajikan, untuk diklasifikasikan
11 berdasarkan kesesuaian operasi entitas. Subklasifikasi yang
12 layak atas liabilitas asuransi akan bergantung pada situasi, tapi
13 dapat mencakup pos-pos seperti:

- 14 (a) premi tangguhan (*unearned premiums*);
- 15 (b) klaim yang dilaporkan pemegang polis;
- 16 (c) klaim yang telah terjadi tapi belum dilaporkan - *incurred*
17 *but not reported* (INBR);
- 18 (d) provisi yang timbul dari pengujian kecukupan liabilitas;
- 19 (e) provisi untuk manfaat nonpenyertaan masa depan;
- 20 (f) liabilitas atau komponen ekuitas terkait dengan fitur
21 partisipasi tidak mengikat (lihat paragraf 33 and 34). Jika
22 *insurer* mengklasifikasi fitur ini sebagai komponen ekuitas,
23 pengungkapan diperlukan untuk mematuhi PSAK 1 (revisi
24 2009), yang mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan
25 ‘deskripsi sifat dan tujuan dari masing-masing cadangan
26 dalam ekuitas’;
- 27 (g) piutang dan utang terkait dengan kontrak asuransi (jumlah
28 yang saat ini jatuh tempo kepada dan dari agen, *broker* dan
29 pemegang polis terkait dengan kontrak asuransi;
- 30 (h) aset nonasuransi yang diperoleh dengan menggunakan
31 hak-hak pemulihan (*rights to recoveries*).

32
33 PI23. Subklasifikasi yang sama dapat juga diterapkan
34 pada aset reasuransi, bergantung pada materialitas dan situasi
35 relevan lainnya. Untuk aset dalam kontrak asuransi dan kontrak
36 reasuransi yang diterbitkan, *insurer* dapat menyimpulkan
37 bahwa *insurer* harus memisahkan:

- 38 (a) biaya akuisisi tangguhan; dan

- 1 (b) aset takberwujud terkait atas kontrak asuransi yang diperoleh
2 dalam kombinasi bisnis atau transfer portofolio.

3

4 PI24. PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
5 paragraf 14 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan
6 nilai tercatat aset keuangan yang dijadikan sebagai jaminan
7 untuk liabilitas, nilai tercatat aset keuangan yang dijadikan
8 sebagai jaminan untuk liabilitas kontinjen dan berbagai syarat
9 dan kondisi terkait terhadap aset yang dijadikan sebagai
10 jaminan. Dalam memenuhi persyaratan ini, *insurer* juga dapat
11 menyimpulkan bahwa *insurer* perlu untuk mengungkapkan
12 persyaratan segregasi yang dimaksudkan untuk melindungi
13 pemegang polis dengan membatasi penggunaan beberapa aset
14 *insurer*.

15

16 PI25. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
17 mendaftarkan pos-pos minimum yang harus disajikan oleh entitas
18 dalam laporan laba rugi komprehensif. PSAK 1 (revisi 2009)
19 juga mensyaratkan penyajian atas pos-pos tambahan ketika
20 diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan entitas secara
21 wajar. *Insurer* dapat menyimpulkan bahwa untuk memenuhi
22 persyaratan tersebut, *insurer* perlu menyajikan jumlah berikut
23 dalam laporan laba rugi komprehensif:

- 24 (a) Pendapatan dari kontrak asuransi yang diterbitkan (tanpa
25 pengurangan untuk reasuransi yang dimiliki)
26 (b) Pendapatan dari kontrak dengan *reinsurer*
27 (c) Beban atas klaim dan manfaat pemegang polis (tanpa
28 dikurangi untuk reasuransi yang dimiliki)
29 (d) Beban-beban yang timbul dari reasuransi yang dimiliki.

30

31 PI26. PSAK 23 (revisi 2010): *Pendapatan* mensyaratkan
32 entitas untuk mengungkapkan jumlah setiap kategori
33 pendapatan yang signifikan yang diakui selama periode, dan
34 secara spesifik mensyaratkan pengungkapan atas pendapatan
35 yang timbul dari pemberian jasa. Meskipun pendapatan dari
36 kontrak asuransi diluar ruang lingkup PSAK 23 (revisi 2010),
37 pengungkapan yang sama mungkin dapat diterapkan untuk
38 kontrak asuransi. Pernyataan ini tidak mengatur metode tertentu

- 1 untuk pengakuan pendapatan dan berbagai model yang ada:
2 (a) dalam beberapa model, *insurer* mengakui premi yang
3 diterima selama periode sebagai pendapatan dan mengakui
4 klaim yang timbul selama periode (termasuk estimasi klaim
5 yang terjadi namun belum dilaporkan) sebagai beban;
6 (b) dalam beberapa model lainnya, *insurer* mengakui premi
7 yang diterima sebagai pendapatan dan pada saat yang
8 sama juga mengakui beban yang mencerminkan hasil dari
9 kenaikan liabilitas asuransi;
10 (c) dalam model lainnya, *insurer* mengakui premi yang diterima
11 sebagai penerimaan deposit. Pendapatan tersebut termasuk
12 pembebanan untuk pos-pos seperti mortalitas, dan beban-
13 beban tersebut termasuk klaim dan manfaat pemegang polis
14 yang terkait dengan pembebanan tersebut;

15

16 PI27. PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan*
17 mensyaratkan pengungkapan tambahan atas berbagai pos-
18 pos pendapatan dan beban. *Insurer* dapat menyimpulkan
19 bahwa untuk memenuhi persyaratan tersebut, *insurer* harus
20 mengungkapkan pos-pos tambahan sebagai berikut, baik dalam
21 laporan laba rugi komprehensif maupun dalam catatan:

- 22 (a) biaya perolehan (dibedakan antara yang segera diakui sebagai
23 beban dan amortisasi biaya perolehan tangguhan);
24 (b) pengaruh atas perubahan dalam estimasi dan asumsi;
25 (c) kerugian yang diakui sebagai hasil menerapkan pengujian
26 kecukupan liabilitas;
27 (d) untuk liabilitas asuransi yang diukur atas dasar diskonto:
28 (i) Akumulasi bunga untuk mencerminkan berlalunya
29 waktu; dan
30 (ii) Pengaruh atas perubahan dalam tingkat diskonto;
31 (e) distribusi atau alokasi kepada pemegang kontrak yang
32 mengandung fitur partisipasi tidak mengikat. Porsi laba atau
33 rugi yang terkait kepada setiap komponen ekuitas kontrak
34 tersebut adalah alokasi laba atau rugi, bukan beban dan
35 pendapatan (paragraf 33(c)).

36

37 PI28. Beberapa *insurer* menyajikan analisis detail atas
38 sumber laba *insurer* dari aktivitas asuransi baik dalam laporan

1 laba rugi komprehensif atau dalam catatan atas laporan
2 keuangan. Analisis tersebut mungkin memberikan informasi
3 yang berguna baik mengenai pendapatan dan beban periode
4 kini dan kemungkinan risiko yang dihadapi selama periode
5 berjalan.

6

7 PI29. Pos-pos yang dijelaskan dalam paragraf PI26 tidak
8 saling hapus antara pendapatan dan beban yang timbul dari
9 reasuransi yang dimiliki (paragraf 14(d)(ii)).

10

11 PI30. PSAK 62 paragraf 36(b) juga mensyaratkan
12 pengungkapan tertentu tentang keuntungan atau kerugian
13 yang diakui dari pembelian reasuransi. Pengungkapan ini
14 menginformasikan kepada pengguna tentang keuntungan
15 atau kerugian yang mungkin (menggunakan beberapa model
16 pengukuran) timbul dari pengukuran yang tidak sempurna atas
17 liabilitas asuransi langsung yang mendasarinya. Selanjutnya,
18 beberapa model pengukuran mensyaratkan *cedant* untuk
19 menunda beberapa keuntungan dan kerugian tersebut dan
20 mengamortisasinya selama periode yang terkait dengan
21 risiko, atau beberapa periode lainnya. Paragraf 36(b) juga
22 mensyaratkan *cedant* untuk mengungkapkan informasi tentang
23 keuntungan dan kerugian tangguhan tersebut.

24

25 PI31. Jika *insurer* tidak mengadopsi kebijakan akuntansi
26 yang seragam untuk liabilitas asuransi entitas anaknya,
27 *insurer* mungkin menyimpulkan bahwa *insurer* perlu untuk
28 mendisagregasi pengungkapan tentang jumlah yang dilaporkan
29 dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi yang
30 berguna tentang jumlah yang ditentukan dengan kebijakan
31 akuntansi yang berbeda-beda.

32

33 ***Asumsi signifikan dan sumber estimasi ketidakpastian***
34 ***lainnya***

35

36 PI32. PSAK 62 paragraf 36(c) mensyaratkan *insurer*
37 untuk menjelaskan proses yang digunakan dalam menentukan
38 asumsi yang memiliki pengaruh terbesar pada pengukuran

1 aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang timbul dari
2 kontrak asuransi dan, jika praktis, memberikan pengungkapan
3 kuantitatif atas asumsi-asumsi tersebut. Untuk beberapa
4 pengungkapan, seperti tingkat diskonto atau asumsi tentang
5 kecenderungan masa depan atau inflasi umum, *insurer* secara
6 relatif dapat lebih mudah mengungkapkan asumsi yang
7 digunakan (agregasi pada tingkat yang memadai tapi bukan
8 pada tingkat yang berlebih, jika perlu). Untuk asumsi lainnya
9 seperti tabel mortalitas, mungkin adalah tidak praktis untuk
10 mengungkapkan asumsi kuantitatif karena terlalu banyak,
11 yang dalam kasus ini lebih penting menjelaskan proses yang
12 digunakan dalam menghasilkan asumsi tersebut.

13

14 PI33. Deskripsi atas proses yang digunakan dalam
15 menentukan asumsi dapat termasuk ringkasan atas berikut
16 yang paling signifikan:

- 17 (a) tujuan asumsi. Misalnya, *insurer* dapat mengungkapkan
18 apakah asumsi dimaksudkan untuk menjadi estimasi
19 netral atas hasil yang hampir pasti terjadi atau hasil yang
20 diharapkan (estimasi terbaik) atau untuk menyediakan
21 tingkat kepastian atau tingkat kecukupan tertentu. Jika
22 asumsi tersebut dimaksudkan untuk menyediakan
23 tingkat kepastian kuantitatif atau kualitatif, *insurer* dapat
24 mengungkapkan tingkat tersebut;
- 25 (b) sumber data yang digunakan sebagai masukan asumsi yang
26 memiliki pengaruh paling besar. Misalnya, *insurer* dapat
27 mengungkapkan apakah masukan adalah internal, eksternal
28 atau campuran keduanya. Untuk data yang diturunkan
29 dari kajian mendetail yang tidak dilakukan tahunan,
30 *insurer* dapat mengungkapkan kriteria yang digunakan
31 untuk menentukan kapan kajian diperbaharui dan data
32 pembaharuan terakhir;
- 33 (c) tingkat yang mana asumsi tersebut konsisten dengan
34 harga pasar yang dapat diobservasi atau informasi yang
35 diterbitkan lainnya;
- 36 (d) deskripsi bagaimana pengalaman masa lalu, kondisi
37 sekarang dan *benchmark* relevan lainnya dipertimbangkan
38 dalam mengembangkan estimasi dan asumsi. Jika

- 1 hubungan diharapkan secara normal antara pengalaman
2 dan hasil masa depan, *insurer* dapat menjelaskan alasan
3 untuk menggunakan asumsi yang berbeda dari pengalaman
4 masa lalu dan mengindikasikan tingkat perbedaannya;
- 5 (e) penjelasan bagaimana *insurer* mengembangkan asumsi
6 tentang tren masa depan, seperti perubahan dalam
7 mortalitas, biaya kesehatan atau penghargaan litigasi;
- 8 (f) penjelasan bagaimana *insurer* mengidentifikasi hubungan
9 antara asumsi yang berbeda;
- 10 (g) kebijakan *insurer* dalam membuat alokasi atau distribusi
11 untuk kontrak dengan fitur partisipasi tidak mengikat,
12 asumsi terkait yang dicerminkan dalam laporan keuangan,
13 sifat dan tingkat setiap ketidakpastian signifikan tentang
14 kepentingan relatif pemegang polis dan pemegang saham
15 dalam surplus yang tidak dialokasikan terkait dengan
16 kontrak tersebut, dan pengaruh dalam laporan keuangan
17 atas setiap perubahan selama periode polis atau asumsi
18 tersebut;
- 19 (h) sifat dan tingkat ketidakpastian yang mempengaruhi
20 asumsi spesifik. Sebagai tambahan, untuk memenuhi
21 PSAK 1 (revisi 2009) paragraf 122–128, *insurer* perlu
22 mengungkapkan bahwa berdasarkan pengetahuan yang
23 ada, hasil di tahun keuangan berikutnya yang berbeda dari
24 asumsi akan memerlukan penyesuaian material terhadap
25 nilai tercatat atas liabilitas asuransi dan aset asuransi,
26 adalah memungkinkan. PSAK 1 (revisi 2009) paragraf
27 126 memberikan petunjuk lebih lanjut atas pengungkapan
28 ini.

29
30 PI34. Pernyataan ini tidak mengatur asumsi khusus yang
31 harus diungkapkan, karena asumsi-asumsi yang berbeda akan
32 semakin signifikan untuk jenis kontrak yang berbeda.

34 ***Perubahan dalam Asumsi***

35
36 PI35. PSAK 62 paragraf 36(d) mensyaratkan *insurer*
37 untuk mengungkapkan pengaruh atas perubahan asumsi yang
38 digunakan untuk mengukur aset asuransi dan liabilitas asuransi.

1 Hal ini konsisten dengan PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan*
2 *Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,*
3 yang mensyaratkan pengungkapan atas sifat dan jumlah dari
4 perubahan estimasi akuntansi yang memiliki pengaruh dalam
5 periode kini atau diharapkan memiliki pengaruh di masa
6 depan.

7
8 PI36. Asumsi seringkali saling terkait. Jika hal ini terjadi,
9 maka analisis perubahan dengan asumsi dapat tergantung
10 pada urutan ketika analisis dilakukan dan mungkin bersifat
11 arbitrase untuk tingkat tertentu. Sehingga, Pernyataan ini tidak
12 menentukan bentuk kasar atau isi untuk analisis ini. Hal ini
13 mengizinkan *insurer* untuk menganalisis perubahan dalam cara
14 yang memenuhi tujuan pengungkapan dan lebih tepat untuk
15 situasi tertentu. Jika praktis, *insurer* dapat mengungkapkan
16 secara terpisah pengaruh atas perubahan dalam asumsi yang
17 berbeda, khususnya jika perubahan dalam beberapa asumsi
18 memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan dan asumsi
19 lainnya memiliki pengaruh yang menguntungkan. *Insurer*
20 dapat juga menjelaskan pengaruh saling ketergantungan antara
21 asumsi dan keterbatasan yang dihasilkan atas setiap analisis
22 terhadap pengaruh perubahan asumsi.

23
24 PI37. *Insurer* dapat mengungkapkan pengaruh atas
25 perubahan asumsi baik sebelum dan sesudah reasuransi
26 dimiliki, terutama jika *insurer* mengharapkan perubahan
27 signifikan dalam sifat dan tingkat atas program reasuransinya
28 atau jika analisis sebelum reasuransi relevan untuk analisis
29 risiko kredit yang timbul dari reasuransi yang dimiliki.

30
31 ***Perubahan dalam Liabilitas Asuransi dan Pos-pos Terkait***

32
33 PI38. PSAK 62 paragraf 37(e) mensyaratkan *insurer*
34 untuk mengungkapkan rekonsiliasi perubahan dalam liabilitas
35 asuransi. Juga mensyaratkan pengungkapan atas perubahan
36 dalam aset reasuransi. *Insurer* tidak perlu mendisagregasi
37 perubahan tersebut ke dalam kelas-kelas yang lebih luas, tapi
38 dapat melakukannya jika bentuk analisis yang berbeda lebih

- 1 relevan untuk jenis-jenis liabilitas yang berbeda. Perubahan-
- 2 perubahan tersebut dapat termasuk:
- 3 (a) jumlah tercatat pada awal dan akhir periode;
- 4 (b) liabilitas asuransi tambahan yang timbul selama periode;
- 5 (c) kas yang dibayarkan;
- 6 (d) pendapatan dan beban yang termasuk dalam laporan laba
- 7 rugi;
- 8 (e) liabilitas yang diperoleh dari, atau ditransfer untuk, *insurer*
- 9 lainnya;
- 10 (f) perubahan nilai tukar neto yang timbul atas translasi laporan
- 11 keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan
- 12 atas translasi operasional luar negeri ke dalam mata uang
- 13 penyajian entitas pelaporan.

14
15 PI39. *Insurer* mengungkapkan perubahan dalam liabilitas
16 asuransi dan aset reasuransi dalam seluruh periode sebelumnya
17 ketika *insurer* melaporkan informasi komparatif secara
18 lengkap.

19
20 PI40. Paragraf 36(e) juga mensyaratkan *insurer* untuk
21 mengungkapkan perubahan dalam biaya perolehan tanggungan,
22 jika dapat diterapkan. Rekonsiliasi dapat mengungkapkan:
23 (a) nilai tercatat pada awal dan akhir periode;- 24 (b) jumlah yang terjadi selama periode berjalan;
- 25 (c) amortisasi selama periode berjalan;
- 26 (d) kerugian penurunan nilai yang diakui selama periode
- 27 berjalan;
- 28 (e) perubahan lainnya yang dikategorikan berdasarkan
- 29 penyebab dan jenis.

30
31 PI41. *Insurer* dapat mengakui aset takberwujud terkait
32 dengan kontrak asuransi yang diperoleh dalam kombinasi
33 bisnis atau transfer portofolio. PSAK 19 (revisi 2010):
34 *Aset Takberwujud* persyaratan pengungkapan untuk aset
35 takberwujud, termasuk persyaratan untuk menyediakan
36 rekonsiliasi perubahan atas aset takberwujud. Pernyataan ini
37 tidak mensyaratkan pengungkapan tambahan tentang aset
38 tersebut.

1 **Sifat dan Tingkat Risiko yang Timbul dari Kontrak**
2 **Asuransi (Paragraf 37-39)**

3

4 PI42. Pengungkapan tentang sifat dan tingkat risiko yang
5 timbul dari kontrak asuransi didasarkan pada dua fondasi:

6 (a) Terdapat keseimbangan antara pengungkapan kuantitatif
7 dan kualitatif, dapat membuat pengguna mengerti sifat
8 risiko yang ada dan pengaruh potensialnya.

9 (b) Pengungkapan harus konsisten dengan bagaimana
10 manajemen memandang aktivitas dan risikonya, dan tujuan,
11 kebijakan serta proses yang digunakan manajemen dalam
12 mengelola risiko tersebut. Pendekatan ini adalah:

13 (i) Untuk menghasilkan informasi yang lebih prediktif
14 secara nilai daripada informasi berdasarkan asumsi dan
15 metode yang tidak digunakan manajemen, misalnya,
16 dalam mempertimbangkan kemampuan *insurer* bereaksi
17 terhadap situasi yang kurang menguntungkan.

18 (ii) Untuk lebih efektif dalam mengadaptasi perubahan
19 berkelanjutan dalam pengukuran risiko dan teknik
20 manajemen serta pengembangan dalam lingkungan
21 eksternal dengan berjalannya waktu.

22

23 PI43. Dalam mengembangkan pengungkapan untuk
24 memenuhi paragraf 37-39, *insurer* memutuskan dengan
25 melihat situasinya bagaimana *insurer* akan mengagregasikan
26 informasi untuk menunjukkan gambaran keseluruhan tanpa
27 menggabungkan informasi yang memiliki karakteristik
28 berbeda secara material, sehingga informasi tersebut berguna.
29 *Insurer* dapat mengelompokkan kontrak asuransi ke dalam
30 kelas-kelas yang luas cakupannya sesuai dengan sifat informasi
31 yang diungkapkan, dengan memperhitungkan juga hal-hal
32 seperti risiko yang dilindungi, karakteristik kontrak dan
33 dasar pengukuran yang diterapkan. Kelas-kelas yang luas
34 cakupannya tersebut dapat berhubungan dengan kelas yang
35 dibuat untuk tujuan legal atau regulasi, tapi Pernyataan ini
36 tidak mensyaratkan hal tersebut.

37

38

1 PI44. Dalam PSAK 5 (revisi 2009): *Segmen Operasi*,
2 identifikasi atas segmen pelaporan mencerminkan cara
3 manajemen mengalokasikan sumber daya dan menilai
4 kinerja. *Insurer* dapat mengadopsi pendekatan yang sama
5 untuk mengidentifikasi kelas-kelas kontrak asuransi untuk
6 tujuan pengungkapan, walaupun mungkin lebih layak untuk
7 memisahkan pengungkapan ke tingkat berikutnya. Misalnya,
8 jika *insurer* mengidentifikasi asuransi jiwa sebagai segmen
9 pelaporan PSAK 5 (revisi 2009), mungkin lebih tepat untuk
10 melaporkan secara terpisah informasi tentang, misalnya,
11 asuransi jiwa, anuitas dalam fase akumulasi dan anuitas dalam
12 fase pembayaran.

13
14 PI45. Dalam mengidentifikasi kelas-kelas untuk
15 pengungkapan terpisah, *insurer* dapat mempertimbangkan
16 bagaimana cara terbaik untuk mengindikasikan tingkat
17 ketidakpastian terkait dengan risiko penjamin, untuk
18 menginformasikan pengguna apakah keluaran akan berada di
19 antara rentang yang lebih luas atau lebih pendek. Misalnya,
20 *insurer* dapat mengungkapkan informasi tentang eksposur di
21 mana terdapat jumlah signifikan atas penyisihan untuk klaim
22 yang terjadi tapi belum dilaporkan (IBNR) atau di mana
23 keluaran dan risiko biasanya sulit untuk dinilai (misalnya
24 *asbestos*).

25
26 PI46. Mungkin saja berguna untuk mengungkapkan
27 informasi yang memadai tentang kelas-kelas luas yang
28 diidentifikasi untuk memungkinkan rekonsiliasi terhadap pos-
29 pos yang relevan dalam laporan posisi keuangan.

30
31 PI47. Informasi tentang sifat dan tingkat risiko yang timbul
32 dari kontrak asuransi akan lebih berguna jika informasi ini
33 menggarisbawahi setiap hubungan antara kelas-kelas kontrak
34 asuransi (dan antara kontrak asuransi dan pos-pos lainnya,
35 seperti instrumen keuangan) yang dapat mempengaruhi risiko
36 tersebut. Jika pengaruh setiap hubungan dari pengungkapan
37 yang disyaratkan oleh Pernyataan ini tidak jelas, pengungkapan
38 lebih lanjut mungkin bermanfaat.

1 ***Tujuan Manajemen Risiko dan Kebijakan untuk Memitigasi***
2 ***Risiko yang Timbul dari Kontrak Asuransi***

3

4 PI48. PSAK 62 paragraf 38(a) mensyaratkan *insurer*
5 untuk mengungkapkan tujuannya, kebijakan dan proses dalam
6 mengelola risiko yang timbul dari kontrak asuransi dan metode
7 yang digunakan untuk mengelola risiko tersebut. Pembahasan
8 tersebut menyediakan perspektif tambahan yang melengkapi
9 informasi tentang kontrak yang beredar pada waktu tertentu.
10 Pengungkapan tersebut dapat termasuk informasi tentang:

- 11 (a) struktur dan organisasi dari fungsi manajemen risiko
12 *insurer*, termasuk pembahasan tentang independensi dan
13 akuntabilitas;
- 14 (b) ruang lingkup dan sifat atas pelaporan risiko atau sistem
15 pengukuran *insurer*, seperti model pengukuran risiko
16 internal, analisis sensitivitas, analisis skenario dan *stress*
17 *testing*, serta bagaimana *insurer* menyatukannya ke dalam
18 aktivitas operasionalnya. Pengungkapan yang berguna
19 dapat juga meliputi ringkasan deksripsi pendekatan yang
20 digunakan, asumsi terkait dan parameter (termasuk interval
21 keyakinan, frekuensi perhitungan dan periode observasi
22 historis) dan kekuatan serta keterbatasan dari pendekatan
23 tersebut;
- 24 (c) proses *insurer* untuk menerima, mengukur, memonitor,
25 dan mengontrol risiko asuransi dan strategi pertanggung
26 jawaban untuk memastikan bahwa terdapat klasifikasi risiko yang
27 layak dan tingkat premi;
- 28 (d) tingkat di mana risiko asuransi dinilai dan dikelola
29 berdasarkan *entity-wide*;
- 30 (e) metode yang digunakan *insurer* untuk membatasi atau
31 mentransfer eksposur risiko asuransi dan menghindari
32 konsentrasi risiko yang belum jatuh tempo, seperti
33 pembatasan retensi, penambahan opsi dalam kontrak, dan
34 reasuransi;
- 35 (f) teknik-teknik manajemen aset dan liabilitas (*asset and*
36 *liability management/ALM*);
- 37 (g) proses *insurer* untuk mengelola, memonitor dan
38 mengendalikan komitmen yang diterima (atau diberikan)

1 untuk menerima (atau menyerahkan) utang atau modal
2 ekuitas tambahan ketika peristiwa tertentu terjadi.
3 Pengungkapan ini dapat disediakan baik untuk jenis
4 risiko yang diasuransikan individu maupun keseluruhan,
5 dan dapat mencakup kombinasi deskripsi naratif dan data
6 kuantitatif tertentu, yang tepat untuk sifat kontrak asuransi
7 dan signifikansi relatifnya kepada *insurer*.

8

9 **Risiko Asuransi**

10

11 PI49. PSAK 62 paragraf 38(c) mensyaratkan pengungkapan
12 tentang risiko asuransi. Pengungkapan untuk memenuhi
13 persyaratan ini dapat dibangun atas fundamental sebagai
14 berikut:

- 15 (a) Informasi tentang risiko asuransi dapat konsisten dengan
16 (meskipun kurang detail dibandingkan) informasi yang
17 disediakan secara internal kepada anggota manajemen
18 kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK
19 7 (revisi 2010): *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*),
20 sehingga pengguna dapat menilai posisi keuangan, kinerja
21 dan arus kas *insurer* 'melalui mata manajemen';
- 22 (b) Informasi tentang eksposur risiko dapat melaporkan
23 eksposur nilai bruto dan neto reasuransi (atau elemen
24 mitigasi risiko lainnya, seperti obligasi katastrofa yang
25 diterbitkan atau fitur penyertaan pemegang polis), terutama
26 jika *insurer* mengharapkan perubahan signifikan dalam sifat
27 atau tingkat atas program reasuransinya atau jika analisis
28 sebelum reasuransi relevan untuk analisis risiko kredit yang
29 timbul dari reasuransi yang dimiliki;
- 30 (c) dalam melaporkan informasi kuantitatif tentang risiko
31 asuransi, *insurer* dapat mengungkapkan metode yang
32 digunakan, kekuatan dan keterbatasan metode tersebut,
33 asumsi yang dibuat, dan pengaruh atas reasuransi,
34 partisipasi pemegang polis dan elemen mitigasi lainnya;
- 35 (d) *insurer* dapat mengklasifikasi risiko lebih dari satu dimensi.
36 Sebagai contoh, asuransi jiwa dapat mengklasifikasi
37 kontrak baik berdasarkan tingkat risiko mortalitas dan
38 tingkat risiko investasi. Terkadang lebih nyaman untuk

- 1 menunjukkan informasi tersebut dalam bentuk matriks;
2 (e) jika eksposur risiko *insurer* pada akhir periode pelaporan
3 kurang mewakili eksposurnya selama suatu periode, akan
4 lebih berguna untuk mengungkapkan fakta tersebut;
5 (f) pengungkapan berikut yang disyaratkan dalam paragraf 38
6 mungkin juga relevan:
7 (i) sensitivitas laba rugi dan ekuitas terhadap perubahan
8 dalam variabel yang memiliki pengaruh material
9 terhadapnya;
10 (ii) konsentrasi risiko asuransi;
11 (iii) pengembangan liabilitas asuransi tahun sebelumnya.
12
13 PI50. Pengungkapan tentang risiko asuransi dapat
14 termasuk:
15 (a) informasi tentang sifat risiko yang dilindungi, dengan
16 ringkasan penjelasan singkat atas kelas-kelas (seperti
17 anuitas, pensiun, dan asuransi jiwa lainnya, motor, properti,
18 dan liabilitas).
19 (b) informasi tentang sifat umum atas fitur penyertaan yang
20 mana pemegang polis berbagi kinerja (dan risiko terkait)
21 atas kontrak individual atau kumpulan kontrak atau entitas,
22 termasuk sifat umum atas setiap formula untuk penyertaan
23 dan tingkat diskresi yang dimiliki oleh *insurer*.
24 (c) informasi tentang persyaratan atas setiap kewajiban atau
25 kewajiban kontinjen *insurer* untuk berkontribusi kepada
26 pemerintah atau dana garansi lainnya (lihat juga PSAK
27 57 (revisi 2009): *Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset*
28 *Kontinjensi*).

30 ***Sensitivitas Terhadap Risiko Asuransi***

31
32 PI51. PSAK 62 Paragraf 38(c)(i) mensyaratkan
33 pengungkapan tentang sensitivitas terhadap risiko asuransi.
34 Untuk memungkinkan agregasi yang berguna, pengungkapan
35 sensitivitas fokus terhadap ikhtisar indikator, yang disebut
36 laba rugi dan ekuitas. Meskipun pengujian sensitivitas dapat
37 menyediakan informasi yang berguna, pengujian seperti itu
38 memiliki keterbatasan. *Insurer* dapat mengungkapkan kekuatan

1 dan keterbatasan atas analisis sensitivitas yang dilakukan.

2

3 PI52. PSAK 62 paragraf 39 mengizinkan dua alternatif
4 pendekatan untuk pengungkapan ini: pengungkapan kuantitatif
5 atas pengaruh pada laporan laba rugi dan ekuitas (paragraf
6 39(a)) atau pengungkapan kualitatif dan pengungkapan tentang
7 syarat dan kondisi (paragraf 39(b)). *Insurer* dapat menyediakan
8 pengungkapan kuantitatif untuk beberapa risiko asuransi
9 (sesuai dengan paragraf 39(a)), dan menyediakan informasi
10 kualitatif tentang sensitivitas dan informasi tentang syarat dan
11 kondisi (sesuai dengan paragraf 39(b)) untuk risiko asuransi
12 lainnya

13

14 PI53. Pengungkapan informatif menghindari pemberian
15 petunjuk yang keliru atas analisis sensitivitas jika terdapat
16 nonlinearitas signifikan dalam sensitivitas terhadap variabel
17 yang memiliki pengaruh material. Misalnya, jika perubahan
18 1% dalam variabel hanya memiliki pengaruh yang kecil, tapi
19 perubahan 1,1% memiliki pengaruh material, itu dapat menjadi
20 petunjuk yang keliru untuk mengungkapkan pengaruh 1% tanpa
21 penjelasan lebih lanjut.

22

23 PI54. Jika *insurer* memilih untuk mengungkapkan analisis
24 sensitivitas kuantitatif sesuai dengan paragraf 39(a), dan analisis
25 sensitivitas tersebut tidak mencerminkan korelasi signifikan
26 antara variabel-variabel kunci, *insurer* dapat menjelaskan
27 pengaruh atas korelasi tersebut.

28

29 PI55. Jika *insurer* memilih untuk mengungkapkan informasi
30 kualitatif tentang sensitivitas sesuai dengan paragraf 39(b),
31 *insurer* disyaratkan untuk mengungkapkan informasi mengenai
32 syarat dan kondisi kontrak asuransi yang memiliki pengaruh
33 material atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas.
34 Untuk mencapai ini, *insurer* dapat mengungkapkan informasi
35 kualitatif yang disarankan oleh paragraf PI49-PI59 dalam
36 risiko asuransi dan paragraf PI63-PI73 dalam risiko kredit,
37 risiko likuiditas, dan risiko pasar. Sebagaimana disebutkan
38

1 dalam paragraf PI12, *insurer* memutuskan berdasarkan keadaan
2 sekitar, bagaimana *insurer* menggabungkan informasi untuk
3 menunjukkan gambaran keseluruhan tanpa menggabungkan
4 informasi yang memiliki karakteristik yang berbeda. *Insurer*
5 dapat menyimpulkan bahwa informasi kualitatif lebih
6 perlu untuk dipisahkan jika tidak disertai dengan informasi
7 kuantitatif.

8

9 ***Konsentrasi Risiko Asuransi***

10

11 PI56. PSAK 62 paragraf 38(c)(ii) mengacu pada kebutuhan
12 untuk mengungkapkan konsentrasi risiko asuransi. Konsentrasi
13 seperti itu dapat timbul dari, misalnya:

- 14 (a) kontrak asuransi tunggal, atau sejumlah kecil kontrak
15 yang saling terkait, misalnya, ketika kontrak asuransi
16 melindungi risiko frekuensi-rendah, risiko parah seperti
17 gempa bumi;
- 18 (b) insiden tunggal yang membuat *insurer* menghadapi risiko
19 dalam beberapa jenis kontrak asuransi yang berbeda.
20 Misalnya, insiden teroris dapat menciptakan eskposur
21 untuk kontrak asuransi jiwa, asuransi properti, interupsi
22 usaha dan kewajiban sipil;
- 23 (c) eksposur terhadap perubahan yang tidak diharapkan dari
24 tren, misalnya, perubahan yang tidak diharapkan dalam
25 mortalitas manusia atau dalam tingkah laku pemegang
26 polis;
- 27 (d) eksposur atas kemungkinan perubahan besar dalam
28 kondisi pasar keuangan yang dapat menyebabkan opsi
29 yang dimiliki pemegang polis menjadi posisi yang
30 menguntungkan. Misalnya, ketika tingkat suku bunga turun
31 secara signifikan, suku bunga dan garansi anuitas dapat
32 menimbulkan kerugian yang signifikan;
- 33 (e) litigasi signifikan atau risiko legislatif yang dapat
34 menyebabkan kerugian satuan yang besar atau memiliki
35 pengaruh masal terhadap banyak kontrak;
- 36 (f) korelasi dan keterkaitan antar risiko yang berbeda-beda;
- 37 (g) nonlinearitas signifikan, seperti fitur penghentian kerugian
38 atau kelebihan kerugian (*stop-loss or excess of loss*)

1 *features*), terutama jika variabel kunci dekat dengan tingkat
2 yang memicu perubahan material dalam arus kas masa
3 depan;
4 (h) konsentrasi geografis dan sektoral.

5
6 PI57. Pengungkapan konsentrasi risiko asuransi dapat
7 termasuk penjelasan atas karakteristik bersama yang
8 mengidentifikasi masing-masing konsentrasi dan indikasi
9 atas kemungkinan eksposur, baik sebelum maupun sesudah
10 reasuransi dimiliki, terkait dengan seluruh liabilitas asuransi
11 yang berbagi karakteristik tersebut.

12
13 PI58. Pengungkapan tentang kinerja historis asuransi
14 dalam frekuensi rendah, risiko *severity* tinggi dapat menjadi
15 salah satu cara untuk membantu pengguna untuk menilai
16 ketidakpastian arus kas terkait dengan risiko tersebut.
17 Bayangkan suatu kontrak asuransi yang melindungi suatu
18 bencana gempa bumi yang diharapkan terjadi setiap 50 tahun
19 sekali, secara rata-rata. Jika kejadian yang diasuransikan
20 terjadi selama periode kontrak ini, *insurer* akan melaporkan
21 kerugian yang besar. Jika kejadian yang diasuransikan tidak
22 terjadi selama periode ini, *insurer* akan melaporkan laba.
23 Tanpa pengungkapan yang cukup atas sumber laba historis,
24 *insurer* dapat memberikan petunjuk yang keliru terhadap
25 laporan 49 tahun atas laba, diikuti dengan satu kerugian
26 besar; pengguna mungkin melakukan kesalahan inteprestasi
27 kemampuan jangka panjang *insurer* dalam menghasilkan arus
28 kas selama siklus utuh 50 tahun. Oleh karena itu, akan lebih
29 berguna untuk menjelaskan tingkat eksposur risiko atas masalah
30 ini dan frekuensi kerugian yang diestimasi. Jika situasi tidak
31 berubah secara signifikan, pengungkapan pengalaman *insurer*
32 tentang eksposur ini mungkin menjadi salah satu cara untuk
33 memberikan informasi tentang frekuensi yang diestimasi.

34
35 PI59. Untuk alasan regulasi dan alasan lainnya, beberapa
36 entitas menyiapkan laporan keuangan dengan tujuan khusus
37 yang menunjukkan cadangan katastrofa (*catastrophe reserve*)
38 atau cadangan ekualisasi (*equalization reserve*) sebagai

1 liabilitas. Namun, dalam laporan keuangan yang disiapkan
2 dengan menggunakan Pernyataan ini, cadangan tersebut bukan
3 liabilitas namun merupakan komponen ekuitas. Sehingga
4 hal tersebut terkena persyaratan pengungkapan dalam
5 PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan* untuk
6 ekuitas. PSAK 1 (revisi 2009) mensyaratkan entitas untuk
7 mengungkapkan:

- 8 (a) penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap cadangan yang
9 ada dalam ekuitas;
- 10 (b) informasi yang membuat pengguna mengerti tujuan entitas,
11 kebijakan dan proses dalam mengelola modal; dan
- 12 (c) sifat dari persyaratan permodalan eksternal, bagaimana
13 persyaratan tersebut dimasukkan ke dalam manajemen
14 modal dan apakah selama periode tersebut, entitas
15 memenuhi setiap persyaratan permodalan eksternal.

16

17 ***Klaim Pengembangan***

18

19 PI60. PSAK 62 paragraf 38(c)(iii) mensyaratkan
20 pengungkapan atas informasi klaim pengembangan (bergantung
21 pada ketentuan transisi dalam PSAK 62 paragraf 43).
22 Pengungkapan informatif dapat merekonsiliasi informasi
23 ini menjadi jumlah yang dilaporkan dalam laporan posisi
24 keuangan. *Insurer* dapat mengungkapkan beban klaim
25 atau pengembangan tidak wajar secara terpisah, sehingga
26 memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi tren yang
27 mendasarinya dalam kinerja.

28

29 PI61. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 38(c)
30 (iii), pengungkapan tentang klaim pengembangan tidak
31 disyaratkan untuk klaim ketika ketidakpastian jumlah dan
32 waktu pembayaran klaim biasanya diselesaikan dalam waktu
33 satu tahun. Sehingga, pengungkapan ini umumnya tidak
34 diperlukan untuk hampir sebagian besar kontrak asuransi jiwa.
35 Selanjutnya, pengungkapan klaim pengembangan umumnya
36 tidak dibutuhkan untuk kontrak anuitas karena pembayaran
37 masing-masing periodenya timbul, diakibatkan, dari klaim
38 terpisah yang mana tidak terdapat ketidakpastian.

1 PI62. PI Contoh 5 menunjukkan salah satu bentuk yang
2 mungkin untuk menyajikan informasi klaim pengembangan.
3 Bentuk lainnya yang memungkinkan dapat, misalnya,
4 menyajikan informasi berdasarkan tahun kejadian dibandingkan
5 tahun pertanggungungan. Meskipun contoh mengilustrasikan
6 bentuk yang mungkin berguna jika liabilitas asuransi
7 didiskonto, Pernyataan ini tidak mensyaratkan pendiskontoan
8 (paragraf 24(a)).

9

10 **PI Contoh 5: Pengungkapan Klaim Pengembangan**

11

12 Contoh ini mengilustrasikan bentuk yang memungkinkan
13 untuk tabel klaim pengembangan untuk *insurer* atas asuransi
14 umum. Bagian atas tabel menunjukkan bagaimana *insurer*
15 mengestimasi total klaim untuk setiap tahun pertanggungungan
16 yang dikembangkan sepanjang waktu. Misalnya, pada akhir
17 20X1, *insurer* mengestimasi bahwa mereka akan membayar
18 klaim sebesar Rp 680 untuk kejadian yang diasuransikan
19 terkait atas kontrak asuransi yang dijamin pada 20X1. Pada
20 akhir periode 20X2, *insurer* merevisi estimasi atas klaim
21 kumulatif (baik yang sudah dibayar maupun yang masih harus
22 dibayar) sebesar Rp 673. Bagian bawah tabel merekonsiliasi
23 klaim kumulatif terhadap jumlah yang timbul dalam laporan
24 posisi keuangan. Pertama, pembayaran kumulatif dikurangkan
25 untuk menghasilkan kumulatif klaim yang belum dibayar
26 untuk setiap tahun menggunakan dasar tidak didiskonto.
27 Kedua, jika liabilitas klaim didiskonto, efek dari diskonto
28 dikurangkan untuk menghasilkan nilai tercatat dalam laporan
29 posisi keuangan.

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Kontrak Asuransi

ED PSAK No. 62

	20X1	20X2	20X3	20X4	20X5	Total
1 Tahun						
2 pertanggungangan						
3						
4						
5	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
6 Estimasi klaim						
7 kumulatif:						
8 Pada akhir tahun						
9 pertanggungangan	680	790	823	920	968	
10 Satu tahun kemudian	673	785	840	903		
11 Dua tahun kemudian	692	776	845			
12 Tiga tahun kemudian						
13	697	771				
14 Empat tahun						
15 kemudian	702					
16 Estimasi klaim						
17 kumulatif	702	771	845	903	968	
18 Pembayaran						
19 kumulatif	(702)	(698)	(570)	(350)	(217)	
20 Total	-	82	275	553	751	1.661
21 Pengaruh						
22 pendiskontoan	-	(14)	(68)	(175)	(285)	(542)
23 Nilai kini yang						
24 diakui dalam laporan						
25 posisi keuangan	-	68	207	378	466	1.119

Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Pasar

PI63. PSAK 62 paragraf 38(d) mensyaratkan *insurer* untuk mengungkapkan informasi tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar yang disyaratkan dalam PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* paragraf 33–34 jika kontrak asuransi termasuk dalam ruang lingkup PSAK 60. Pengungkapan tersebut termasuk:

- (a) Ringkasan data kuantitatif tentang eksposur *insurer* terhadap risiko-risiko tersebut berdasarkan informasi yang tersedia secara internal kepada personel manajemen kunci (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: *Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa*); dan

1 (b) jika belum termasuk dalam pengungkapan yang dibahas di
2 atas, informasi yang dijelaskan dalam PSAK 60 paragraf
3 38-44.

4 Pengungkapan tentang risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko
5 pasar dapat disediakan baik dalam laporan keuangan atau
6 diintegrasikan melalui referensi-silang ke beberapa laporan
7 lainnya, seperti komentar manajemen atau laporan risiko, yang
8 tersedia bagi pengguna laporan keuangan seperti halnya dengan
9 laporan keuangan dan pada waktu yang sama.

10

11 PI64. Pengungkapan informasi tentang risiko kredit, risiko
12 likuiditas dan risiko pasar dapat termasuk:

13 (a) informasi tentang tingkat yang mana fitur seperti fitur
14 partisipasi pemegang polis memitigasi atau mengumpulkan
15 risiko-risiko tersebut.

16 (b) ringkasan atas garansi yang signifikan, dan tingkat ketika
17 garansi atau harga pasar atau suku bunga cenderung
18 mempengaruhi arus kas *insurer*.

19 (c) dasar untuk menentukan pengembalian investasi yang
20 dikreditkan kepada pemegang polis seperti apakah
21 pengembalian itu tetap, berdasarkan perjanjian atas
22 pengembalian aset tertentu atau sebagian atau seluruhnya
23 tergantung pada diskresi *insurer*.

24

25 *Risiko Kredit*

26

27 PI65. PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
28 paragraf 38-40 mensyaratkan pengungkapan tentang risiko
29 kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai 'risiko yang mana
30 salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi
31 kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian
32 keuangan'. Sehingga, untuk kontrak asuransi, risiko kredit
33 termasuk risiko bahwa *insurer* mengalami kerugian keuangan
34 karena *reinsurer* gagal memenuhi kewajibannya dalam kontrak
35 reasuransi. Sehingga, perselisihan dengan *reinsurer* dapat
36 menyebabkan penurunan nilai aset reasuransi *cedant*. Risiko
37 perselisihan seperti itu mungkin memiliki pengaruh yang sama
38 dengan risiko kredit. Oleh karena itu, pengungkapan yang sama

1 mungkin relevan. Saldo terutang dari agen atau *broker* juga
2 mungkin merupakan subyek risiko kredit.

3

4 PI66. Kontrak garansi keuangan mengganti kerugian yang
5 terjadi pada pemegang karena debitor tertentu gagal melakukan
6 pembayaran ketika jatuh tempo. Pemegang terkena risiko
7 kredit, dan PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
8 mensyaratkan pemegang untuk menyediakan pengungkapan
9 tentang risiko kredit tersebut. Namun, dari prespektif penerbit,
10 risiko yang dimiliki oleh penerbit adalah risiko asuransi bukan
11 risiko kredit.

12

13 PI67. Penerbit kontrak garansi keuangan menyediakan
14 pengungkapan yang memenuhi persyaratan PSAK 60:
15 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* jika penerbit menerapkan
16 PSAK 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan*
17 *Pengukuran* dalam mengakui dan mengukur kontrak. Jika
18 penerbit memilih, ketika diizinkan oleh paragraf 04(d), untuk
19 menerapkan Pernyataan ini dalam mengakui dan mengukur
20 kontrak, penerbit menyediakan pengungkapan sesuai dengan
21 Pernyataan ini. Implikasi utamanya adalah sebagai berikut:

22 (a) pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan tentang
23 klaim aktual dibandingkan estimasi sebelumnya (klaim
24 pengembangan), tapi tidak mensyaratkan pengungkapan
25 atas nilai wajar kontrak;

26 (b) PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan atas nilai wajar
27 kontrak, tapi tidak mensyaratkan pengungkapan atas klaim
28 pengembangan.

29

30 *Risiko Likuiditas*

31

32 PI68. PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
33 paragraf 41(a) mensyaratkan pengungkapan atas analisis
34 jatuh tempo untuk liabilitas keuangan yang menunjukkan sisa
35 jatuh tempo perjanjian. Untuk kontrak asuransi, jatuh tempo
36 perjanjian merujuk pada tanggal estimasi ketika arus kas yang
37 disyaratkan oleh perjanjian akan terjadi. Ini tergantung pada
38 faktor seperti kapan kejadian yang diasuransikan terjadi dan

1 kemungkinan atas *lapse*. Namun, Pernyataan ini mengizinkan
2 berbagai praktik akuntansi kontrak asuransi yang telah ada untuk
3 diteruskan. Hasilnya, *insurer* tidak perlu membuat estimasi
4 detail arus kas untuk menentukan jumlah yang diakui dalam
5 laporan posisi keuangan. Untuk menghindari diperlukannya
6 detail arus kas estimasi yang tidak disyaratkan untuk tujuan
7 pengukuran, PSAK 60 paragraf 41(d)(i) menyatakan bahwa
8 *insurer* tidak perlu menyediakan analisis jatuh tempo seperti
9 yang disyaratkan oleh paragraf 41(a) (yang menunjukkan
10 sisa jatuh tempo perjanjian kontrak asuransi) jika *insurer*
11 mengungkapkan analisis, dengan waktu yang diestimasi, atas
12 jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

13
14 PI69. *Insurer* dapat juga mengungkapkan ringkasan
15 deskripsi naratif tentang bagaimana analisis jatuh tempo (atau
16 analisis dengan waktu estimasi) dapat berubah jika pemegang
17 polis menjalankan *lapse* atau menyerahkan opsi dengan cara
18 yang berbeda. Jika *insurer* mempertimbangkan bahwa pola
19 *lapse* sepertinya tidak sensitif terhadap suku bunga, *insurer*
20 dapat mengungkapkan fakta tersebut dan menyatakan apakah
21 pengungkapan tentang risiko pasar mencerminkan saling
22 ketergantungan.

23

24 *Risiko Pasar*

25

26 PI70. PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
27 paragraf 42(a) mensyaratkan analisis sensitivitas untuk
28 masing-masing jenis risiko pasar pada akhir periode pelaporan,
29 menunjukkan pengaruh atas kemungkinan perubahan dalam
30 variabel risiko relevan pada laba atau rugi atau ekuitas. Jika
31 tidak terdapat kemungkinan perubahan dalam variabel risiko
32 relevan yang akan mempengaruhi laporan laba rugi atau
33 ekuitas, entitas mengungkapkan fakta tersebut untuk memenuhi
34 PSAK 60 paragraf 40(a). Kemungkinan perubahan dalam
35 variabel risiko relevan mungkin tidak mempengaruhi laporan
36 laba rugi dalam contoh sebagai berikut:

37 (a) jika liabilitas asuransi nonjiwa tidak didiskonto, perubahan
38 dalam suku bunga pasar tidak akan berpengaruh pada

1 laporan laba rugi.
2 (b) beberapa *insurer* dapat menggunakan faktor penilaian yang
3 menggabungkan secara bersama berbagai pengaruh atas
4 asumsi-asumsi pasar dan nonpasar yang tidak akan berubah
5 kecuali *insurer* menilai bahwa liabilitas asuransi yang
6 diakui tidak cukup. Dalam beberapa kasus kemungkinan
7 perubahan masuk akal dalam variabel risiko relevan tidak
8 akan mempengaruhi kecukupan atas liabilitas asuransi yang
9 diakui.

10
11 PI71. Dalam beberapa model akuntansi, regulator
12 menentukan tingkat diskonto atau asumsi lainnya tentang
13 variabel risiko pasar yang digunakan *insurer* dalam mengukur
14 liabilitas asuransinya dan regulator tidak mengubah asumsi
15 tersebut untuk mencerminkan kondisi pasar kini sepanjang
16 waktu. Dalam kasus seperti itu, *insurer* dapat memenuhi PSAK
17 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* paragraf 42(a) dengan
18 mengungkapkan:

19 (a) pengaruh pada laporan laba rugi atau ekuitas dari
20 kemungkinan perubahan yang memadai dalam asumsi yang
21 dibuat oleh regulator;

22 (b) fakta bahwa asumsi yang dibuat oleh regulator tidak perlu
23 dengan sendirinya berubah pada saat yang bersamaan,
24 dengan jumlah yang sama, atau dalam arah yang sama,
25 sebagaimana perubahan harga pasar, atau suku bunga
26 pasar.

27
28 PI72. *Insurer* dapat mengambil sikap untuk menurunkan
29 pengaruh perubahan kondisi pasar. Misalnya, *insurer* mungkin
30 memiliki diskresi untuk mengubah nilai penyerahan atau
31 manfaat jatuh tempo, atau membuat jumlah atau waktu
32 manfaat pemegang polis yang timbul dari fitur partisipasi tidak
33 mengikat menjadi bervariasi. PSAK 60: *Instrumen Keuangan:*
34 *Pengungkapan* paragraf 42(a) tidak mensyaratkan entitas untuk
35 mempertimbangkan pengaruh potensial atas aksi manajemen
36 masa depan yang dapat menghapus pengaruh perubahan yang
37 diungkapkan dalam variabel risiko relevan. Namun, PSAK 60
38 paragraf 42(b) mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan

1 metode dan asumsi yang digunakan untuk menyiapkan analisis
2 sensitivitas. Untuk memenuhi persyaratan ini, *insurer* dapat
3 menyimpulkan bahwa *insurer* perlu untuk mengungkapkan
4 tingkat tindakan manajemen yang tersedia dan pengaruhnya
5 atas analisis sensitivitas.

6

7 PI73. Beberapa *insurer* mengelola sensitivitas pada
8 kondisi pasar dengan menggunakan metode yang berbeda dari
9 metode yang dijelaskan dalam PSAK 60: *Instrumen Keuangan:*
10 *Pengungkapan* paragraf 42(a). Misalnya, beberapa *insurer*
11 menggunakan analisis sensitivitas atas nilai yang melekat
12 pada risiko pasar. PSAK 60 paragraf 38(d)(ii) mengizinkan
13 *insurer* untuk menggunakan analisis sensitivitas tersebut untuk
14 memenuhi persyaratan dalam paragraf 42(a). Pernyataan ini dan
15 PSAK 60 mensyaratkan *insurer* untuk menyediakan analisis
16 sensitivitas untuk seluruh klasifikasi instrumen keuangan dan
17 kontrak asuransi, tapi *insurer* dapat menggunakan pendekatan
18 berbeda untuk klasifikasi yang berbeda. Pernyataan ini
19 dan PSAK 60 menyebutkan beberapa pendekatan sebagai
20 berikut:

- 21 (a) analisis sensitivitas yang dijelaskan dalam PSAK 60
22 paragraf 40(a) untuk instrumen keuangan atau kontrak
23 asuransi;
24 (b) metode seperti yang dijelaskan dalam PSAK 60 paragraf
25 41 untuk instrumen keuangan atau kontrak asuransi; atau
26 (c) metode yang diizinkan oleh PSAK 60 paragraf 38(d)(ii)
27 dari untuk kontrak asuransi.

28

29 **Eksposur Terhadap Risiko Pasar dalam Derivatif** 30 **Melekat**

31

32 PI74. Paragraf 38(e) mensyaratkan *insurer* untuk
33 mengungkapkan informasi tentang eksposur terhadap risiko
34 pasar dalam derivatif melekat yang terkandung dalam kontrak
35 asuransi utama jika *insurer* tidak disyaratkan untuk, dan tidak,
36 mengukur derivatif melekat pada nilai wajar (misalnya, opsi
37 anuitas yang digaransi dan tunjangan kematian minimum yang
38 digaransikan).

1
2 PI75. Contoh kontrak yang mengandung opsi anuitas
3 yang digaransi adalah kontrak yang mana pemegang polis
4 membayar sejumlah tetap premi bulanan selama 30 tahun.
5 Pada saat jatuh tempo, pemegang polis dapat memilih untuk
6 mengambil (a) jumlah *lumpsum* yang sama dengan nilai
7 investasi terakumulasi atau (b) anuitas seumur hidup pada
8 tingkat yang digaransi saat penerbitan (ketika kontrak
9 dimulai). Untuk pemegang polis yang memilih untuk menerima
10 anuitas, *insurer* dapat mengalami kerugian yang signifikan jika
11 suku bunga turun secara substansial atau jika pemegang polis
12 hidup lebih lama dibandingkan usia rata-rata. *Insurer* terkena
13 risiko pasar dan risiko asuransi signifikan (risiko mortalitas)
14 dan transfer risiko asuransi yang terjadi pada saat penerbitan
15 kontrak, karena *insurer* menetapkan harga tetap untuk risiko
16 mortalitas pada tanggal tersebut. Oleh karena itu, kontrak
17 tersebut adalah kontrak asuransi sejak penerbitan. Selanjutnya,
18 opsi anuitas garansi melekat itu sendiri memenuhi definisi
19 kontrak asuransi, sehingga pemisahannya tidak disyaratkan.

20
21 PI76. Contoh kontrak yang mengandung tunjangan
22 kematian minimum yang dijamin merupakan kontrak yang
23 mana pemegang polis membayar premi bulanan selama 30
24 tahun. Sebagian besar premi di investasikan dalam reksadana.
25 Sisanya digunakan untuk membeli perlindungan jiwa dan
26 untuk membayar beban. Saat jatuh tempo atau saat penyerahan,
27 *insurer* membayar nilai unit reksadana pada tanggal tersebut.
28 Saat kematian sebelum jatuh tempo berakhir, *insurer* membayar
29 jumlah yang lebih besar dari (a) nilai unit kini dan (b) jumlah
30 tetap. Kontrak ini bisa dilihat sebagai kontrak hibrid yang
31 terdiri dari (a) investasi reksadana dan (b) kontrak asuransi
32 jiwa melekat yang membayar tunjangan kematian sama dengan
33 jumlah tetap dikurangi nilai unit kini (tapi nol jika nilai unit
34 kini lebih besar dibandingkan jumlah tetap)

35
36 PI77. Kedua derivatif melekat tersebut memenuhi definisi
37 kontrak asuransi jika risiko asuransinya signifikan. Namun,
38 dalam dua kasus tersebut, risiko pasar mungkin lebih signifikan

1 dibandingkan risiko mortalitas. Jika suku bunga atau pasar
2 modal jatuh secara substansial, garansi ini akan menjadi
3 menguntungkan. Dilihat dari sifat jangka-panjang garansi dan
4 ukuran eksposurnya, *insurer* mungkin bisa mengalami kerugian
5 yang luar biasa besar. Oleh karena itu, *insurer* menekankan
6 pengungkapan atas eksposur tersebut.

7

8 PI78. Pengungkapan yang berguna tentang eksposur
9 tersebut dapat mencakup:

- 10 (a) analisis sensitivitas seperti yang dibahas di atas;
11 (b) informasi tentang tingkat yang mana eksposur tersebut
12 mulai memiliki pengaruh material atas arus kas *insurer*
13 (paragraf PI64(b));
14 (c) nilai wajar atas derivatif melekat, walaupun baik PSAK 62
15 maupun PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*
16 tidak mensyaratkan pengungkapan nilai wajarnya.

17

18 ***Indikator Kinerja Penting***

19

20 PI79. Beberapa *insurer* menyajikan pengungkapan tentang
21 apa yang dianggap sebagai indikator kinerja penting, seperti
22 tingkat kehilangan dan tingkat pembaruan (*renewal rates*),
23 jumlah total yang diasuransikan, biaya rata-rata per klaim,
24 jumlah rata-rata klaim per kontrak, volume bisnis baru, rasio
25 klaim, rasio beban dan rasio gabungan lainnya. Pernyataan
26 ini tidak mensyaratkan pengungkapan tersebut. Namun,
27 pengungkapan tersebut mungkin menjadi cara yang berguna
28 bagi *insurer* untuk menjelaskan kinerja keuangannya selama
29 periode tersebut dan memberikan pemahaman atas risiko yang
30 timbul dari kontrak asuransi.

31

32

33

34

35

36

37

38

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38